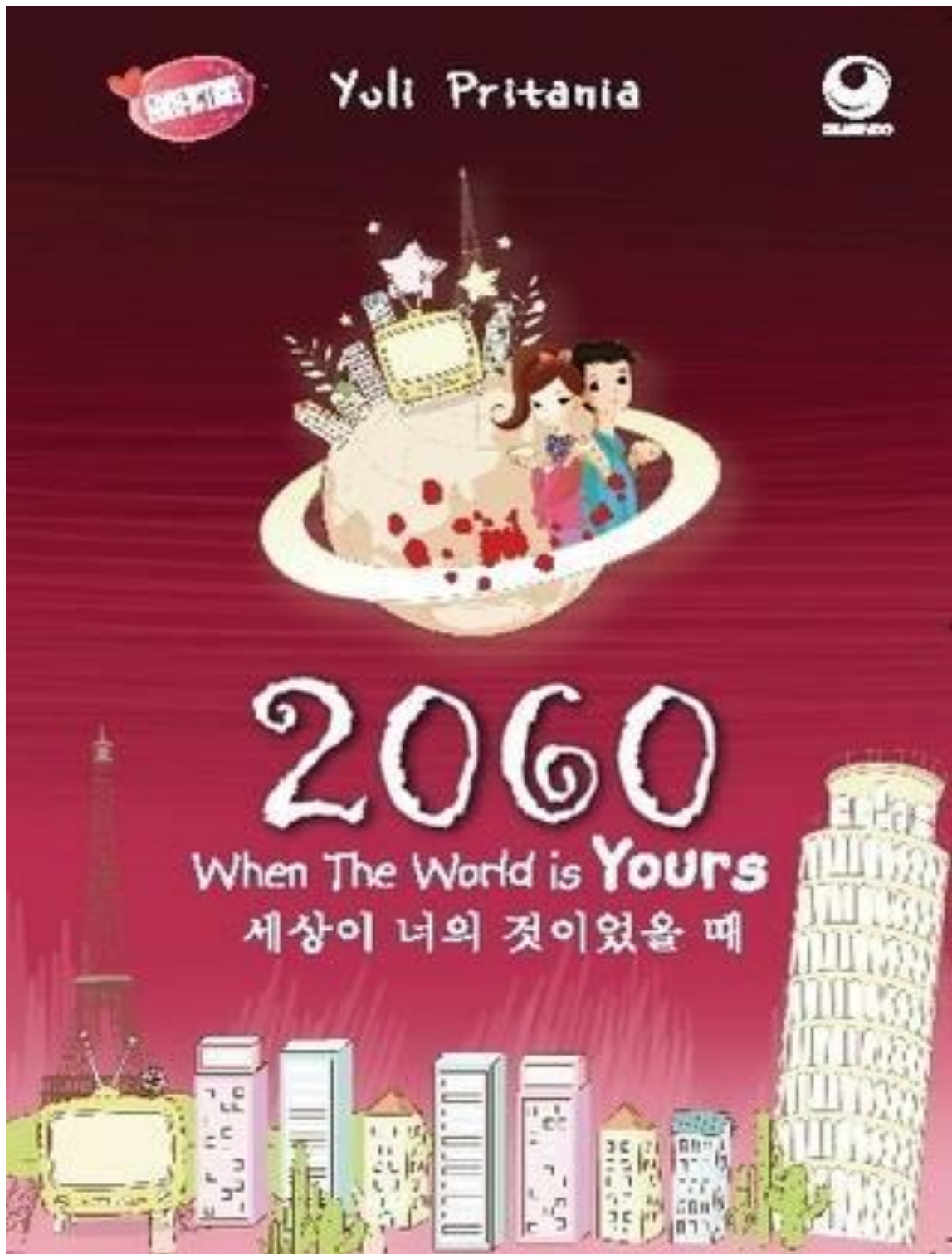


2060 When The World Is Yours

Karya : Yuli Pritania



Prolog

2060... saat manusia tidak lagi mengeluarkan tenaga mereka untuk melakukan hal-hal rendahan semacam mengurus rumah tangga.

Hei, menurutmu untuk apa android dalam wujud manusia ini diciptakan?

Dan jenis-jenis alat komunikasi terbaru yang membuat siapapun terperangah kagum.

Jangan harap menemukan surat yang dikirim lewat pos seperti yg masih terjadi 50 tahun yg lalu.

HP, terakhir kali digunakan 30 tahun yg lalu sudah dijadikan barang antik dan kuno sekarang.

Diumumkan lebih tepatnya.

Sebagai gantinya, communiator menjadi pilihan paling tepat.

Banyak hal yg tidak pernah kau bayangkan sebelumnya terealisasi tahun ini.

Siapa sangka Korea Selatan bisa menjadi negara kedua terkaya dan paling berpengaruh dunia setelah Amerika Serikat?

Siapa sangka bahwa Korea Selatan-lah negara pertama yg menciptakan android yg nyaris sempurna seperti manusia?

Android adalah robot manusia yg berperan besar dalam pekerjaan rumah tangga beberapa tahun terakhir. Bentuk dan cara bergerak robot ini tak ubahnua seperti manusia yang membrdakan hanyalah bahwa robot ini tidak bernafas, tidak makan dan tidak butuh istirahat seperti manusia pada umumnya.

Selebihnya nyaris tidak ada pembeda antara makhluk ciptaan dan makhluk penciptanya ini.

Biasanya dipergelangan tangan android melingkar sebuah gelang emas putih dengan label nama masing-masing.

Mesin yg menggerakkan android bertahan selama satu tahun penuh dan setelah itu harus diisi ulang dengan tenaga baru.

Penemuan robot ini menjadi gebrakan paling besar abad ini.

Karena itulah Korea Selatan menjadi negara yg sangat berpengaruh didunia, ditambah dengam isu bahwa akan diluncurka mobil terbang sebagai kejutan awal tahun.

Pencetus terciptanya android, Cho Corporation, menjadi perusahaan dengan pengasilan terbesar didunia selama 8 tahun terakhir.

Hal ini membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Korea.

Dimulai dengan berkurangnya hampir 80% pengangguran yg direkrut menjadi tenaga kerja perusahaan, ditambah dengan meningkatnya pemasukan negara karena pajak yg dibayarkan.

Cho Corporation yg berada dibawah bimbingan Cho Hyun ki, menampung nyaris puluhan tenaga kerja yg tersebar diratusan anak perusahaan di seluruh dunia.

Perusahaan ini tidak hanya begerak dalam satu bidang saja, tapi mencakup dalam semua aspek kehidupan.

nyaris semua bangunan di lorwa merupakan aset perusahaan ini.

Dengan kata lain hampir tiga perempat Korea dibawah kendali mereka.

Bahkan kabarnya seperempat bagian bumi ini juga terdapat atas nama sang penguasa.

Beberapa rumah yg sulit ditolak kebenarannya bahkan menyebutkan bahwa Cho Corporation sedang bergerak cepat melakukan pembangunan beberapa properti dibagian luar bumi demi mewujudkan keinginan umat manusia untuk melakukan tur ke luar angkasa.

Ini 2060, dan itu bukan hal mustahil lagi untuk dilakukan.

Satu

" kematian pemilik Cho Corporation ini menggemparkan seluruh dunia, bahkan mempengaruhi pasar saham saat ini. Banyak dugaan bahwa kematian tiba-tiba pemilik perusahaan terbesar didunia ini bukanlah kematian secara alami disebabkan oleh serangan jantung, melainkan adanya konspirasi terselubung untuk merebut perusahaan.

Kabar teeakhir menyatakan bahwa putar Cho Hyun ki , Cho Kyuhyun yg baru beruumur 23 tahunlah yg akan menggantikan kedudukan ayahnya. Saat ini para polisi....."

" matikan layar " suara seotang gadis mengalahkan suara wanita pembawa acara dan tidak sampai sedetik kemudiab , layar itu berkedip an menghitam, melenyapkan gambar wnita cantik yg terlihat sangat berdedikasi terhadap pekerjaannya itu.

Blazer rancangan desainer terkenal, make up lembut yg menciptakan keaan feminim, juga suara yg membuat semua orang tertarik untuk nendengarnya, jenis pembawa acara yg karirnya akan menanjak dengan cepat, mungkin dia akan memiliki acara talkshow sendiri nantinya.

Tapi tidak begitu pendapat gadis yg memberikan perintah untuk mematikan siaran itu bahkan sebelum si pembawa acara selsai membacakan naskahnya.

Informasi yg dibacakan wanita iti seperti suara kematian baginya.

Hue Na mengalihkan tatapannya dari layar besar yg tadinya menayangkan siaran langsung berita dari Korea itu dan beebalik menghadap seorang pria yg berumur 65 tahun yg duduk dibelakangnya.

" sudah saatnya kau pulang, Ladyra. Pulang ke Korea, tugasmu dimulai dari sekarang." ujr pria dengan suara tegas yg pastinya tiak akan dibantah oleh siapapun yg mendengarnya. tapi tidak dengan gadis itu. Gadis tipe pemberontak yg tidak akan menrima mentah-mentah apa yg dperintahkan padanya. Apalagi perintah yg satu ini. Perintah yg selalu dihindarinya habis-habisan 5 tahun terakhir.

"kau tahu bahwa kau selali bisa menyuruh Eun Ji melakukannya. Dia akan mematuhi perintahmu dengan senang hati" ujr Hye na dingin

" Shin Eun Ji tentu adalah salah satu pegawai terhebat yg aku miliki, tapi untuk yg satu ini, yg terhebat dari yg terhebatlah yg akan kukirim. Kita sudah kecolongan satu kali dan menyebabkan kematian Tuan Cho , aku tidak mau kecolongan satu kali lagi. Eun ji akan ikut denganmu. Aku tahu kau akan membutuhkan seseorang yg berdedikasi tinggi dan mempunyai kemampuan yg tidak kalah darimu untuk membantu.

Kau tahu betapa khawatirnya aku sekarang. Jika orang-orang misterius itu bisa membunuh Hyun ki, aku takut hal yg sama akan terjadi pada anaknya dan itu bukan hal yg bagus bagi negara kita. Dia memiliki aset yg tidak akan bisa dibayangkan manusia manapun dan banyak srigala yg kelaparan diluar sana yg bersiap mengincarnya. Bahkan CIA sudah menyatakan tertarik untuk menyelidiki. Kau tahu aku tidak suka jika mereka sudah ikut campur urusan kita.

Aku selalu tidak menyukai kerahasiaan mereka. Bahkan berteori bahwa mereka akan membantu penjahat-penjahat itu menghabisi Cho Kyuhyun dan merebut harta yg dimilikinya. Itu keuntungan besar untuk Amerika.

Penemuan-penemuan luar biasa yg di temukan perusahaannya akan jatuh ke tangan mereka."

Park Soo Hwan bangkit dari kursinya dan meletakkan tangan keatas meja, mencondongkan tubuhnya melewati meja besar itu dan menatap ke mata pegawai kepercayaannya.

" aku hanya bisa mengandalkanmu. Dingin, licin , ide-idemu cemerlang, kau memiliki pengalaman lebih hebat dari pada siapapun yg ada disini bahkan lebih dari aku a sendiri "

" dan aku sudah membunuh lebih banyak dari pada jumlah korban yg sudah dihasilkan pegawai lain jika digabungkan di organisasi ini " sela Hye Na sinis, tetap dengan tatapan dinginnya yg biasanya akan membuat semua orang membeku dan memilih berpura-pura memiliki urusan lain dalam usaha melarikan diri darinya.

" Hye Na ya " jarang sekali Soo Hwan memanggil nama Koreanya dan itu berarti masalah ini benar-benar pelik.

Hye na mendengus kesal dan mendelik ke arah atasannya itu.

Dia tahu tidak ada gunanya bersikeras menolak. Bukan karena dia kalah, tapi karena Soo hwan benar hanya dia satu-satunya yg bisa diharapkan untuk masalah ini.

Tidak da yg bisa dipercaya sekarang. tidak ada bahkan jika itu temanmu sekalipun.

Gadis iti mengangkat tangannya sebagai tanda menyerah dan Soo hwan membalasnya dengan perasaan lega yg tak bisa ditutup-tutupi.

" Sebagai atasanmu, aku hanya bisa mengatakan bahwa Cho Kyuhyun adalah orang yg sulit. dia bukan jenis orang yg akan mempercayai orang lain.

sangat dingin sama sepertimu. Bahkan mungkin lebih mengerikan darimu. Dan....sebagai seorang ayah , aku akan meminta secara pribadi agar kau bertahan hidup selama mungkin. aku tidak bisa menjamin bahwa kau tidak akan terluka. kau harus menemukan penjahatnya, menangkapnya hidup ataupun mati, dan kembali dwngan selamat.

Kau menngerti? "

Dua

Hye Na menghempaskan arsipnya keatas meja yg juga dipenuhi oleh berkas-berkas lain dan menelungkupkan wajahnya.

Eun Ji yg sedang sibuk dengan komputer didepannya mendongak dan menatapnya simpati.

" Aku sudah dengar kematian orang itu dan turut prihatin atas pekerjaan yg dilimpahkan padamu. Tapi seharusnya kau bersenang-senang sedikit, Korea itu kan mengagumkan. Aku bahkan sudah rindu sekali ingin pulang kesana. Dan asal kau tahu saja, memiliki link secara langsung untuk mendekatu seorang Cho Kyuhyun adalah hal yg tidak akan disia-siakan wanita manapun di planet ini. Yah, mengingat dia adalah pemilik setengah planet ini sekarang. Lagi pula kau tahu tidak sebenarnya yg punya andil terbesar dalam berjayanya Cho Corporation selama ini bukanlah ayahnya, tapi dia. Umur 15 tahun dia bahkan sudah menyelesaikan kuliahnta di Harvard dan mencetuskan ide terciptanya android-android itu. Jadi.... ayahnya itu hanya seperti pesuruh yg menuruti perintahnta, hanya dikarenakan dia belum cukup umur untuk mengatur perusahaan sebesar itu. Dia terlalu jenius .IQ-nya 200, kudengar. Aku belum pernah melihat pria setampan itu. Mengagumkan, otak cemerlang, memiliki separuh dunia, dan kau tahu? Dia lamband dewa seks abad ini."

Hye Na memaksa wajahnya mendongak dan menatap sahabat dekatnya itu .

" Jadi dia jenis pria yg membuat semua wanita bergairah begitu?

Kau tahu jumlah wanita yg sudah ditidurinya? Bisa bawakan datanta padaku? Mungkin itu bisa mencegah ayah mengirimku kesana."

" Memangnta Tuan Park tidak memberitahumu bagaimana Cho Kyuhyun itu? "

" Dia mengatakan kebalikannya.

Dia bilang pria itu dingin dan lebih mengerikan dariku. yang benr saja? "

" Memangnta tadi aku mengatakan yg sebaliknya?

Sayangnya Hye Na ya , aku terpaksa harus mengecewakanmu.

Pria bernama Cho Kyuhyun itu belum pernah menyentuh pria manapun yg pernah hidup di bumi ini selain ibu dan kakak perempuannya."

" Apa...? " desis Hye Na tidak percaya. Semangatnya yg tadi menggebu hancur seketika

" Dia tidak pernah menunjukkan ketertarikan untuk menjalin hubungan dengan waniat manapun sejauh ini dan itu yg membuatnya menjadi pria yg paling diinginkan nonor satu di bumi "

" Kau sepertinya tahu banyak " cibir Hye Na dengan nada mengejek yg terlalu kentara.

" Oh ya tentu saja. Dia populer sekali tahu. Kau saja yg payah. Tapi aku tidak heran, kau kan tidak pernah menunjukkan minat sedikitpun kepada mahluk yg berjenis kelamin pria.

Hal paling intim yg pernah kau lakukan dengan mereka hanyalah menusukkan pisau ke perut mereka atau menembakkan selongsong peluru ke kepala mereke. Aku benar, kan? "

Hye Na mendengus, tapi tidak membantah karena itu memang kenyataannya.

Menjadi anggota KIA, Killer Instinct Academy, membuatnya tidak memiliki pilihan lain selain mengotori tangannya dengan darah. Motto organisasi ini adalah tangkap penjahat hidup ataupun mati.

Dan anehnya, penjahat yg dikejanya selalu saja penjahat yg tidak mau menyerah baik-baik, selalu berusaha kabur dari tangkapannya. Jadi tidak ada pilihan lain selain menusuk atau menembak ditempat. 27 orang, itu hitungan terakhir yg dilakukannya 2 tahun yg lalu saat dia memburu bandar narkoba yg berusaha kabur dari pengejarannya. Mati mengenaskan dengan tembakan tepat di jantungnya. Dia mulai berhenti menghitung penjahat yg dibunuhnya sejak saat itu. Alasannya sebenarnya adalah karena dia memang tidak ingin mengingat-ingat hal itu lagi . Membunuh orang bukanlah hal yg patut kau bangga-banggakan. Tapi sayangnya, hal itu menjadi rahasia umum di organisasi ini dan nyaris semua orang takut padanya.

KIA berada dibawah naungan KNI, Korean National Intelligent. Bosa dikatakan KNI adalah CIA-nya Korea. Ada banyak organisasi lain yg berada dibawah naungan KNI dan KIA seperti halnya STA , Secret Terror Agent , menjadu organisasi yg memiliki beberapa unit yg terletak diberbagai negara diseluruh dunia, khususnya negara-negara yg memiliki hubungan internasional dengan Korea. Bertugas menyelidiki penyelundupan, pembunuhan, dan kemungkinan terjadinya kecurangan yg dilakukan negara sahabatnya, khususnya Amerika, tempat dimana Hye Na berada sekarang. Negara ini mengalami kerugian yg banyak setelah Cho Corporation mendunia dan itu menimbulkan kecurigaan KNI . 5 tahun KIA fokus pada satu pekerjaan, melindungi pemilik Cho Corporation karena melonjaknya ancaman pembunuhan pada pemilik perusahaan penghasil android itu. Dan sayangnya, mereka gagal melakukannya karena Cho Hyun Ki meninggal di depan mata mereka sendiri. Hal lain yg membuat atasan mereka naik darah adalah tidak ditemukannya bukti yg menunjukkan bahwa Hyun Ki dibunuh, bukannya terkena serangan jantung.

Han Hye Na baru berumur 15 tahun saat ayah kandungnya meninggal dalam pekerjaan yg sudah diprediksi sangat berbahaya bagi nyawanya. Mereka sekeluarga tinggal di Amerika sejak Hye Na lahir dan tidak pernah menginjakkan kaki di Korea sejak saat itu. Tapi pekerjaan sebagai mata-mata yg ditugaskan untuk mengawasi Cho Hyun Ki dan keluarganya menuntut Han Seuk Gil meninggalkan anak dan istrinya di Amerika dan pergi ke Korea seorang diri. Organisasi menyatakan bahwa Seuk Gil berhasil menemukan fakta konspirasi pembunuhan terhadap Cho hyun ki dan saat bergerak bersama timnya pembunuh bayaran itulah dia terbunuh dan tewas ditempat.

Hye Na dan ibunya menolak pergi ke Korea karena merasa trauma dengan negara tempat orang yg mereka sayangi harus meregang nyawa, sedangkan disurat wasiat Seuk gil tertulis dengan jelas bahwa dia ingin dimakamkan di negata kelahirannya itu, karena itu mereka berdua bahkan tidak pernah melihat mayat Seuk Gil ataupun menghadiri pemakamannya.

Seumur hidupnya Hye Na belum pernah sama sekali mengingjakkan kakinya di negara itu, itu menurut pendapatnya, karena ibunya sebenarnya memberitahunya bahwa mereka pernah kesana untuk menghadiri pesta ulang tahun sahabat sekat ayahnya waktu dia berumur 6 tahun.

Gadis itu sama sekali tidak ingat dan menganggap hal itu tidak pernah terjadi. Negara itu terdengar asing dan menakutkan ditelinganya, karena itu selama ini dia menolak semua tugas dari organisasi yg menuntunya untuk pulang kesana. Sejauh ini dia berhasil, tapi tidak sekarang.

Park Soo Hwan pimpinan Kia yg berlokasi di Amerika ini, memerintahkannya untuk kembali ke negara asalnya itu untuk menjadi pelindung sekaligus mata-mata pribadi pewaris tahta Cho Corporation. Itu karena kegagalan rekan-rekannya di Korea untuk menjaga Cho Hyun Ki agar tetap hidup.

Perintah langsung dari pimpinan yg sangat dihormatinya sekaligus ayah angkatnya yg telah merawatnya bahkan sejak dia masih kecil. Seuk Gil sering membawa anaknya bermain di gedung Kia saat anak itu baru berumur 7 tahun dan mengajarkan semua yg ingin diketahu Hye Na.

Soo Hwan sendiri yg memberi izin langsung agar Hye na menjalani pelatihan ditempat itu karena tertarik dengan bakat yg dimiliki gadis itu.

Pelatihannya langsung dibawah pengawasan Soo Hwan, menjadikannya lulusan terbaik yg pernah dimiliki akademi. Soo Hwan juga yg mengangkat Hye Na menjadi anak saat Seuk Gil dinyatakan gugur dalam tugas.

ikatan kekeluargaan yg kuat itulah yg membuat Hye Na selalu tidak bisa menolak keinginan atasannya itu. Bahkan jika itu nerati dia harus pulang ke Negara yg dibencinya.

Hye Na mendeaah dan bangkit perlahan menuju meja kerjanya. Dia menekan tombol kopi dimesin AutoChef, mesin yg menghasilkan makanan dan minuman apapun yg sudah kau setting didalamnya, salah satu produk Cho Corporation juga. Hal yg tidak diaukai gadis itu dijamin serba modern ini adalah, betapa sulitnya menemukan makanan dan minuman yg berasal dari sumber yg seharusnya. Semua yg dihasilkan AutoChef hanyalah sesuatu yg memiliki rasa yg mirip, bukan seauatu yg sangat ingin kau nikmati. Kopi itu bukan berasal dari biji kopi yg akan menghasilkan kopi yg harum dan nikmat, bukannya cairan kehitaman pahit yg seperti tinta gurita. Daging, ikan, ataupun ayam akan sangat sulit ditemukan jaman sekarang, kecuali kau adalah orang kaya yg suka menghambur-hamburkan uang untuk bersantap di restoran yg harga makanan perpersinya nyaris sama dengan penghasilannya

dua bulan penuh . dan asal tahu saja, gaji pegawai KiA jauh lebih tinggi dari pada gaji karyawan kantor biasa.

Peternakan, perkebunan ataupun yg bisa ditemukan diawal tahun 2000-an, nyaris punah sekarang. Semua orang lebih menyukai hal-hal yg praktis, dan itu tidak termasuk memelihara hewan-hewan ternak ataupun mengurus sawah. Siapa yg suka tinggal menekan tombol maka makanan atau minuman yg diinginkan sudah tersedia begitu saja, tanpa harus repot-repot memasak?

Tidak ada yg peduli apakah rasanya enak atau tidak , yg penting hanyalah mereka bisa makan tepat waktu dan tidak membuang waktu. Tapi gadis itu tahu bahwa orang-orang kaya yg tinggal di apartemen mewah dan besar biasanya memiliki AutoChef terbaik, yg menghasilkan kopi yg rasanya sama seperti kop dijual di restoran mewah, berasal langsung dari biji kopi asli . Bisa menikmati daging steak yg benar-benar berasal dari daging sapi, bukannya daging liat yg tidak ada rasanya.

Hye Na mendengua mengingat hal itu dan mengambil kopinya dari AutoChef, menyesapnya pelan tanpa memedulikan rasanya. Baiklah, pikirnya, semakin pahit rasa cairan itu, semakin baik juga perasaannya. Setidaknya rasa pahit itu bisa sedikit mengalihkan perasaannya.

" Hidupkan komputer " perintahnya.

Cara kerja semua barang elektronipun sudah berubah. Semuanya dilakukan dengan perintah suara. Dia masih ingat saat dia masih kecil , semua peralatan masih dipakai secara manual dan harus menunggu beberapa saat sampai peralatan- peralatan itu bisa beroperasi dan dipakai, sedangkan sekarang?

Tinggal menyebutkan perintah dan peralatan elektronik itupun langsung mengerjakan semuanya.

Benar-benar mendefinisikan kata modern.

" Berikan aku semua data lengkap tentang pria bernama Cho Kyuhyun. Latar belakang, biodata, semua bisnis dan properti yg dimilikinya, sekaligus kehidupan pribadinya. Bacakan.

"

Ada dua jenis hasil yg bisa ditampilkan komputer, berupa tulisan yg muncul dilayar atau rekaman suara yg langsung membacakan hasilnya. KNI memiliki hak penuh untuk data-data semua orang yg berkewarganegaraan Korea dan tidak sulit untuk mencari data orang yg kau inginkan.

Kalau boleh menyombong sedikit, KNI bahkan sudah memiliki semua data manusia di dunia atas bantuan para teknisi dari Cho Corporation, tidak peduli itu legal atau tidak.

Hye Na menatap foto yg ditampilkan layar didepannya tanpa berkedip. Eun ji benar, sekaligus salah besar. Pria itu memang pria tertampan yg pernah dilihatnya, tapi sayangnya, Eun ji sama sekali tidak membahas tentang kesan dingin yg langsung menghujam saat melihat tatapan matanya yang mematikan. Kesan menakutkan bahwa jika kau berani mencari gara-gara dengannya kau akan habis sampai ke akar-akarnya. Jenis pria yg akan membuat sel-sel tubuh semua wanita yg pernah terlahir didunia melompat-lompat senang memikirkan semua cara licik untuk mendapatkan perhatiannya.

Entah kenapa Hye Na mendadak berpikir bahwa tugasnya kali ini tidak akan berjalan lancar jika menyangkut pria itu. Malaikat yg langsung diturunkan dari neraka untuk menghabisinya. Hades, batin Hye Na ngeri, teringat akan dewa kematian yg menguasai alam bawah di mitologi Yunani yg sering dibacanya. Bahkan sepertinya lebih mengerikan dari pada itu.

Baiklah ayah, kau sepertinya mengirimkanku langsung ke mulut buaya. Dialah pembunuhnya. Aku akan aangat heran jika ada yg berani memikirkan pembunuhan terhadap pria seperti itu.

Ditatap olehnya saja sudah cukup untuk membuatmu menjerit ketakutan, apalagi jika kau sampai mencari gara-gara dengannya. Menyuruh seorang wanita untuk melindunginya sama saja dengan melukai ego pria itu dan aku tidak akan heran dia akan memikirkan segala cara untuk mengusirku pergi dari kehidupannya , bahkan sebelum aku berhasil masuk.

Tiga

" Kau ingin aku menyelidiki penyebab kematian Tuan Cho? " jerit Hye Na tidak percaya mendengar permintaan ayah angkatnya yg terdengar amat sangat tidak masuk akal itu.

" Aku tahu kau punya kemampuan untuk itu dan kau bisa memikirkan hal yg tidak terpikirkan oleh irang lain. Pemakamannya besok lusa dan kau bisa memeriksa mayatnya besok.

Kami sudah melakukan segala cara agar Kyuhyun menyetujui penundaan pemakaman ini.

Dia terlihat tidak senang. Sama sekali tidak senang."

" Dan kau mau aku jadi sasaran kemarahannya?"

" Kita harus ambil resiko. Kami semua yakin bahwa ini bukan kematian karena serangan jantung.

Ini semua direncanakan. Pengacara Tuan Cho berkata bahwa ada persyaratan bagi Kyuhyun jika ingin membuat aset perusahaan jatuh ke tangannya dan jika syarat itu tidak bisa dipenuhi, maka hartanya akan diserahkan sebagian kepada negara dan sebagian lagi pada adik laki-lakinya. Kami mengira ada konspirasi disini. Pamannya itu termasuk orang yg dicurigai."

" Appa!!! "

" Ini tiket pesawatmu. Keberangkatan paling pagi.

Sesampainya disana kau bisa langsung ke rumah sakit untuk melihat mayatnya. Salah satu karyawan STA akan menjemputmu."

" STA? " tanya Hye Na heran, menelan bulat-bulat protrs yg ingin dilontarkannya tadi.

" Apa hubungannya STA disini? kita KIA."

" Kau akan bergabung dengan mereka mulai sekarang. Mata-mata. Kita bergerak dalam kerahasiaan. Kalau musuhmu bergerak selicin ular, kau harus bergerak segesit cheetah.

Kau mengerti maksudku? "

Hye Na menghembuskan nafasnya berat sebelum menjawab.

" Aku selalu mengerti maksudmu, komandan."

" Haaaah, udara Korea benar-benar segar. Ya, kan? " seru Eun ji senang sambil membentangkan tangan dan menggeliatkan badannya setelah perjalanan berjam-jam diatas pesawat.

Hye na memakai kaca mata hitamnya tanpa mengacuhkan ucapan Eun ji sama sekali.

Dia tifak menyukai apapun tentang negara ini, termasuk udara yg dihirupnya.

" Siapa yg menjemput kita hari ini? " tanya Hye Na dingin.

Fia tidak pernah suka melihat kerumunan orang, apalagi berada ditengah-tengahnya. Lebih cepat mereka keluar dari udara ini lebih baik.

" Molla " jawab Eun Ji, sibuk memperhatikan para penjemput yg mengacungkan karton ditangan mereka.

" Eun Ji-ssi, Hye Na-ssi, selamat datang di Korea."

Kedua gadis itu berbalik dan mendapati seorang pria bertubuh tinggi dan tegap berdiri didepan mereka. Hye Na bisa merasakan tubuh Eun Ji menegang disampingnya.

Keceriaan yg tadi diperlihatkannya lenyap seketika.

" Ah ye, Siwon ssi. Bisakah kau menunjukkan kami jalan keluar.

Aku tidak suka berada di sini."

" Kau memang tidak suka menghirup udara Korea kan, Hye Na ya? " goda Siwon

" Jangan beeaikep terlalu ramah padaku. Aku tidak suka pada orang yg telah menyakiti temanku. Itu sama artinya dengan kau menyakiti aku secara langsung. Kau tahu itu kan, Siwon ssi? " ujr Hye Na

Kali ini ada nada mengancam dalam suara gadis itu, membuat Siwon mengurungkan niatnya untuk bicara. Dia mengalihkan tatapannya pada gadis yg berdiri disamping Hye Na. Gadis itu sengan kentara memalingkan wajahnya ke arah lain. Jelas tidak berniat sedikitpun menyapa Siwon.

" Ayo ikut aku."

Eun Ji sangat senang bisa kembali ke Korra sekaligus membencinya setengah mati.

Dia sudah lama tidak bertemu dengan orang tuanya dan merasa sangat merindukan mereka.

Tapi kembali ke Korea sama artinya dengan mengoyak luka lamanya yg sama sekali belum sembuh dan itu disebabkan oleh namja yg tanpa perasaan menawarkan diri untuk menjemput mereka ke bandara ini.

Eun ji sempat ditugaskan selama setahun di Korea. Saat itulah dia bertemu dengan Siwon dan mereka berdua menjalin hubungan dan memutuskan untuk menikah. Eun ji tidak pernah tahu kenapa Siwon begitu ingin menjadi agen KNI dan tidak keberatan ditempatkan dimanapun.

Padahal semua orang tahu bahwa dia berasal dari keluarga yg sangat kaya.

Eun Ji tahu bahwa Siwon sangat membenci mafia terkenal bernama Min Sang Hyun yg saat itu menjadi salah satu target utama STA. Tapi dia tidak pernah tahu alasannya. Siwon melakukan segala cara agar menjadi bagian dari operasi penangkapan mafia itu dan saat dia berhasil, dialah yg memimpin semua operasi. Saat itu dia berhasil menembak Min Sang Hyun tapi Siwon membuat kesalahan dengan menembak Sang Hyun sampai mati, padahal mereka mw mendapat perintah menangkap orang itu hidup-hidup, Eun ji setengah yakin bahwa itu bukan kesalahan yg tidak disengaja. Siwon sengaja melakukannya karena Eun Ji melihat sendiri kilat dendam yg memancar dimata pria itu saat dia menofongkan pistolnya tepat dikepala sang mafia.

Organisasi memberikan peringatan berupa ditariknya izin kerja Siwon selama sebulan sebelum dia diizinkan bergabung kembali.

Eun Ji yg curita diam-diam menyelidiki Siwon dan saat itulah dia mengerti kenyataan yg sebenarnya. Tentang masa lalu namja itu dan kebohongan-kebohongan yg diucapkannya pada semua orang.

Siwon sempat bertunangan saat dia berusia 20 tahun dengan seorang gadis cantik yg sangat dicintainya.

Mereka menjadi pasangan yg sangat terkenal di universitas. Itu cerita yg didapatkan Eun Ji dari teman-teman dikampusnya. Sayangnya, gadis itu meninggal dalam baku tembak di daerah Myeondong yg melibatkan Min Sang Hyun dan anak buahnya.

Hal itulah yg menjadi alasan Siwon bergabung dengan KNI. Untuk membalaskan dendamnya atas kematian gadisnya.

Hal yg membuat Eun ji terkejut adalah kenyataan bahwa dia memiliki wajah yg sangat mirip dengan gadis yg susah mati itu. Fakta itu benar-benar menghantamnya dengan telak karena ternyata Siwon mendekatinya hanya karena dia mirip dengan tunangan pria itu. Bahwa selama ini dia berada dibawah bayang-bayang gadis yg sudah mati. Saat itulah Eun Ji membatalkan pertunangannya dan memutuskan pindah tugas ke Amerika.

" Langsung bawa kami ke tempat jenazah Tuan Cho disemayamkan. Aku tidak mau membuang-buang waktu." ujar Hye Na, membuyarkan lamunan Eun Ji.

Tanpa sengaja dia menatap kaca kecil yg terletak diatas bangku kemudi beradu pandang dengan mata Siwon yg juga sedang menatapnya. Dia dengan cepat mengalihkan pandangannya lagi dan menatap keluar jendela.

Tidak. Tugas kali ini tidak akan berjalan dengan mudah.

" MWORAGO?!

Yak, Hye Na ssi, kau tahu bahwa permintaanmu itu sama sekali tidak masuk akal.

Aku bisa digantung Kyuhyun kalau dia mendengar hal ini. " tolak Yesung mentah-mentah mendengar permintaan gadis didepannya.

" Aku punya hak penuh di sini dan aku tidak peduli apa pendapat pria itu tentang hal ini.

Kalau dia berkeberatan suruh dia sendiri yg menemuiku."

jawab Hye Na keras kepala

" Tapi itu tidak bisa, Hye Na ssi.

Besok jasadnya akan dimakamkan dan Kyuhyun meminta pemakaman terbuka yg berarti bahwa peti matinya juga teebuka sehingga semua orang bisa melihatnya."

" Semua tubuhnya tertutup, kan? Dia akan memakai jas dan sarung tangan. Hal itu tiak masalah."

" Tapi Hye Na ssi. Yang benar saja. Kau memintaku menguliti kulitnya? "

" Kita semua tahu bahwa dia tidak punya riwayat penyakit jantung, jadi dapat dipastikan bahwa kematiannya tidak lazim.

Kalian tidak menemukan reaksi racun sedikitpun. Akan lebih mudah kalau kau menguliti kulitnya dan menemukan luka semacam tusukan jarum."

" Tapi kami sudah memeriksa dan tidak menemukannya."

" Tentu saja tidak menemukannya. Bagaimana kalau luka itu sangat kecil? Hmm? Kalau kau menguliti kulitny, kau bisa memeriksanya dengan mikroskop atau semacamnya."

Yesung mengerjapkan matanya dan melirik sekelilingnya dengan gelisah. Dia tahu gadis ini benar, tapi dia juga tidak mau mengambil resiko kalau Kyuhyun sampai mendengar hal ini.

Pria itu sangat mengerikan jika sedang murka.

" Kau takut dengan Kyuhyun?

biar aku yg mengurusnya."

" Kau bahkan belum pernah bertemu dengannya. "

" Lalu ? "

Yesung mengatupkan mulutnya, tahu bahwa sia-sia saja mendebat gadis dihadapannya ini.

" Aku menunggu laporanmu dalam waktu dua jam . Oke? "

Yesung menunggu sampai gadis dihadapannya itu menghilang dibalik pintu dan membalikkan badannya ke arah asiaten yg berdiri dibelakangnya itu. Gadis itu juga menatapnya ketakutan, membuat Yesung mengerang frustrasi dan mendudukkan tubuhnya yg sedikit limbung ke atas kursi.

" Jin Ah ya, bagaimana ini? "

" Molla. kalau kau melakukannya, kau harus menghadapi Kyuhyun sanjangmin. Dia sangat mengerikan, kau tahu? Tapi oppa, kalau kau tidak melakukannya, kau harus menghadapi gadis itu dan menurutku, gadis itu tidak kala menyeramkannya. "

" Aku menemukannya dibagian punggung tangan, pangkal ibu jari. Abductor pollucis. Ada memar merah keunguan kecil. panjangnya sekitar setengah inci, makanya tidak ditemukan sebelumnya.

Bentuknya seperti kobaran api, " ujar Yesung dengan raut wajah lelah.

Menguliti kulit orang bukan hal yg menyenangkan. Jin Ah bahlan sempat muntah-muntah selama hal itu berlangsung.

Hye Na tampak berpikir sesaat sebelum berbicara drngan nada ragu.

" Bukankah ada zat, racun, yg bisa menembus pembatas antara darah dan otak lalu tidak menembua balik? Yang mungkin hanya bisa ditemukan di cairan sumsum. "

" Hampir mustahil untuk menghisap sumsum pada tubuh yg sudah mati. Tidak ada tekanan. Sumsumnya tidak mau keluar. "

" Bukankah cairan mata sama dengan cairan sumsum? kalau itu bisa, kan? "

" Kau beruntung mayatnya bukan dikubur malam ini." kata Yesung sambil berlalu pergi.

" Kau membuatnya kesal Hye Na ya, " ujar Eun Ji dengan nada memperingatkan

" Biar saja. itu kan tugasnya."

Baru saja Hye Na menyelesaikan ucapannya, dia merasakan tangannya ditarik dengan kasar dari belakang dan sedetik kemudian dia sudah menatap wajah itu.

Wajah yg bahkan terlihat jauh lebih mempesona sekaligus berbahaya daripada foto yg dilihatnya semalam. Dan mata itu... Hye Na bahkan saat ini bisa mempercayai peribahasa bahwa tatapan mata bisa membunuh jika menyangkut mata pria itu.

" Kau pikir siapa kau sampai memiliki hak memberi karyawanku perintah untuk menguliti kulit ayahku? " Suara pria itu rendah tapi terasa sangat mematkan ditelinga Hye Na. Nyaris membuat bulu kuduknya meremang.

" Aku hanya melakukan tugasku untuk mengetahui penyebab kematian ayahmu, " ujar Hye Na berusaha tenang.

Tapi dia tidak heran sama sekali saat mendengar suaranya yg bergetar. Bukan hal aneh jika dia merasa takut pada pria itu. Siapapun akan mengalami hal yg sama jika ditatap seperti itu.

" Atau Kyuhyun ssi, kau merasa takut jika aku berhasil menemukan bukti bahwa ayahmu meninggal karena dibunuh? Apa kau merupakan pihak yg terlibat dalam kematian ayahmu sampai kau merasa ketakutan seperti ini? "

Hye Na tidak bisa menahan ringisannya saat cengkraman di lengannya menguat. Pria itu menunjukkan wajahnya sampai sejajar dengan wajah Hye Na hingga hidung mereka nyaris beradu. Benar-benar posisi yg bagus untuk mengintimidasi seseorang. Dan benar saja, pria itu memang menyampaikan ancamannya dengan sangat jelas sesaat kemudian.

" Aku bukan jenis pria yg akan melepaskan buruannya begitu saja. Sekali kau mencari gara-gara denganku, aku akan pastikan kau membayarnya seumur hidupmu. "

Empat

" Atau Kyuhyun ssi, kau merasa takut jika aku berhasil menemukan bukti bahwa ayahmu meninggal karena dibunuh? Apa kau merupakan pihak yg terlibat dalam kematian ayahmu sampai kai merada ketakutan seperti ini? "

Mata Kyuhyun berkilat saat mendengar ucapan gadis didepannya itu.

Gadis ini menuduhnya sebagai salah satu dalang kematian ayahnya? Yang benar saja!

Apa gadis ini mau bunuh diri sehingga berani mencari gara-gara dengannya? Benar, pasti gadis ini mau cari mati, batin Kyuhyun geram dan tanpa mempererat cengkramannya.

Dia mwnahan senyumnya saat mendengar ringisan kecil yg akhirnya terlontar dari mulut gadis itu. Sebagai gadis pertama yg berani mencari gra-gara dengannya, sekaligus gadis pertama yg tidak membuatnya mengernyit saat menyentuhnya. Kyuhyun merasa gadis ini bisa lebih berbahaya dari perkiraannya.

Dengan pikiran itu Kyuhyun menundukkan wajahnya sampai sejajar dengan gadis iti hingga hidung mereka nyaris beradu.

" Aku bukan jenis pria yg akan melepaskan buruannya begitu saja." desis Kyuhyun dengan nada penuh peringatan.

" Sekali kau mencari gata-gara denganku, aku akan pastikan kau membayarnya seumur hidupmu."

Dan Kyuhyun memang berniat melaksanakan ucapannya jika gadis ini tetap keras kepala. Gadis macam apa yg memberikan pegawainya perintah untuk menguliti kulit orang yg sudah mati? Pastinya gasis yg terlalu pintar dan dingin. Dia akan memastikan gadis ini menyerah dan kembali ketempat dimana dia berasal sebelumnya. Ada aura aneh dari kehadirannya. Wajahnya yg terlalu familiar dan Kyuhyun tidak berniat dan menolak keras untuk mencari tahu apa itu. Gadis ini membuatnya bingung. Dia ingin menendang gadis ini jauh-jauh, sekaligus menariknya sedekat mungkin. Ini pertama kalinya dia merasakan hal asing seperti ini dan hal itu sangat mengganggu.

Mereka masih berdiam diri dengan jarak yg terlalu dekat dan Kyuhyun menyadari banyak hal dalam beberapa detik yg rasanya tidak terlalu singkat.

Mata gadis itu berwarna coklat, kulit wajahnya mulus tanpa cela, dan dia merasa sangat tidak nyaman dengan bibir gadis itu yg bisa dijangkaunya jika dia mau memajukan tubuhnya sesentimeter lebih dekat. Ada rasa yg bergolak diperutnya dan dia tahu bahwa gadis ini membuatnya tertarik melebihi gadis manapun yg pernah ditemuinya sebelumnya.

Dan itu merupakan daftar panjang gadis dari berbagai ras dan negara, mengingat begitu banyak kliennya yg menjebakinya untuk menikah dengan anak atau cucu mereka.

Belum lagi daftar gadis yg tiap hati disodorkan ibunya padanya. Dan dia yakin bahwa tidak ada satupun diantara gadis-gadis itu maupun gadis lain yg akan ditemuinya nanti yg akan membuatnya merasakan dorongan kuat untuk menyentuh kecuali gadis didepanya ini. Itu artinya alarm kematian baginya. Dia tidak pernah tertarik dan tidak akan pernah tertarik menjalin hubungan asmara dengan gadis manapun. Tidak.

" Kalau kau mau mendengarkanku, aku akan memberitahumu alasan kenapa aku memberi perintah yg menurutmu tidak berperikemanusiaan itu. dan asal kau tahu, aku tidak berminat memiliki urusan apapun denganmu, Tuan Cho. " ujar gadis itu tiba-tiba dengan suara rendah, membuat Kyuhyun mengerjap dan mengembalikan kesadarannya. Tanpa sadat dia menatik nafas yg dari tadi ditahannya. Aedikit kesalahan, karena dari jarak ini dia bisa mencium parfum yg dikenakan gadis itu dengan sangat jelas, membuatnya lagi-lagi merasa pusing.

Seperti tersengat listrik Kyuhyun membebaskan gadis itu dari cengkramannya dengan sangat cepat, membuat gadis itu sedikit terhuyung ke belakang. Kyuhyun sama sekali tidak berniat memegangnya. Dia tidak akan mengambil resiko dengan menyentuh gadis itu lagi, karena jika itu terjadi, dia tahu yg akan dilakukannya adalah menarik gadis itu keruang kosong terdekat dan menciumnya.

" Ehm , , bisakah kalian berhenti bersikap bahwa hanya ada kalian berdua diruangan ini dan mulai menyadari kehadiranku? "

Kyuhyun menoleh dan mendapati seorang gadis berdiri didekat mereka. Dia memang tidak menyadari keberadaan gadis itu tadi. Dia terlalu emosi saat asistennya memberitahu bahwa

ada seseorang yg memberi perintah untuk menguliti ayahnya dan dia langsung bergegas ke sini, membatalkan makan malamnya dengan seorang klien penting yg berniat menjual sebuah pulau di Maladewa. Dia memang berniat sebuah cottage pribadi disana, tapi dia menunda pertemuan itu hanya karena gadis di depannya ini.

" Shin Eun Ji . senang berkenalan denganmu, Tuan Cho. "

kata gadis itu sambil menyodorkan tangannya..

Kyuhyun menyambutnya singkat tanpa bersusah payah tersenyum ramah.

" Jadi? " tanya Kyuhyun sambil mengalihkan tatapannya lagi.

Tiba-tiba gadis dingin yg membuatnya naik darah itu menjadi objek tatapan yg sangat menarik baginya.

Gadis itu berdeham singkat dan dengan berani menatap mata Kyuhyun, menunjukkan terang-terangan bahwa dia tidak merasa takut sedikitpun. Akting yg tidak terlalu bagus, karena dia bisa melihat kaki gadis itu sedikit gemetar.

" Kau pasti tahu bahwa ayahmu tidak memiliki riwayat sakit jantung, jadi sudah pasti ini pembunuhan. Tidak ada reaksi racun yg ditemukan dalam datahnya. Aku hanya perlu memastikan bahwa ada bekas luka, semacam suntikan atau sejenisnya. Kau tahu bahwa kulit orang tua sudah mulai berkerut dan ada bercak-bercak penuaan, makanya luka semacam itu akan sangat sulit dicari. Akan lebih mudah kalau kita menguliti kulitnya."

" Akan lebih mudah? " deaia Kyuhyun. Ekspresi wajah gadis itu terlihat datar , seolah hal itu sudah menjadi makanannya sehari-hari.

" Kyuhyun-a, kau datang? " seseorang menwpuuk bahunya dari belakang.

" Hyung " sapa Kyuhyun tanpa melepaskan kontak mata sedikitpun dengan gadis itu.

" Ah kalian sudah bertemu? Tapi sedang apa kalian disini? Hye Na ya? tanya Leeteuk heran.

Seharusnya Hye Na menemuinya sesampainya gados itu di Korea, tapi sampai malam gadis itu tidak muncul-muncul.

Leeteuk ke gedung STO yg terletak di sayap kiri bangunan KNI, setelah bertanya pada Siwon yg menjemput mereka di bandara.

" Kalau kau belum tahu hyung, gadis ini dengan seenaknya memberi perintah pada Yesung hyung untuk menguliti kulit ayahku."

Raut wajah Leeteuk langsung berubah mwnjadi panik saat mendengar hal itu.

" Hye Na ya? kau menyuruh....."

" Siapaa namanya? " tanya Kyuhyun cepat, merasa pendengarannya bermasalah.

" Hye Na , Han Hye Na "

Nama itu berarti sesuatu. Dan Kyuhyun akhirnya tahu dengan tepat apa yg membuatnya merasa tertarik pada gadis ini.

" Memangnya apa urusanmu dengan namaku? Kau mau menaruh namaku di daftar orang yg mencari gara-gara denganmu?" sela gadis itu dengan nada sinis.

" Kau anak Seuk Gil ajjushi?" tanya Kyuhyun tanpa mengacuhkan ucapan Hye Na.

Dia harus memastikannya, karena nama itu benar-benar berarti segalanya baginya sejak 14 tahun yg lalu

" Kau mengenal ayahku, ya? Ah, tentu saja , mengingat dia meninggal dalam tugas melindungi ayahmu." nada suara gadis itu sedikit bergetar saat mengucapkan kalimat itu, membuat siapapun bisa merasakan betapa besar rasa kehilangan yg ditanggungnya atas kematian ayahnya.

Kyuhyun menatik nafasnya berat. Ternyata benar-benar dia. Gadis ini. Benar-benar gadis itu.

" Kai membenci ayahku karena dia menjadi penyebab kematian ayahmu?"

" Aku bukan orang yg sepicik itu. Ayahku..." Gadis itu berhenti drngan suara tercekat dan menggelengkan kepalanya, memasang wajah dingin tanpa ekspresinya lagi.

Kyuhyun merasa gadis itu dengan sengaja memasang perisai yg tidak bisa ditembus siapapun dan kali ini , dia tidak akan menghalangi rasa ingin tahunya seperti yg tadi berniat dilakukannya sebelum dia mengetahui identitas gadis ini.

" Ayahku sering bercerita tentang ayahmu, bahwa mereka bahkan menjadi sahabat baik. Aku tidak akan membenci membenci orang yg disayangi ayahku. kalau itu yg ingin kau ketahui. Dia tidak bersalah sama sekali dalam kematian ayahku."

" Hye Na dikirim kesini untuk menjadi pelindungmu. Dia akan menyelidiki kematian ayahmu sekaligus memastikan bahwa siapapun yg merencanakan pembunuhan itu, tidak akan menyentuhmu." jelas Leeteuk sambil menatap Hye na dengan tatapan yg membuat Kyuhyun merasa tidak nyaman.

" Ada hubungan apa diantara kalian?" tanya Kyuhyun tanpa mengendalikan rasa ingin tahunya. Dia bahkan tidak bisa mengontrol nada cemburu yg kentara dalam suaranya.

" Dia adik angkatku. Ayahku mengangkatnya sebagai anak ."

Kyhyun menghembuskan nafas lega dan mengubah ekspresi wajahnya, menatap Hye Na dengan penuh ejekan.

" Gadis kecil, pendek, dingin, dan tidak berperasaan ini mau menjadi pelindungku? kalian tidak salah? Aku bisa melindungi diriku sendiri. Tidak membutuhkan bantuannya sama sekali. Kalian pikir aku banci sampai harus dilindungi seorang wanita?"

"Dia lulusan terbaik akademi dalam satu dekade terakhir. Penwmbak trrjitu yg kami miliki."

"Aku juga bisa menembak siapapun yg aku inginkan."

"Tapi kau adalah penguaaaha yg sibuk, Kyuhyun-a. Kau tidak akan punya waktu untuk menyelidiki siapa yg berusaha membunuhmu. Itulah tugas Hye Na."

" Kalau kau tidak suka aku bisa kembali ke Amerika dan kembali menjalani kehidupan normalku disana." potong hye Na. Kyuhyun bisa melihat binar penuh semangat memancar dari tatapan gadis itu dan dia tidak menyukainya.

" Hye Na ya" sela Eun ji dengan nada mengingatkan.

Bahu gadis itu melorot dan wajahnya menjadi muram lagi.

" Ini kali pertama Hye Na ke Korea sejak dia dilahirkan, jadi aku harap kau maklum. Dia tidak menyukai Korea. Negara tempat ayahnya tewas. Tidak punya ikatan apapun dengan negara ini."

"Kali pertama kau ke Korea? Kau yakin?" tanya Kyuhyun tak percaya.

Apa gadis ini melupakan hal itu? Dia memang masih sangat kecil saat mereka pertama kali bertemu, tapi bukan berarti gadis itu bisa melupakannya begitu saja.

" Kalaupun aku pernah kesini, aku lebih suka melupakannya."

Kyuhyun menghela nafasnya lagi. Dia selalu berharap bahwa pertemuan mereka setelah bertahun-tahun akan berjalan dengan baik. Berpikir bahwa dia akan bisa memperlakukan gadis itu dengan selayaknya dan membuang sikap dingin dan ketus yg biasa dia tunjukan di depan umum. Dia sengaja tidak menggunakan kekusaanya untuk menyelidiki gadis itu, memata-matainya , mencari segala hal tentang hidupnya, mengikuti pertumbuhannya,. Dia tidak melakukan itu semua walaupun dia bisa mendapatkannya dengan mudah. Dia menahan diri karena ingin semuanya berjalan sederhana. Dia lebih suka menunggu kedatangan ayah Hye na ke Korea dengan dada yg berdebar-debar, menunggu cerita

menyalir dari mulut pria separuh baya itu tentang anak gadisnya yg mengagumkan. Apa yg dilakukan gadis itu, bagaimana dia tumbuh, apa dia memiliki hidup yg bahagia. Kyuhyun selalu berusaha untuk tidak menunjukkan ketertarikannya dengan begitu jelas.

Dia selalu bersabar sampai ayah Hye Na sendiri yg membuka mulut dan itu tidak terlalu sering karena pria itu jarang berkunjung ke rumahnya. Tapi setiap itu terjadi, Kyuhyun merasakan kepuasan tersendiri bahwa hidup gadis itu baik-baik saja, sesuai yg diharapkannya. Tapi yg terjadi sekarang adalah mereka bertemu dalam situasi yg salah, bahkan Kyuhyun setengah yakin bahwa gadis itu tidak menyukainya. Pertemuan ini sama sekali tidak sesuai dengan yg dibayangkannya. Walaupun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa membuat gadis ini kesal adalah permainan yg menyenangkan.

" Aku lebih suka untuk tidak melihat wajahmu lagi sebenarnya." ujar Kyuhyun, berbohong habis-habisan tentang perasaanya.

" Tapi Nona Han, jujur saja , kau akan menjadi mainan yg amat sangat menarik ditengah-tengah kesibukanku yg nyaris membunuh."

Sorot mata gadis itu berubah tajam saat Kyuhyun menyelesaikan ucapannya.

Kyuhyun bahkan yakin bahwa gadis itu berusaha keras mengepalkan tangannya alih-alih meringsek maju dan menendang Kyuhyun.

" Berbaik-baikhlah padaku . karena jika kau belum tahu kau adalah pegawaku. Dan aku bisa memecatmu kapanpun aku mau. kau tidak ingin itu terjadi, kan?"

Lima

"Kau belum mau pulang?" tanya Eun ji saat melihat lampu diruang kerja pribadi yg disediakan untuk Hye Na masih menyala terang.

Gadis itu mendongak dari komputernya dan menggeleng.

"Aku sedang mempelajari kasus pembunuhan misterius itu. Ada sesuatu yg menghubungkan semuanya, tapi aku masih belum tahu apa itu."

Yang mereka bicarakan adalah kasus pembunuhan yg pertama kali di pulau Jeju 2 tahun yg lalu. Dengan korban lima orang wanita yg mati disalib dalam keadaan telanjang, persis seperti yg dialami Jesus. Kasus itu tidak terpecahkan karena tidak ada jejak sedikitpun yg ditinggalkan pembunuh berantai itu. Benar-benar bersih dan tidak terlacak. KIA dan STA tidak tinggal diam, tentu saja.

Pembunuh sadis itu adalah warga Korea dan pekerjaan mereka adalah memastikan agar orang ini tidak menghasilkan korban lagi. Mereka terus menyelidiki dan mendapati fakta baru bahwa pembunuh itu berkeliling dunia untuk menemukan korbannya. 5 korban selanjutnya ditemukan di Ethiopia dengan tehnik pembunuhan yg persis sama. Lagi-lagi korbannya wanita. Dan lagi-lagi tidak terlacak. Pembantaian berlanjut di San Fransisco dan Uruguay. Dan seminggu yg lalu baru saja ditemukan wanita tersalib lagi di Seoul, Mayat ketiga yg ditemukan dalam kurun waktu tiga minggu terakhir. Karena dia sedang berada di Seoul, Hye Na berencana untuk mengambil alih kasus ini.

"Belum menemukan sesuatu, ya? pembunuh itu sadis sekali kan? Aku tidak habis pikir apa yg dirasakannya saat menyalib wanita-wanita itu. Berapa banyak jeritan dan darah yg mengalir saat dia melakukannya. Anehnya kenapa tidak ada saksi dan jejak sedikitpun?"

"Hmm, Aku nyaris mendapatkan sesuatu, tapi lagi-lagi buntu. Qku tahu ada pola tertentu, tapi belum menemukannya."

"Kau sudah terlalu lelah malam ini Hye Na ya. pulang dan beristirahatlah."

" Kau pulang duluan saja. Aku masih menunggu laporan dari Yesung oppa."

" Mobil barumu baru saja diantarkan tdi. Porsche. Cantik sekali. Aku selalu suka bunyi mesinnya. Dan kecepatannua tentu saja."

Hye na tersenyum dan mengangguk setuju.

" Ya sudah aku pulang duluan. Jangan sampai lewat tengah malam Ara?"

" Kau pulang naik apa?"

" Aku bisa mendapatlan tumpangan dari siapapun yg aku mau. Tenang saja"

Hye Na mendongak saat pintu ruang kerjanya terbuka lagi. Otaknya masih dipenuhi foto-foto 23 wanita yg terselib yg benar-benar tampak mengerikan dengan darah berceceran dimana-mana. Dia tidak pernah menyukai pekerjaan yg audah menyangkut pembunuhan, tapi sayangnya itulah tugasnya. Beberapa kali dia terpaksa mendatangi sendiri TKP pembunuhan untuk mengumpulkan bukti dan walaupun da selalu menampilkan wajah tanpa ekspresi didepan orang lain, dia selalu mual-mual dan muntah sesampainya di rumah. Kau tidak akan bisa menghapuskan bayangan mayat-mayat yg disiksa sampai berlumuran darah itu dari kepalamu. Gambaran itu akan menetap disitu selamanya dan menjadi terlalu jelas saat kau bahkan tidak ingin mengingatnya sama sekali. Dia tidak suka apapun yg berhubungan dengan darah dan mayat. Bau anyir dan menjijikan itu seolah tidak mau hilang dari rongga hidungnya. Yang terlintas dipikarannya saat melihat hal itu lebih menyakitkan lagi. Pertanyaan yg bahkan tidak berani ditanyakan pada siapapun. Apakah ayahnya meninggal juga dengan cara seperti itu?

" Yesung ssi, kau sudah mendapatkan hasilnya?"

Hye Na berusaha mengenyahkan bayangan-bayangan mengerikan itu dari benaknya dan mulai fokus pada pria didepannya itu.

Yesung meletakkan sebuah berkas ke atas meja dan tersenyum.

" Mereka benar kan ternyata, kau memikirkan yg tisak tetpikitkan orang lain."

Hye na membalas senyum pria itu walaupun dia meraaa otot-otot wajahnya sudah terlalu malas untuk bergerak.

" Pemeriksaan menunjukkan adanya elektrofluoresis. Bukan protein yg ada secara alami. bisa dikatakan sejenis peptida, semacam bahan sintesis, sesuatu yg diciptakan di laboratorium. Campuran yg secara selektif mengikat heuroreseptor. Itu menjelaskan kenapa kita tidak menemukan bekas apapun dalam aliran darah. Bahan ini hanya bisa dideteksi, dalam kualitas tertentu, di sumsum tulang belakang dan cairan mata."

" Pada dasarnya bahan ini langsung menuju otak. Bahan ini eksotis. Kurasa yg paling drkat dalah racun peptida, seperti bisa ular. Tapi molekulnya jelas sintesis. Sebuah molekul yg sama sekali baru, salah satu toksin baru yg sekarang bisa dibuat sintesisnya oleh para ilmuwan. Racun ini memicu serangan jantung. Langsung menuju otak, menembus batas otak-darah, tapi tidak meninggalkan jejak apapun dalam serum darah. Kalau bisa kuberitahu, orang ini benar-benar cerdas sekaligus bodoh."

" Wae?"

" Seperti yg kuberi tahu tadi, racun ini baru, bahkan SRO belum melepasnya ke pasaran."

" SRO?" ulang Hye Na kali ini dia benar-benar tesenyum.

" Jadi tersangka kita masih berada dalam lingkup Cho Corp? Menurutmu siapa saja yg punya akses ke dalam gedung SRO dan mencuri salah satu racun yg baru kalian temukan?"

" Semua penemuan baru biasanya disimpan di lab utama. Yang mendapat akses maaug hanya para ilmuwan yg penemuannya berada di dalam.

Jika penemuan mereka sudah dipasarkan, kartu maaug mereka diambil sampai mereka menemukan penemuan baru lagi. Jika dipersempit, tidak semua ilmuwan mengetahui penemuan ini karena biasanya para ilmuwan langsung melaporkan penemuan mereka ke Cho Tae Hwa sajangmin, yg akan melapor pda Cho Kyuhyun."

" Cho Tae Hwa?"

"Paman Kyuhyun, adik kandung Cho Hyun ki."

" Dan siapa yg menciptakan racun ini?"

" Zhoumi. Tapi sepertinya kau tidak bisa menemuinya. Dia mendapatkan lab pribadi di rumahnya di pinggir kota. Perlindungan penuh dari STA atas perintah langsung dari Kyuhyun."

" Kenapa begitu?"

" Secret Research. Tidak ada yg tahu. Kalau kau mau tahu kau bisa bertanya pada Kyuhyun."

Pria itu lagi, batin Hye Na.

" Kenapa tidak ada yg memanggilnya sajangnim? Dia atasan kalian kan?"

" Atasanmu juga," ujar Yesung mengingatkan. " Dia menolak dipanggil sajangnim jika kami berumur lebih tua darinya. Dia suka muncul disini, memeriksa pekerjaan kami. Mendekatkan diri pada karyawan. Walaupun yah, kau tahu sendiri, wajahnya tidak terlalu ramah."

Hye Na mengangguk membenarkan.

" Sejauh ini siapa saja yg tahu tentang penemuan ini?"

" Saat rapat, yg hadir hanya ada Kibum, Zhoumi, Kyuhyun, Cho Tae Hwa sajangnim dan Kim Ji Hwan."

" Siapa Kim Ji Hwan?"

" Asisten pribadi Kyuhyun. Umurnya mungkin 50-an. Dia selalu mengikuti Kyuhyun kemana-mana. Tangan kanan yg sangat dipercaya."

" Sangat Dipercaya?

Mencurigakan." gumam Hye Nq

" Dia sudah mengabdikan sejak dulu di keluarga mereka. Bahkan sejak Kyuhyun lahir. Jadi dia bukan orang yg pantas kau curigai."

" Aku bukan orang yg akan mempercayai siapapun, Yesung ssi. Aku tidak akan mempercayai siapapun sampai pembunuh ini terungkap.

Tidak peduli bahwa Kyuhyun sekalipun yg akan menghalangiku."

Enam

" Hye Na baru saja membaringkan tubuhnya ke atas kasur sambil menggeliatkan badan, mencari posisi yg nyaman, saat Eun Ji masuk ke kamar dan menghempaskan tubuhnya ke tempat kosong di samping gadis itu.

" Mau apa kau? ini sudah malam. Aku lelah."

Bukannya menjawab, Eun Ji malah berbaring menyamping menghadap Hye Na sambil mengedipkan matanya.

" Nah ya, kau pakai sihir apa sampai membuat Kyuhyun terpana begitu? "

Hye Na mendelik dan menarik selimut sampai menutupi tubuhnya, berbalik memungungi Eun ji, menandakan bahwa dia tidak akan meladeni pertanyaan gadis itu.

" Hye Na ya, aku serius. Tadi itu dia bahkan tidak menyadari kehadiranku sama sekali, padahal jelas-jelas aku berdiri di sampingmu. Itu keterlaluan namanya! Memangnya aku ini kalah cantik! Dan kalau aku belum sadar, sikapnya langsung berubah saat tahu bahwa kau adalah anak Seuk Gil ajjushi! "

" Tentu saja sikapnya berubah, dia kan kenal dengan ayahku."

" Bukan itu maksudku! Dia itu bersikap seolah-olah dia mudah mengenalmu dan asal kau tahu, dia itu tidak suka menyentuh wanita tapi tadi dia memegangimu. Aaaaah, dan dia tadi mengeluarkan begitu banyak ekspresi, itu hebat sekali ."

" Kau itu fans beratnya ya? " tanya Hye Na sambil menatap Eun Ji tak percaya, seakan-akan mengagumi pria itu adalah aib besar.

" Ah, tidak juga. Dia itu hanya terlalu sering menjadi bahan gosip, jadi aku tahu semuanya. Hehehehe "

" Keluar kau! Aku mau tidur."

" Payah! " sungut Eun Ji sambil bangkit berdiri dan dengan sengaja menendang kaki Hye Na yg tertutup selimut, keluar dengan cepat sebelum...

" KAU MAU MATI, HAH? "

Yah, sebelum teriakan itu berhasil membuatnya tuli.

Hye Na memakai sepatu hitam tanpa haknya dengan terburu-buru, melirik cermin sedikit untuk memastikan penampilannya sudah layak. Dia mengenakan blus putih dan blazer hitam dengan bawahan celana panjang hitam. Setidaknya lumayan untuk pergi ke pemakaman. Menurutny.

" Aish, kenapa kau tidak membangunkanku lebih pagi, hah? " protes Hye Na kesal ke arah Eun Ji yg sedang asyik menyantap roti bakarnya.

" Aku sudah membangunkanmu, tapi kau tidur seperti babi. Siapa suruh kau pulang larut malam. Lihat kantung matamu itu, seperti panda."

" Diam kau! Dan beritahu aku kenapa kau malah memakai baju warna-warni begitu." ujar Hye Na mengomentari blus berwarna pelangi yg dikenakan Eun Ji dan hot pants putihnya yg memamerkan kakinya yg jenjang.

" Hari ini aku tidak ikut ke upacara pemakaman ayah Kyuhyun. Aku harus menemui orang tuaku di Busan. Mumpung hari ini semua karyawan diliburkan. Aku rasa Kyuhyun tidak akan mengambil absen karyawan yg tidak hadir disana." ujar Eun Ji ringan

" Aku tidak suka pergi sendirian ke tempat asing dimana tidak ada seorangpun yg aku kenal disana."

" Tentu saja ada. Leeteuk oppa misalnya? Semuanya pasti datang"

" Dimana rumah pria itu? Sepertinya aku harus mempertaruhkan nyawaku pada radar GPS di mobil. Aku benar-benar tidak suka ini. Kalau saja ibuku tidak menelepon dan memperingatkanku agar aku mengurungkan niatku untuk tidak datang, aku akan tetap berada di atas tempat tidur sekarang. Belum lagi dia menyuruhku menemui Nyonya Cho dan menyampaikan ucapan duka cita darinya secara langsung. Hah! Merepotkan saja! Apa dia mau membunuhku? Mana mungkin aku bisa mendekati Nyonya Besar itu dengan mudah."

" Berhentilah mengeluh, Han Hye Na. Kau membuat telingaku tuli. Mereka tinggal di daerah Yeosu, Gyeonggi-do."

" Bisakah kau lebih spesifik sedikit? Bukankah Yeosu itu kawasan elit dan amat sangat luas?"

" Ah, tidak perlu susah payah. 3 tahun yg lalu mereka membeli semua tanah di Yeosu. jadi semua kawasan itu sudah termasuk wilayah tempat tinggal mereka sekarang "

" Wilayah seluas itu hanya untuk satu rumah saja?" teriak Hye Na syok

" Begitulah. Aku dengar itu adalah rumah paling indah paling mewah, dan paling luas di Asia. Atau dunia? Beberapa orang bilang pemandangannya indah sekali, seperti sedang berada di lokasi wisata."

" Mereka sakit jiwa," komentar Hye Na pendek sambil menyambar kunci mobilnya.

Hye Na mengemudikan mobilnya memasuki kawasan Yeosu. Eun Ji benar. Rumah keluarga Cho benar-benar satu-satunya rumah yg terletak di kawasan itu dan itu mencakup ratusan ribu meter yg harus dilaluinya dengan mobil.

Lingkungan perumahan itu memang sangat asri dan Hye Na menemukan beberapa bangunan di sepanjang perjalanan, dilengkapi dengan penjaga pada masing-masing tempat. Tempat itu nyaris terlihat seperti tempat tamasya lengkap dengan pemandangan indah berupa danau buatan, taman bunga yg mencakup beberapa jenis bunga yg ditanam berkelompok, juga kurai-kursi kayu yg diletakkan di bawah pepohonan rindang yg menghadap langsung ke arah sungai kecil yg mengalir jernih.

Keluarga ini seperti keluarga kerajaan di negeri dongeng yg biasa dibacakan oleh ibunya saat dia kecil dulu. Tapi Hye Na bahkan yakin, iatana di cerita-cerita fiksi itu bahkan tidak akan sebesar tempat ini.

Terlihat bukit-bukit hijau di kejauhan. Tempat golf mungkin. Dan Eun Ji sempat menyinggung tentang helipad yg terletak di belakang rumah. Dari data Cho Kyuhyun yg didapatkannya, dia mendapat data harta pria itu yg mencapai puluhan trilyun dollar plus ratusan anak perusahaan, rumah dan pulau sekaligus negara yg dimilikinya. Belum lagi pesawat dan helikopter, yacht, villa dan pantai pribadi. Jenis kekayaan yg tidak bisa dimiliki siapapun, bahkan untuk dibayangkan saja itu rasanya nyari mustahil.

Saat memasuki kawasan rumah, untung saja ada beberapa petunjuk arah di jalan-jalan, meminimalisir kemungkinan para tamu yg mungkin akan tersesat, Hye Na akhirnya bernafas lega saat melihat ada banyak mobil disana. Setidaknya dia berhasil sampai dengan selamat. Tapi kekhawatiran baru melandanya. Dia tidak pernah suka berada ditengah orang banyak dan tempat ini begitu asing baginya.

Baiklah, kau hanya perlu menemui Ha Na ajumma, menyampaikan salam dan ucapan bela sungkawa ibumu padanya, kemudian pulang.

Hindari kemungkinan bertemu pria dingin dan mengerikan itu, itu akan sangat baik untuk kesehatan jantungmu Hye Na ya, batin Hye Na sambil menarik nafas dalam-dalam.

Hye na berjalan mengikuti arus manusia yg berdesak-desakkan memasuki bangunan yg terletak ditengah. Bangunan itu diapit dua bangunan lain yg sama mewahnya. Prediksi Hye Na yg paling memungkinkan adalah rumah ditengah itu ditempati orang tua Kyuhyun, dan mungkin dua bangunan lain menjadi kediaman Kyuhyun dan kakak perempuannya.

Sepertinya keluarga Cho membuka rumahnya untuk umum hari ini, karena ada banyak orang yg datang untuk mengucapkan belasungkawa dan menghadiri pemakaman.

Hye Na bahkan melihat mobil presiden Korea terparkir di tempat parkir khusus yg dikawal para bodyguardnya.

" Hai, kau datang! "

Hye Na menoleh dan menghirup nafas lega saat melihat Leeteuk berada didekatnya.

Setidaknya keadaannya akan jauh lebih baik kalau dia bersama orang yg dikenalnya di tempat ini. Dia akan terhindar dari kemungkinan berdiri seperti orang bodoh di tengah kerumunan dan kesulitan mencari cara untuk mendekat ke arah sang tuan rumah.

" Oppa, kau sendirian?"

" Hmm, sebenarnya tidak juga. Tadi aku bersama Siwon, tapi dia menghilang entah kemana. Eun Ji tidak ikut?"

" Tidak. Dia menemui eommanya di Busan."

" Tumben kau mau berkeliaran ke tempat asing sendirian? Dan kurasa ini adalah rumah musuhmu. Benar tidak?"

Hye Na tertawa kecil mendengar candaan Leeteuk yg dilontarkan padanya.

" Cho Kyuhyun bukan musuhku. Dia kan orang yg harus kulindungi." jawab Hue Na dengan nada sarkastis yg sangat kentara. " Tapi tidak bisa dipungkiri oppa, aku tidak menyukainya. Auranya buruk sekali."

Kali ini gantian Leeteuj yg tertawa sambil menepuk-nepuk kepala Hye Na ringan.

" Hati-hatilah. Sepertinya dia tertarik paamu. Kalau sampai itu terjadi, aku pastikan kau tidak bisa lari kemana-mana."

Hye Na menatap Leeteuk tidak percaya. Bukan karena ucapannya yg mustahil, tapi karena prkataannya benar-benar mirip dengan yg dikatakan Eun Ji tadi malam padanya.

" Kau tahu tidak? Kyuhyun itu... tidak suka berada didekat wanita manapun. Bahkan aku nyaris tidak pernah melihat ada ekspresi di wajahnya yg dingin itu. Tapi semalam ada behitu banyak ekspresi yg diperlihatkannya saat dia menatapmu. Seolah hanya ada kalian berdua saja di ruangan itu. Aku bahkan yakin dia merasa cemburu saat menanyakan hubungan antara kita berdua. Dia jauh terlihat manusiawi."

" Jangan bicara omong kosong, oppa" sergah Hye na

" Dia itu kan manusia, tentu saja dia punya ekspresi. Kau ini ada-ada saja."

" Bukan omong kosong, karena aku sudah mengenalnya cukup lama untuk mengenal kepribadiannya. Dia bersikap seolah-olah dia sudah lama mengenalmu."

Hye Na menggelwng dan tanpa sengaja matanya beradu dengan tatapan Kyuhyun yg berdiri jauh dibagian depan, di samping peti jenazah ayahnya.

Atau mungkin itu hanya perasaannya saja. Mana mungkin pria itu menyadari kehadirannya di tempat seramai ini. Atau pria itu terlalu membencinya, karena gara-gara perintahnya untuk menguliti kulit mayat ayahnya, jenazah itu menjadi tidak sempurna saat dimakamkan? Tapi gadis itu tidak bisa memungkiri pesona kuat yg memancar dari Kyuhyun, yg terlihat sempurna dwngan aetelan jas lengkapnya. Di sampingnya berdiri Lee Hyuk Jae yg Hye Na kenali dari beberapa berita yg sempat ditontonnya. Kalau tidak salah pria itu direktur perusahaan mobil keluarga Cho yg akan meluncurkan mobil yetbang bulan depan dan juga sangat terkenal dengan reputasi buruknya dalam hal menaklukkan wanita.

" Apa aku salah atau Kyuhyun memang sedang menatapmu?" tanya Leeteuk, menyuarakan isi pikiran Hye Na.

" Mungkin dia sedang melihat ke seseorang di belakangku dan semacamnya. Tempat kita berdir jauh di belakang, mana mungkin dia sadar. Atau mungkin dia memang sangat membenciku sampai bisa merasakan aura kehadiranku?"

" Atau dia jatuh cinta padamu sehingga selalu bisa merasakan kehadiranmu di dekatnya? " goda Leeteuk sambil mengedipkan matanya.

" Hahaha lucu sekali oppa," ujar Hye Na ketus, mulai merasa tidak nyaman dengan ucapan-ucapan Leeteuk yg semuanya berujung pada kemungkinan buruk bahwa Kyuhyun jatuh cinta padanya. Astaga mereka bahkan baru bertemu satu kali dan itu sama sekali bukan pertemuan manis yg harus dingat-ingat.

Tapi kau bahkan masih mengingat dengan tepat cengkramannya semalam. Sentuhan tangannya lebih tepatnya, batin Hye Na mengejek dirinya sendiri.

Dia memang memiliki kecenderungan menilai pria dari tangannya. Dan seingatnya, tangan pria itulah yg paling sempurna sejauh ini. Tangan itu besar dan memiliki jari-jari yg panjang dan Hye Na yakin bahwa pasti akan sangat hangat sekali saat menggenggam tangan itu. Astaga, hentikan pikiran bodohmu itu dan fokuslah, Han Hye Na.

Tidak, akan lebih baik jika dia tidak menyetujui pekerjaan barunya sebagai pelindung pria itu. Fia punya kekhawatiran sendiri bahwa pria itu memiliki pesona yg jauh lebih dari cukup untuk membuatnya terjebak.

Pria pertama yg berhasil menarik perhatiannya dan mengganggu sistem kerja otaknya terus-terusan. Bayangan pria itu bahkan seperti sudah melekat kuat di otaknya dan tidak berniat untuk menghilang dalam waktu dekat.

Satu jam kemudian berlalu dalam upacara pemakaman yg terasa khidmat.

Hye Na bisa melihat ibu Kyuhyun menangia terisak dalam pelukan anak perempuannya yg terlihat sangat anggun dalam balutan gaun hitamnya yg elegan.

Keluarga yg begitu sempurna jika mengenyampingkan kenyataan bahwa banyak yg berusaha melenyapkan mereka demi mendapatkan harta kekayaan yg tidak tanggung-tanggung banyaknya itu.

" Oppa, apa aku bisa menemui Ha Na ajjumma?"

" Ha Na ajjumma? Kau mengenalnya?"

" Ani. Ayah dan ibuku adalah sahabat lama mereka dan katena ibu tidak bisa datang kesini, beliau memintaku menyampaikan ungkapan bekasungkawaku secara langsung kepadanya" jelas Hye Na.

Mereka berdua tetap berdiri di tempat semula, sedangkan kerumunan sudah mulai berkurang karena upacara baru saja selsai.

" Ayo ikut aku," ajak Leeteuk sambil berjalan mendekati kedua wanita itu. Kyuhyun sendiri sudah tidak terlihat lagi, mungkin sibuk melayani para rekan bisnisnya yg datang menjenguk. Baguslah, lebih baik dia tidak berada di dekat pria itu dulu dalam beberapa hari ke depan, pikir Hye Na.

" Annyeonghaseyo, ajjumma, Ah Ra ya" ucap Leeteuk sambil menjabat tangan ibu Kyuhyun dan membungkuk sopan ke arah Ah Ra.

" Ah, Jung Soo ya" ujar ibu Kyuhyun menyebutkan nama asli ibu angkat kakak Hye Na itu.

" Sudah lama kita tidak bertemu, apa kau baik-baik saja?"

" Ye, ajumma. Dan aku harap kau juga baik-baik saja"

" Yah, seperti yg kau lihat.

Lalu... siapa gadis ini? Tunanganmu?"

Leeteuk tertawa dan merangkul Hye Na , mendorong gadis itu maju.

" Ani. ini adik angkatku. anak Seuk Gil ajjushi"

" Kau anak Seuk Gil? Benarkah? Aigoo-ya, jadi kau anak Min In?

Aaah, kita sudah tidak pernah bertemu lagi sejak terakhir kali kau kesini. Waktu itu kau baru berumur 6 tahun. Kau sudah besar sekarang. Cqnyik sekali, persis seperti ibumu."

Hye Na tersenyum saat Ha Na menyentuh wajahnya. Jelas sekali kalau wanita separuh baya itu sangat senang bertemu dengannya.

" Aku pernah bertemu ajumma sebelumnya? Tapi... aku tidak ingat."

" Tidak heran kau kan baru berumur 6 tahun waktu itu, masih kecil sekali. Tentu saja kau tidak ingat. Dan

panggil aku eomma. Anak Seuk Gil dan Min in adalah anakku juga. Ah Ra ya , kau ingat Hye Na kan?"

" Ne. dulu aku dan Kyuhyun juga bertemu denganmu. Sayang kau tidak ingat. Panggil aku onnie, arasseo?" ujar Ah Ra sambil memeluk Hye Na singkat.

" Mana anak lali-lakiku itu? Setiap hari isi otaknya hanya kerja dan kerja saja, bahkan di hari pemakaman ayahnya, Ah, Hye Na ya , Jung Soo ya, bagaimana kalau kita masuk saja ke dalam? Kita bisa mengobrol dulu"

" Minhae ajjumma, aku masih ada pekerjaan yg tidak bisa kutinggalkan. Biar Hye Na saja yg menemani kalian. Aku pamit dulu"

Hye Na mendelik kearah Leeteuk yg malah mengacak-acak rambutnya sambil tertawa.

Sialan sekali kaka angkatnya itu!

Dia jadi tidak punya alasan untuk melarikan diri. Tapi sudahlah, toh sepertinya keluarga ini menyenangkan.

" Ayo masuk. Sebentar lagi pengacara akan datang untuk membacakan wasiatnya. Terlalu terburu-buru, dia bahkan baru dimakamkan hari ini, tapi begitulah isi surat wasiatnya."

" Tapi ajjumma, eh maksudku eomma, aku kan bukan keluarga kalian. Aku tidak mungkin ikut di acara keluarga seperti itu" tolak Hye Na saat Ha Na merangkul bahunya dan membawanya masuk ke dalam.

" Bukan keluarga apanya! Seuk Gil dan Min In sudah kuanggap sebagai adikku sendiri.

Kami sudah bersahabat sejak zaman SMA. Seuk Gil bahkan sangat dekat dengan suamiku. Dan anaknya adalah anakku juga.

Kau mengerti? Ah iya aku juga ingin mengucapkan belasungkawa secara langsung padamu karena kita belum sempat bertemu saat pemakamannya."

" Ani eomma, seharusnya aku yg berterima kasih. Kalianlah yg menyelenggarakan pemakaman untuk ayahku, sedangkan kami malah tidak mau ke Korea sama sekali."

"Sudah sudah, tidak usah diingat-ingat, nanti aku jadi sedih lagi."

" Hye Na ya , kau audah bertemu adikku? Kyuhyun? Dia pasti audah tidak sabar ingin bertemu denganmu" ujar Ah Ra penuh semangat.

Hye Na mengerutkan keningnya heran. Kyuhyun tidak sabar ingin bertemu dengannya?

" Sudah onnie, kami bertemu semalam." " Lalu? apa dia menggodamu? aku tidak akan heran kalau dia langsung melakukannya saat kalian bertemu. Dia sudah lama aekali menyukaimu. 14 tahun?

Sejak kau kesini waktu itu. Bahkan pembicaraannya setiap hari hanya kau saja."

" MWO? "

" Iya Hye Na ya. Anakku itu tidak mau mendekati wanita manapun. Aku tidak tau apa yg kau lakukan pdanya saat kalian bertemu dulu." sambung Ha Na

" A... aku... aku pernah bertemu dengan... Kyuhun? Kapan?"

" Ah, kau benar-benar sudah lupa, ya? Kasihan sekali adikku itu" ujar Ah Ra dengan wajah prihatin.

" Ta... tapi onnie, eomma, ka... kami berdua... sama sekali tidak memiliki ketertarikan seperti itu. Maksudku... saat aku bertemu dengannya semalam, kami berdua dalam situasi yg sama sekali tidak mengenakan. Dia... sepertinya tidak menyukaiku."

" Omong kosong macam apa itu? Dia tidak menyukaimu? Kau boleh mencekikku sampai mati kalau itu terjadi." sergah Ah Ra

" Kau yg mengatakan omong kosong, nuna. Gadis inilah yg memerintahkan Yesung hyung untuk menguliti kulit ayah untuk mencari bekas luka semacam suntikan yg bisa membuktikan bahwa ayah mati dibunuh.

Dan ngomong-ngomong , apa yg sedang kau lakukan di rumahku? Nona Han?"

Hye Na langsung berbalik saat suara berat itu terdengar di belakangnya.

Dia mendapati Kyuhyun yg aedang menatapnya tajam dan lagi-lagi dengan ekspresi dinginnya itu.

Di sampingnya berdiri Lee Hyuk Jae yg menatap Hye Na penuh minat dengan senyum ramah diwajahnya.

" Hai, kau Hye Na? Senang bertemu denganmu!"

Hye Na mengerjap dan menerima uluran tangan pria itu dengan ragu.

" Pantas saja kau rela menunggunya bertahun-tahun. Gadis secantik itu.

Aku tidak heran. Kau keren sekali sepupu!" bisik Eunhyuk sambil menyikut lengan Kyuhyun.

" Diam kau" sergah Kyuhyun tajam.

" Hye Na memerintahkan untuk menguliti kulit ayah? jadi apa kau sudah mendapatkan sesuatu, Hye Na ya? tanya Ah ra penasaran . Tidak ada nada marah sama sekali dalam suaranya saat mengetahui bahwa Hye Na lah yg memberikan perintah itu.

" Ne. Memang ditemukan semacam racun. Aku rasa aku tidak akan membrtikan penjelasan ilmiah tentang itu disini. Tapi jelas aekali bahwa serangan jantung yg dialami Tuan Cho tidak alami. Bahkan aku rasa aku sudah mendapatkan beberapa tersangka saat ini."

" Tersangka?" mata Kyuhyun berkilat saat mengatakan itu.

" Kenapa? Kau takut?" tantang Hye Na.

" Sudah sudah. kalian ini. Kau Cho Kyuhyun, kenapa kau jadi aneh begitu? Ayo masuk.

jangan membuat keributan disini.

Sebentar lagi pengacara Jang akan datang."

" Eomma, kau akan mengajak gadis ini? Dia orang luar!" seru Kyuhyun tidak terima.

" Orang luar yg kau mimpikan jadi isttimu setiap malam?" ejek Ah Ra ditwlinga Kyuhyun sehingga Hye Na tidak bisa mendengarnya.

" Nuna!"

" Hye Na ya. ayo kuantarkan." seru Eunhyuk sambil merangkul bahu gadis itu.

Tidak sampai sedetik karena kyuhyun langsung menarik tangan Hye Na, menjauh daari sepupunya yg playboy itu.

" Kalian duluan, ada yg harus aku bicarakan dengannya."

" Baiklah. Dan perlakukan Hye Na dengan baik. Kau mengerti? Aku heran kenapa adikku jadi pembohong seperti ini!" ujar Ah Ra tak suka sambil berjalan masuk dengan ibunya dan Eunhyuk.

" Apa?" tanya Hye Na langsung tanpa basa-basi saat mereka tinggal berdua.

" Apa yg sudah kau dapatkan?

Tersangka kau bilang?"

Ada aura menguasai yg sangat kentara menguar dari pria itu. Jelas pria itu akan selalu berhasil melakukan intimidasi terhadap siapapun yg diinginkannya. Tidak heran jika bisinianya berkembang sepesat ini.

" Racun yg ditemukan ditubuh ayahmu diketahui berasal dari penemuan yg belum diluncurkan SRO. PT-20. Peptide Toxin penemuan Zhoumi."

" Lalu?"

" Aku mencurigai beberapa orang, terutama pamanmu dan asisten pribadimu. Zhoumi juga termasuk orang yg ingin aku introgasi."

Kyuhyun berjalan mendekat dan menunduk sampai wajahnya sejajar dengan gadis itu. Ada seringai sinis diwajahnya, nenunjukkan dengan jelas bahwa dia tidak suka gadis itu mencurigai orang-orang kepercayaanya.

" Zhoumi adalah ilmuwan tergebat di SRO, aku sendiri yg memberinyaa fasilitas lab khusus paling lengkap di kediaman pribadinya sehingga dia tidak harus datang ke kantor. Dan dia bekerja di bawah pengawasanku langsung, jadi aku bisa memastikan bahwa dia tidak ada alasan sedikitpun untuk membunuh ayahku. Sedangkan Tae Hwa ajjushi adalah adik kandung ayahku. Ayahku sangat mempercayainya, jadi aku tidak punya alasan untuk melakukan sebaliknya. meskipun dia yg akan mendapat keuntungan jika ayahku mati. Aku juga mengawasinya selama ini dan dia tidak melakukan apapun yg mencurigakan. Dan asisten pribadiku adalah orang yg paling aku percayai. Dengan kata lain, jika aku tidak bisa mempercayainya, aku tidak bisa mempercayai siapapun lagi. Dia sudah bekerja dengan keluarga Cho bahkan sebelum aku lahir dan dia sudah aku anggap sebagai ayahku sendiri. Jadi aku mau memberitahumu bahwa kau tidak punya wewenang apapun untuk mengusiknya.

Aku sendiri yg akan mengawasi gerak-gerikmu, Nona Han. "

Tujuh

" Menikah? Appa benar-benar mau membunuhku! " seru Kyuhyun kesal dengan tangan bersedekap di depan dada. Ayahnya tahu dengan jelas bahwa dia tidak pernah mau menjalin hubungan dengan gadis manapun, tapi Ayahnya malah dengan sengaja memberi sarat seberat itu, kalau kyuhyun mau menerima semua harta yg diwariskan padanya. Apa yg dipikirkan pria tua yg disayanginya itu saat menulis surat warisan ini? batin Kyuhyun heran.

" Ayahmu hanya sangat menghawatirkanmu, Kyuhyun-a. Mana mungkin dia menyetujui keputusan anaknya yg hanya ingin bekerja tanpa mengurus kehidupan pribadinya sama sekali. Kau itu sudah dewasa, sudah saatnya menikah dan mendapatkan keturunan" ujar Ha Na berusaha menenangkan anaknya yg keras kepala itu. Tentu saja Kyuhyun akan menolaj mentah-mentah wasiat terakhir ayahnya itu, tapi tidak sekarang.

Tidak saat gadis itu sudah kembali dan berada dalam jangkauan Kyuhyun, batin Ha Na senang.

Hye Na melirik pria itu dengan gelisah. Auranya saat marah benar-benar mengerikan dan Hye Na merasa ingin kabur saat itu juga.

Dia mendapat firasat buruk tentang hal ini. Benar-benar firasat buruk. Jelas-jelas Kyuhyun sedang mengamuk berat karena permintaan terakhir Ayahnya. Pria itu mendapat 75% kekayaan ayahnya, yg mencakup semua perusahaan dan properti pribadi yg membuat Hye Na ternganga sendiri saat mendengar pengacara mereka membacakannya.

Pria itu benar-benar memiliki separuh dunia. Itu bukan hanya kiasan, karena kenyataannya pria itu benar-benar memilikinya.

Berikut ratusan anak perusahaan, rumah, pesawat, yacht, villa, dan entah apalagi yg bernilai trilyunan dollar. Keluarga ini benar-benar sudah sakit jiwa. Untuk apa menumpuk uang sebanyak itu? Dan pria yg sudah meninggal itu malah menyuruh anaknya untuk menikah dalam jangka waktu satu bulan setelah surat wasiat itu dibacakan, kalau dia mau mendapat warisan itu dan mengurus bisnisnya.

Mengingat reputasi Kyuhyun dalam berbisnis, jelas-jelas pria itu tidak akan terima jika semua perusahaan itu diurus oleh orang lain tanpa campur tangannya.

Satu-Satunya jalan memang mendapatkan gadis untuk dinikahnya dan hal tersebut membuat pria itu lebih mengamuk lagi.

HP Hye Na berdering tepat saat Kyuhyun mulai melontarkan sumpah serapahnya. Gadis itu mebarik nafas lega dan meminta izin kepada mereka untuk pamit karena ada pekerjaan yg harus dilakukannya.

Secepat mungkin dia kabur dari sana dan berjanji bahwa apapun yg terjadi, dia tidak akan mau terjebak dalam situasi itu lagi.

Benar-benar menakutkan. Walaupun Tidak bisa dia pungkiri bahwa Keluarga itu sangat menyenangkan. Nyaris seperti suasana rumah yg selama ini sangat dirindukannya.

" Bukankah kau mudah menemukannya? " cetus AhRa saat Hye na sudah menghilang dari pandangan. Dia menatap adik kesayangannya yg sedang emosi berat itu dengan senyum tersungging di wajah cantiknya.

" Apa? " tanya kyuhyun ketus.

" Gadis yg sangat ingin kau nikahi. Bukankah kau sudah menemukannya?

Mengingat kepribadianmu, kau tidak akan melepaskannya begitu saja kan, adikku sayang ? "

Gedung STA nyaris kosong saat Hye Na sampai disana. Tidak heran karena Kyuhyun memang meliburkan karyawannya khusus untuk memperingati hari kematian ayahnya. Dia juga tidak heran sama sekali jika karyawan SRO masih sibuk seperti biasa.

Para ilmuwan disana sepertinya memang bekerja setiap hari tanpa henti, tidak peduli hari libur atau bukan. Dan anehnya mereka melakukannya bukan karena terpaksa. Semua orang disana seperti tergila-gila dengan cairan kimia yg mereka miliki. Kalau ditanya definisi kebahagiaan, pasti mereka akan menjawab tentang penemuan baru yg mencengangkan dunia yg baru saja mereka temukan.

Hye na masuk ke dalam ruang pertemuan STA dan menemukan Siwon dan Leeteuk yg sudah duduk di dalamnya. Leeteuk tdi menelponnya dan mengatakan bahwa mereka baru saja mendapatkan fakta baru tentang pembunuhan berantai itu. 5to5. itu kode yg mereka

gunakan untuk menywbut pembunuhan-pembunuhan sadis itu, merajuk paa jumlah korban dan jumlah tempat dimana pembunuhan itu terjadi.

" Apa yg kalian temukan? " tanya Hye Na langsung setelah dia mendudukkan diri di atas kursi.

" Beberapa gadis ini memiliki kesamaan. Ada 15 gadis yg memiliki ciri yg sama dan kami masih menyelidiki 8 gadis lainnya. Tinggal tunggu waktu saja sama kita mendapatkan bukti bahwa ciri itu melekat pada semuanya. Sebenarnya aku tidak terlalu yakin Ibi berguna, tapi kita semakin dekat dengan tujuan pembunuhan ini dilakukan." jelas Leeteuk.

Hye Na mengangguk.

" Mereka semua sempat tinggal di Amerika. Untuk korban yg ada di Ethiopia, Uruguay, dan San Francisco, aku mendapat klarifikasi bahwa mereka berdarah campuran. Salah satu orang tua mereka adalah orang Korea. Dan... orang tua merrka adalah anggota KIA dan STA, baik yg masih aktif ataupun yg sudah berhenti karena pensiun dan semacamnya. aku rada ini ada hubungannya dengan balas dendam. Sepertinya masih ada yg menghubungkan mereka semua. Tapi aku masih belum tahu Apa" keluh Siwon sambil menyodorkan data-data tersebut kepada Hye Na.

" Selidiki semua penjahat yg sempat ditangani STA dan KIA yg ada di Amerika. Aku rasa pembunuh ini bukan dendam terhadap Amerika, tapi pada organisasi kita yg ada disana. Dia orang Kore dan mungkin... salah seorang keluarganya pernah menjadi buron KIA dan STA. Mati dalam pengejatan mungkin. Seseorang bisa menjadi pembunuh berdarah dingin jika punya alasan dendam." Hye Na memegangi kepalanya. semua Itu mengalir begitu saja dari mulutnya, seolah dia memiliki firasat yg sangat kuat. Dan dia yakin sebentar lagi mereka akan mendapat titik terang kasus ini. " Daftar orang-orang yg terrain dalam sekte atau perkumpulan agama kristen yg taat. Hal ini pasti menyangkut agama, mengingat bagaimsna mereka mati dibunuh. Tapi aku masih tidak mengerti kenapa dia harus mencari korban sejauh itu. Ethiopia? Uruguay? Apa mak....?"

Hye Na tersentak kaget saat fia mendapatkan sesuatu. Begitu saja. Saat dia menyebutkan nama tempat-tempat itu.

" Ada apa? " tanya Leeteuk cemas saat melihat wajah pucat gadis itu.

Hye Na menarik selembat kertas kosong dan mulai mencoret-coretkan penanya di atas kertas itu.

" Pembunuhan pertama terjadi di Jeju. Kemudian salah satu tempat di Ethiopia. Selanjutnya di San Francisco dan Uruguay." ujar Hye Na sambil menjabarkan satu persatu tempat itu di kertas. Suaranya nyaris bergetar saking Semangatnya.

" Apa kalian tidak menyadari sesuatu? JESUS . Huruf awal tempat-tempat pembunuhan itu merujuk pada nama Jesus.

Ini menjawab semuanya, kenapa dia harus pergi terlalu jauh untuk mencari korbannya. dia tidak main-main. Pria itu merencanakan semua dengan sangat baik. mungkin dia adalah seorang Kristen yg sangat taat dan dia berniat membersihkan agamanya dari para kafir. Dan dia tidak memilih korbannya sembarangan. Seperti yg kubilang tadi, mungkin salah satu anggota keluarganya.. bukan mungkin lagi, tapi sudah pasti seseorang yg berhubungan dengan pembunuh ini mati Karena diburu STA atau KIA.

dia tidak terima dan ingin balas dendam.

Tapi aku rasa... masih ada lagi, ciri lain para korban. Kita harus menemukannya secepat mungkin dan kalau bisa, kita harus menyelamatkan korban selanjutnya dari kemungkinan mati terbunuh dengan sadis."

Hye Na menyilangkan tangannya di depan dada, tidak memedulikan tatapan kagum dari dua orang di depannya.

" Pembunuhan ini menjadi sangat menarik bukan? Aku tidak sabar ingin menangkapnya, hidup ataupun mati. "

" Hye Na ya, aku sudah pulang. Hah, saat aku sampai rumah tadi kau sudah berangkat kerja, kita jadi tidak bisa berangkat sama-sama. Apa yg sedang kau lakukan? Oh iya, aku dengar

kau sudah mendapat kemajuan kaaus 5to5. Leeteuk opa menceritakannya padaku tadi. Kau benar-benar hebat! Ah, aku sampai lupa, bagaimana kemarin lusa?

Kau bertemu dengan Kyuhyun di rumahnya? ibunya? nunanya? Rumahnya pasti hebat sekali kan? " cerocos Eun Ji tanpa henti.

Hye Na meremas kertas kosong didekatnya dan memasukkannya dengan cepat ke dalam mulut gadis itu untuk menghentikan ocehannya.

" Kembali setelah dua hari menghilang, kau menjadi cerewet seperti burung perkutut.

Paman dan bibi memberimu makan apa disana? "

" Kasih sayang dan cinta, " jawab Eun Ji dengan ekspresi yg membuat perut Hye Na mendadak terasa mual.

" Astaga, Shin Eun Ji, pergi kau dari hadapanku sekarang juga!

Benar-benar menjijikan! "

Pintu ruangan kantor Hye Na terbuka dan mata gadis ity langsung membelalak lebar saat melihat siapa tamunya siang ini.

" Wah, Tuan Cho, ada perlu apa kau datang kesini? Mau merecokiku lagi?

Tugasku untuk melindungimu baru dimulai 3 hari lagi, jadi lbih baik kau tidak muncul dulu di depanku sampai hari itu tiba."

Eun Ji menendang kaki Hye Na dari bawah meja, meraa bahwa kata-kata gadis itu tidak sopan untuk dilontarkan pda atasan mrreka, tapi seperti yg sudah diperkirakannya, gadis itu Tidak mengacuhkannya sama sekali.

Kyuhyun merentangkan kedua tangannya ke atas meja dan menjulurkan tubuhnya ke arah Hye Na.

Seperti biasa, pria itu mencoba mengintimidasinya lagi.

" Apa lagi sekarang? "

Kyuhyun menegakkan tubuhnya tanpa berkata apa-apa dan berjalan mengitari meja sampai tiba di samping Hye Na. Dengan cepat dia menarik tangan gadis itu dan memberi tanda agar Eun jia mengikuti mereka.

" Yak yak, kau mau membawaku kemana, hah? "

Pria itu tidak berkata apa-apa dan tetap melanjutkan kegiatannya menarik tangan Hye Na.

Gadis itu bisa merasakan tatapan heran semua pegawai ke arah mereka.

Astaga, pasti dia akan menjadi bahan empuk untuk digosipkan selama satu bulan ke depan.

" Masuk " perintah Kyuhyun setelah membukakan pintu mobil Ferrari hitamnya untuk Hye Na.

Jangan mengira itu adalah perlakuan manis dari seorang pria terhadap wanitanya, karena wajah pria itu jelas menyiratkan pemaksaan.

Pria itu mengemudikan mobilnya gila-gilaan, 180 kilometer perjam di jalanan yg cukup ramai. Hye Na dan Eun Ji juga srring ngebut di jalanan, tapi jika jalanan itu lengang, bukan saat jam-jam sibuk seperti ini. Dan pria itu melakukan tukikan-tukikan mengerikan saat memotong mobil-Mobil lain dengan jarak yg sangat dekat.

Hye Ns mrlirik Eun ji yg balas menatapnya dengan ketakutan.

Sepertinya pria itu bermaksud membunuhnya sekarang atau mungkin nsnti setelah sampai di tempat tujuan.

Mobil itu berbelok memasuki sebuah gedung. Saking kencangnya, Hye Na bahkan tidak sempat melihat papan nama gedung yg mereka masuki.

" Turun " ujar Kyuhyun singkat dan mulai menarik-narik Hye Na lagi.

" Awas kslau tulangku sampai patah gara-gara kelakuanmu!

Bisa tidak kau membawaku secara baik-baik, hah? " dumel Hye Na.

" Tidak, karena jelas-jelas kau tidak akan ikut denganku secara sukarela."

Hye Na mencibir kesal dan menyadari bahwa tatapan para pegawai gedung itu sama dengan tatapan yg didapatkannya di gedung STA tadi.

Hah, ini bahkan lebih parah lagi, batin Hye Na.

Bisa-bisa dia jadi bahan gosipan se Korea.

Siapa yg tidak kenal dengan Cho Kyuhyun?

" Kim ajjhussi, kau sudah mendapatkan suratnya? tanya Kyuhyun kepada seorang pria paruh baya yg sudah menanti mereka. Sepertinya itulah asistrn pribadi Kyuhyun yg dicurigainya selama ini.

Tampang pria itu sama sekali tidak terlihat seperti seorang penjahat, malah terkesan sangat kebabakan.

Tidak heran Kyuhyun marah saat Hye Na menjadikan pria itu sebagai salah satu tersangkanya.

" Ye. kalian tinggal tanda tangan saja."

" Apa ini?"

" Aku mendaftarkan pernikahan kita. kau tanda tangan saja." ujar Kyuhyun santai sambil mencorbankan tanda tangannya di atas kertas yg diberikan asistennya tadi.

" Mendaftar... apa? Pernikahan? KITA? " jerit Hye Na kaget.

Dia sudah tidak peduli bahwa sudah ada beberapa orang yg mendekat untuk melihat apa yg dilakukan seorang Cho Kyuhyun di tempat seperti ini.

" Haah, aku tahu jadinya akan sesulit ini. Eun Ji kau tanda tangan di kolom Saksi, aku harus mengurus temanmu ini dulu." kata Kyuhyun sambil menyrtahkan krttas yg sudah ditandatanganinya tfi pda Eun Ji yg menatap mereka berdua seolah mereka adalah tontonan paling menarik sedunia.

" Shi Eun Ji awas kalau kau tanda tangan! " kecam Hye Na

" Wah, maaf hye Na ya, aku hatus menuruti perintah atasanku" seru Eun Ji riang.

" Ini salah satu petintahku sebagai atasanmu." ujar Kyuhyun sambil menundukkan wajahnya ke arah Hye Na, berbisik di telinga gadis Itu agar orang-orang yg berkerumun tidak bisa mendengar ucapannya.

" Aku akan menjelaskannya dan aku minta kau tidak berteriak-teriak lagi srperti tadi. Reputasiku dipertaruhkan disini . Kau mengerti? "

" Memangnya apa peduliku kalau imejmu rusak? " bentak Hye Na keras kepala.

Tapi melihat tatapan Kyuhyunyg seperti siap membunuhnya, dia terpaksa mengatupkan mulutnya sambil mengangkat bahu.

" Jelaskan, " ujar Hye Na akhirnya.

" Ksu tahu isi wasiat ayahki jadi aku tidak perlu menjelaskan Padamu kenapa aku tiba-tiba ingin menikah. dan kenapa aku memilihmu, itu seharusnya sudah bisa kau tebak.

Aku hanya mengenal dua gadis sejauh ini, nunaku dan kau. Karrna aku tidak mungkin menikahi nunaku sendiri, jadi aku memilihmu. Setidaknya asal-usulmu sudah jelas dan ibuku juga sangat menyukaimu.

Lagipula kau ditugaskan untuk melindungiku, bukankah akan lebih mudah jika kau menjadi Istriku dan tinggal bersamaku? Kau bisa mengawasiku 24 jam penuh. Menarik kan? "

" Sama sekali tidak menarik." desis Hye Na " Kau pikir pernikahan itu main-main, hah? "

" Lebih cepat kau menemukan siapa pelaku pembunuhan ayahku, maka lebih cepat pula kau bisa kabur dariku. Dan kalau kau mau tahu, aku sudah menelpon ibumu untuk meminta izin dan sudah menjelasksn alasan kenapa sku menikahimu. Dan dia terdengar senang sekali."

" Mworago? kau menjelaskan alasan kau menikahiku dan ibuku menyetujuinya dengan senang hati? "

" Tepat sekali. Dia bahkan menyuruhku untuk memaksamu jika kau menolak. Kau boleh menelponnya kalau tidak percaya. "

Kyuhyun tentu saja serius dengan ucspannya. Dia menjelaskan segala hal pada ibu Hye Na, persis seperti apa yg sudah dikatakannya pada gadis itu. Tapi tentu saja dia mengunhkapkan perasaannya secara jujur pada sahabat ibunya Itu. bahwa dia akan mempertahankan pernikahan mereka selama mungkin, tidak peduli bagaimanapun perasaan gadis Itu terhadapnya.

Dan dia meminta ibu Hye Na untuk menyembunyikan fakta Itu sampai dia sendiri yg mengatakannya pada Hye Na. walaupun tidak jelas kapan hal itu akan terjadi .

Dia selalu merasa sulit untuk berbicara baik-baik pda gadis di hadapannya ini.

Kyuhyun memperhatikan ekspresi wajah Hye Na yg terlihat sedikit ragu dengan pendiriannya, sehingga dengan sengaja Kyuhyun menyodorkan kertas tadi ke depan gadis Itu.

" Tanda tangan atau aku akan menarikmu ke depan altar dan mrmsksa pendeta menikahkan kita sekarang juga. " ujar Kyuhyun tajam.

" Aku sudah gila! "

cetus Hye Na sambil merebut kertas dari tangan Kyuhyun dan mencoretkan tanda tangannya disana.

" Menjadi istrimu? Ya Tuhan, aku pasti terkena kutukan! "

Kyuhyun mengabaikan omelan Hye Na dan merengkuh wajah gadis itu sampai menatapnya.

" Dengar baik-baik , aku memberimu peringatan awal.

Kalau sampai kau jatuh cinta padaku, aku akan pastikan bahwa kau akan menyandang status sebagai istriku sampai mati.

Jadi berhati-hatilah , Nyonya Cho "

Delapan

" Menarikku ke Kantor registrasi pernikahan, menyodoriku surat pendaftaran pernikahan untuk ditandatangani, dan memaksaku menjadi istrinya. Bahkan dia menelpon ibuku untuk meminta restu! Pria itu benar-benar sudah tidak waras! Cih, siapa yg mau jadi istrinya? Dibayar berapapun juga aku tidak mau! " dumel Hye Na tanpa henti, menyebabkan Eun Ji harus menutup telinganya yg terancam tuli mendengar suara gadis itu.

" Tapi sekarang kau sudah sah menjadi istrinya di mata Negara, jadi tutup mulutmu dan terimalah semuanya dengan senang hati. Gadis manapun akan melakukan apa saja untuk mendapatkan posisimu sekarang.

Seperti ada ruginya saja menjadi istri pria itu. Coba beritahu aku dimana letak kerugiannya kecuali kenyataan bahwa kau akan terjerat pesonanya? Hmm? Han Hye Na? Ah, ani, sekarang Kau kan sudah menjadi Nyonya Cho. Cho Hye Na. Nama itu terdengar lebih baik."

" Diam kau!

Astaga, bagaimana mungkin ibuku menyetujui ini semua? membiarkan putrinya terjebak dalam pernikahan konspirasi seperti ini?

Orang tua macam apa dia? "

" Kapan ya Kyuhyun akan menyelenggarakan pesta pernikahan kalian? Pasti itu akan menjadi pesta pernikahan paling mewah di seluruh dunia. Benar tidak? Kau akan memakai gaun pengantin yg cantik dan suamimu akan terlihat tampan dalam balutan jas hitamnya. Kalian berdua akan menjadi pasangan paling spektakuler di dunia. Haah, coba bayangkan brapa banyak kekayaan yg Kau miliki saat ini Hye Na ya. Kau bisa membeli apapun yg kau inginkan." seru Eun Ji dengan wajah berbinar-binar tanpa mengacuhkan omelan Hye Na sama sekali.

" Kau! Aaaargh!!! kalau aku sedang bernafsu membunuh, kaulah orang pertama yg akan aku cari! Ya Tuhan, kata pernikahan bahkan tidak ada dalam kamus hidupku! Dan dia berhasil membuatku mengalaminya! Aku akan menembak kepalanya kalau sampai dia mencari gara-gara denganku! "

" Lihat, suamimu datang!

Beruntung sekali kau bisa menikah dengan pria semenawan itu.

Membuatku iri saja, " komentar Eun Ji sambil mengedikkan dagunya ke arah Kyuhyun dan asistennya yg baru saja melangkah keluar dari Kantor registrasi pernikahan itu.

Hye Na memang memilih menunggu di mobil karena tangannya sangat gatal untuk memukul sesuatu jika lebih lama lagi melihat wajah menyebalkan pria itu.

" Ini buku nikahmu. Awas kalau kau sampai menghilangkannya! "

Hye Na mendelik mendengar ucapan pria itu. Dia merebut buku kecil itu dengan kasar dan memasukkannya sembarangan ke dalam tas.

Bisakah kau berbicara denganku baik-baik tanpa mengancamku seperti yg selalu kau lakukan? "

" Tidak ada gunanya bagiku. Setidaknya dampak ancamanku lebih meyakinkan." jawab Kyuhyun acuh sambil membuka pintu mobil, meninggalkan gadis itu berdiri kesal di luar.

" Kau mau pulang atau tidak?

Istriku? "

Hye Na membulatkan matanya mendengar ucapan pria itu, tapi hanya sedetik, karena dideyik itu juga Kyuhyun langsung tertawa keras seraya menghidupkan mesin mobilnya.

Dan disaat yg bersamaan, Hye Na bisa melihat jelas Eun Ji yg melongo dengan mulut ternganga lebar di kursi belakang.

Yeah, melihat Kyuhyun tertawa seperti itu, mungkin Guinness Book of Record bermaksud mencetak rekor baru.

Kyuhyun melirik gadis yg duduk di sampingnya diam-diam.

Hari ini gadis itu tampak cantik dengan blus Putih pas padanya dan celana warna khaki yg membalut kaki jenjangnya.

Penampilan sempurna untuk sebuah pernikahan yg mengejutkan.

Bukan maksudnya menikahi gadis itu dengan cara seperti ini. Rencana yg sudah disusunnya bertahun-tahun yg lalu adalah melamar gadis itu secara baik-baik ke keluarganya Dan menyelenggarakan pesta pernikahan sesuai apa yg diinginkannya, bukannya menarik gadis itu ke Kantor registrasi pernikahan dan mendaftarkan pernikahan mereka begitu saja. Tapi sebenarnya ini tidak terlalu buruk mengingat dia memang bermaksud mengilat gadis itu bersamanya secepat mungkin, karena Kyuhyun tahu akan membutuhkan waktu lama jika ia harus melakukan tahap-tahap hubungan notrmal seperti biasa.

Membuat gdis itu jatuh cinta dulu padanya, yg mungkin akan membutuhkan waktu bertahun-tahun, baru setelah itu menikahinya.

Memikirkan hal itu saja sudah membuat perut pria itu bergolak hebat. Bukankah caranya sekarang jauh lebih cepat dan praktis. Setidaknya gadis Itu sudah sah menjadi miliknya Dan dia tidak akan berasaing dengan siapapun untuk mendapatkan gadis itu, belum lagi kemungkinan besar bahwa gadis itu akan kabur lagi ke Amerika. Akan menjadi hal yg sulit untuk menariknya pulang ke Korea. Jadi menikahinya secara paksa seperti ini adalah jalan keluar yg terbaik.

Menurutnya.

" Hari ini juga kau pindah ke rumah" ujar Kyuhyun dengan mata tetap tertuju ke jalan. Dia bisa perasaan gerakan cepat kepala gadis itu dan matanya langsung mengarah pada Kyuhyun, menatap pria itu tajam.

" HAH!!! sudah cukup aku menandatangani surat laknat itu dan sekarang kau memuntaku tinggal bersamamu? SHIREO!!! "

" Menurutmu apa kata orang jika aku membiarkan Istriku tinggal terpisah dariku?

aku akan dianggap sebagai suami tidak bertanggung jawab dan jika orang-orang di kantor registrasi pernikahan tadi diwawancara, aku yakin mereka pasti drngan senang hati bercerita bahwa aku sudah menarikmu dengan paksa, berdebat tentang tangan, dan entah ancaman apa yg aku lakukan, kau setuju menandatangani kertas itu."

" Memang itu yg terjadi!

Dan dengar, kalau kau mau seseorang yg mau menuruti apa saja perkataanmu, kau salah orang! Aku tidak akan tunduk padamu begitu saja! kau mengerti? jadi lebih baik kau ceraikan aku dan cari gadis lain! "

Kyuhyun menepikan mobilnya dengan bunyi berdecit yg memekakkan telinga, jelas dengan sengaja dia melakukannya, walaupun mereka sudah sampai didepan apartemen Hye Na dan Eun Ji. Hye Na tidak habis pikir dari mana pria itu mengetahui tempat tinggalnya. Tapi tidak heran juga, sepertinya tidak ada rahasia yg tidak diketahui pria itu di bumi ini.

" Bereskan barang-barangmu sekarang, nanti aku akan mengirim mobil barang kesini dan mengangkut semuanya ke rumahku. Pastikan kau siap berangkat jam tujuh, nanti aku akan menjemputmu. Eun Ji ssi " panggil Kyuhyun sambil menoleh ke bangku belakang.

" Ne?" seru Eun Ji, sedikit terkejut karena pria itu mengajaknya bicara.

" Kau tidak keberatan kan tinggal sendirian di apartemen ini? "

" Ah, ye, gwaenchana. Sama sekali tidak ada masalah. Bahkan aku senang bisa lepas dari Istrimu itu."

Hye Na mendelik ke arah Eun Ji, penasaran drngan label sahabat yg disandang gadis itu selama ini.

Apa sahabat memperlakukanmu seperti itu? Mengirimmu kepada orang jahat?

" Bantu dia membereskan barang-barangnya, kalau kau tidak keberatan."

" Dengan senang hati " jawab Eun Ji dengan senyum lebar sambil membuka pintu mobil.

" Sampai jumpa, Kyuhyun ssi."

Kyuhyun mengangguk singkat dan dengan cepat menahan tangan Hye Na yg baru beranjak untuk turun dari mobil. Gadis itu berbalik kearahnya dengan wajah malas dan kesal.

" Cerai, mencari gadis lain, atau apapun yg ada di otakmu itu, tidak akan pernah aku lakukan. Silahkan berharap aku mengajukan kata cerai, tapi itu tidak akan terjadi.

Kau pikir kenapa aku memilihmu menjadi Istriku? kau tidak mendengarkan apa yg teman-temanmu katakan? Bukankah mereka bisa menebak dengan tepat apa yg terjadi saat aku menatapmu? Bukankah nunaku sudah menyiratkan dengan jelas apa isi otakku? Atau kau terlalu bodoh sampai aku harus menyatakan semuanya sendiri? Kalau begitu, kapan-kapan saja.

Aku juga tidak terlalu baik hati sampai mau mempermalukan diriku di depan gadis yg saat ini sedang menaruh namaku di daftar paling atas orang yg dibencinya. "

Kyuhyun melepaskan cekalannya, tapi Hye Na sama sekali tidak bergerak dari tempat duduknya.

Kata-kata pria itu membanjiri otaknya seperti air bah dan dia, seperti kata pria itu, dengan bodohnya tidak bisa menguraikan kalimat Itu satu persatu sampai bisa dimengertinya. Sampai ada satu kesimpulan yg bisa diterima dengan akal sehatnya. Karena dari apa yg dicerna otakny saat ini, hanya ada satu pengertian dari kata-kata tadi dan dia merasa tidak bisa menerima hal tersebut dengan logikanya. Pria itu.... menyukainya? Bukankah.... itu adalah hal paling mustahil yg pernah didengarnya?

Hye Na menggelengkan kepalanya dan membuka pintu mobil. Berada di dekat pria itu membuatnya gila. Lama-lama seperti ini, bisa-bisa peringatan yg diberikan pria itu sebelumnya akan terjadi, dan dia sama sekali tidak menginginkannya. Peringatan bahwa pria itu tidak akan melepaskannya seumur hidup jika Hye Na jatuh cinta padanya.

" Dan Hye Na ya, " ucap Kyuhyun menggantung, membuat gadis itu menoleh lagi padanya.

Dia sedikit terpana saat melihat mata pria itu menatapnya serius, dan kata-kata berikutnya yg keluar dari mulut pria itu, berhasil membuat kakinya bergetar , tidak bisa menopang tubuhnya dengan benar seperti biasanya. " Senang akhirnya bisa menjadikanmu istriku."

" Kenapa aku harus memakai kain sialan ini? " seru Hye Na tak terima saat melihat penampilannya di depan cermin. Kain sialan yg dimaksudnya adalah gaun selutut berwarna salem yg dipakaikan paksa oleh Eun Ji ketubuhnya.

Gadis itu bahkan berhasil menjejali wajah Hye Na dengan sapuan make up walaupun teman seapartemennya itu tidak henti-hentinya berteriak dari tadi.

" Tentu saja untuk membuat suamimu terpesona dan mertua juga kakak iparmu juga merasa bangga memiliki menantu dan adik ipar sepertimu," sahut Eun Ji santai sambil menyelsaikan pekerjaannya membuat jalinan longgar dari rambut panjang Hye Na.

" Aku akan membunuhmu!

Benar-benar membunuhmu! "

"Wah, aku takut sekali! " jerit Eun Ji seraya memasang wajah ketakutan, Kemudian tertawa terbahak-bahak melihat wajah kesal Hye Na.

" Aku akan menghabisimu nanti!

Apa kau tidak melihat wajahku seperti badut yg terkena cairan kimia warna-warni itu? "

" Itu kan pendapatmu. Lihat saja pendapat Kyuhyun nanti. Aku yakin dia akan terpaku setidaknysa sedetik saat melihat penampilanmu."

" Memangnysa apa peduliku dengan pria sialan itu? "

" Ya ya sesukamulah Nyonya Cho. Ini pakai sepatumu." suruh Eun Ji

Dia menyodorkan high heels. Berwarna senada kepada Hye Na yg langsung menatapnya dengan raut wajah ngeri.

" Tidak mau! Cukup dengan gaun dan dandanan menjijikan ini! Kau mau aku tersandung sepanjangf jalan dengan memakai sepatu itu, hah? "

Eun Ji merengut tapi membenarkan perkataan gadis itu dalam hati. Hye Na pernah memakai high heels untuk pertama kalinya saat ada pesta ulang tahun KIA di Amerika dan semua orang diwajibkan memakai setelan resmi. Gadis itu menyerah dan setuju mencoba high heels untyk kali pertama dan hasilnya Eun Ji harus memegangi Hye Na sepanjang pesta dan memastikan agar gadis itu tidak terjatuh, sampai akhirnya dengan sengaja Hye Na memukulkan sepatu itu ke dinding dan mematahkan haknya.

" Baiklah, sepertinya aku punya sepatu tanpa hak yg mungkin cocok untukmu. Dan tidak, tidak ada sepatu kets malam ini, " kata Eun Ji memperingatkan saat melihat ekspresi gadis itu.

Hye na menjulurkan lidahnya kesal saat Eun Ji menghilang ke kamarnya. Dia memperhatikan bayangannya lagi di cermin. Sebenarnya hasil Karya Eun Ji sama sekali tidak buruk, bahkan jauh dari kata menjijikan. Yang Hye Na tidak suka adalah , apa gunanya dia berdandan seperti ini untuk pria itu? Bagaimana kalau pria itu malah menertawakannya Dan merasa bahwa Hye na dengan sengaja menggodanya? Astaga, memikirkannya saja sudah membuat Hye Na ingin memuntahkan cemilan yg tadi dimakannya.

Kyuhyun menghentikan mobilnya tepat di depan gedung apartemen gadis itu.Dia menyerahkan kunci mobilnya pada salah satu pegawai yg menanti di depan pintu dan berjalan masuk.

Berkali-kali dia berhenti karena baik pegawai ataupun manajer di apartemen mewah Itu menyapanya dengan ramah.

Tidak heran, karena gedung itu adalah miliknya.

Kyuhyun berhenti di depan pintu kamar Hye Na dan memencet belnya pelan. Dia menunggu selama beberapa saat sampai akhirnya pintu itu terbuka dan Eun Ji muncul dari dalam.

"Ah, kau sudah datang, Kyuhyun ssi! Tunggu sebentar, aku akan memanggilkan istrimu" seru Eun Ji riang "Kau mau masuk?"

"Tidak, disini saja. panggil saja gadis itu keluar." tolak Kyuhyun

Eun Ji mengangguk dan bergegas masuk ke kamarnya Hye Na.

"Suamimu sudah datang!" ujar Eun Ji sambil mengedipkan matanya. "Hei, kau goda dia dan but anak yg banyak dengannya. Anak kalian pasti akan menawan sekali."

Mata Hye Na melebar saat mendengar ucapan sahabatnya itu. Dengan emosi dia mendorong kepala Eun Ji dan mengacak-acak rambut gadis itu tanpa ampun.

"YAK!!!" teriak Eun Ji kesal, tapi Hye Na sudah melarikan diri terlebih dahulu sebelum gadis itu sempat membalasnya.

"Ayo berangkat" ujar Hye Na setelah sampai di samping Kyuhyun yg berdiri bersandar di dinding dengan wajah menunduk.

Tiba-tiba Hye Na memikirkan kapan pria itu akan terlihat manusiawi di matanya?

Walaupun dalam kondisi biasa seperti itu pun, pria itu tetap terlihat menawan dan penampilannya tidak sesuai untuk berada di tempat biasa seperti ini.

Kyuhyun mendongak dan untuk waktu yg cukup lama dia terpaksa melihat gadis yg berdiri didepannya itu. Dia mengerjap beberapa kali untuk menemukan fokusnya yg mendadak hilang dan memaki dalam hati. Sial, kenapa gadis ini harus terlihat semempesona ity di matanya?

Kyuhyun mebahkan lidahnya sendiri untuk berkomentar dan berjalan mendahului Hye Na yg mengikutinya dari belakang.

Gadis itu mengerutkan bibirnya karena Kyuhyun tidak. berkata apa-apa sama sekali. Bahkan menyapanyapun tidak. Orang macam apa suaminya ini?

Mereka melangkah masuk ke dalam lift yg membawa mereka menuju lantai satu dalam keadaan hening tanpa suara.

Hye Na menyandarkan tubuhnya ke dinding lift dan berusaha memikirkan pembunuhan yg sedang diusutnya untuk mengalihkan pikiran dari kegugupannya berada di satu tempat sempit bersama pria itu.

Mendadak udara terasa sangat panas dan gadis itu merasa tidak nyaman.

Hye Na terkesiap kaget saat tiba-tiba Kyuhyun berbalik dan dengan cepat menyudutkannya sampai tidak ada celah antara tubuh pria itu dengan tubuhnya. Dia bisa merasakan bahwa keadaan ini membuat jantungnya berdetak gila-gilaan, bahkan untuk menarik nafas saja nyaris mustahil.

" Saat memutuskan untuk berdandan seperti ini, apa kau tidak memikirkan apa yg akan terjadi kalau aku tergoda?" tanya Kyuhyun tanpa basa-basi.

Mats Hye Na membulat mendengar pertanyaan pria itu. Otaknya tidak bisa digunakan untuk berpikir dan hembusan nafas pria itu di wajahnya malah membuat semuanya menjadi semakin berantakan.

" Kau tidak memikirkannya, kan?" sergah Kyuhyun dengan suara serak. " Lain kali, jika kau memang tidak bermaksud menggoda, pikir-pikir dulu untuk tampil terlalu cantik didepanku jika kau tidak mau aku menyerangmu."

" Hye Na ya!!!Astaga, aku kaget sekali saat Kyuhyun memberitahuku bahwa dia sudah menikahimu!" seru Ha Na sambil memeluk Hye Na singkat dan menariknya masuk ke ruang tamu. Kyuhyun mengikuti mereka dari belakang dengan pandangan yg tertuju pada punggung gadis itu, sedikit merutuki dirinya karena sempat-sempatnya hampir kehilangan kendali di lift tadi.

" Aigoo, adik iparku sudah datang! Kau akan tinggal disini kan?" tanya Ah Ra yg baru keluar dari dapur.

" Ye, onnie. "

" Tidak usah bersikap formal begitu padaku, sekarang kan kita satu keluarga!" sergah Ah Ra.

" ngomong-ngomong, apa kau sengaja berdandan secantik ini untuk Kyuhyun?" bisiknya sambil menyikut bahu Hye Na.

" Anieyo! tadi teman seapartemenku memaksa untuk mendandaniku."

" Begitu? Tapi sepertinya adikku tidak bisa melepaskan tatapannya darimu." ujar Ah Ra sambil mengedikkan dagunya ke arah Kyuhyun yg memang sedang menatap Hye na, embuat gadis itu teringat dengan insiden di lift tadi lagi. Mendadak wajah Hye Na memerah dan dia langsung memalingkan mukanya ke arah lain.

" Aigoo, kalian berdua manis sekali! Hei, ayo kita makan malam. Kau belum makan kan?"

" Aku akan mengantarnya ke kamar dulu, biar dia bisa meletakkan barang-barangnya disana. Nanti kami kembali lagi." potong Kyuhyun

Dan tanpa menunggu jawaban dari nuna ataupun ibunya, dia meraih tangan Hye na dan menarik gadis itu keluar rumah.

Benar perkiraan Hye Na waktu itu, rumah di samping bangunan besar Ini adalah rumah yg ditempati Kyuhyun.

Dia jadi heran sendiri untuk apa satu rumah besar dengan berpuluh-puluh kamar hanya dihuni oleh satu orang saja?

Baru melangkah kakinya masuk ke rumah itu, Hye Na sudah melongo melihat interiornya. Persis seperti interior yg akan ditemukan di hotel-hotel bintang lima terkenal di Perancis. Dan jika Hye na bertanya tempat seperti apa yg membuat Kyuhyun terlihat sesuai di dalamnya, rumah inilah jawabannya. Semua hal di ruangan ini terlihat sangat cocok dengan penampilan maskulin pria itu dan dia tidak keberatan untuk mengakuinya.

Mereka naik ke lantai dua sampai akhirnya Kyuhyun berhenti di depan sebuah kamar dan membuka pintunya.

" Ini kamarmu. Barang-barangmu yg diambil tadi siang sudah disusun disini. Kau bisa meletakkan barang bawaanmu itu dan kembali ke rumah ibu." ujar Kyuhyun sambil mengedikkan dagunya ke arah tas besar yg dibawa Hye Na sejak tadi.

" Itu pintu apa?" tanya Hye Na, merujuk pada dua pintu yg terletak berseberangan di kamar itu.

" Yang itu pintu kamar mandi," kata Kyuhyun, menunjuk pintu yg terletak di sebelah kiri.

" Yang itu pintu kamarku,"

" Mwo?" jerit Hye Na kaget.

" Apa?" tanya Kyuhyun ketus.

" Kau mau protes? Apa kau lupa tugasmu untuk melindungiku? Dengan pengaturan kamar seperti ini tugasmu akan menjadi lebih mudah. Lagi pula aku sudah berbaik hati memberikan kamar yg terpisah untukmu. Kau Tidak mau sekamar denganku kan? Nanti kalau ibu curiga kau bisa langsung masuk ke kamarku dan berakting sebagai seorang Istri normal. Dia tidak tahu bahwa kamarku di rumah ini terdiri dari dua ruangan."

" Aku menjadi pihak yg dirugikan disini! Kau bisa seenaknya masuk ke kamarku dan bagaimana kalau terjadi sesuatu?"

" Terjadi sesuatu apa? " tanya Kyuhyun sambil menyeringai.

" Kalau terjadi sesuatu paling-paling kau hamil," ujar Kyuhyun santai dan berjalan keluar kamar meninggalkan Hye Na yg membeku di tempatnya.

" YAK!!! KAU!!! "

" Aku menemukan fakta bahwa 23 orang gadis itu atheis. Itu satu persamaan mendasar pada mereka. Aku melakukan perintahmu untuk menyelidiki beberapa sekte dan perkumpulan agama, juga beberapa perkumpulan lain termasuk persatuan atheis di seluruh dunia. Ada nama-nama mereka di daftar beberapa perkumpulan yg berbeda. Ini menjawab laporan kenapa mereka menjadi incaran si pembunuh" lapor Siwon

Hye Na menyerap informasi itu dan mengangguk paham.

" Bagaimana mungkin pembunuh sialan itu bisa menemukan 23 wanita berdarah campuran yg semuanya berhubungan dengan KIA? Dan kau menuduh mereka atheis? Entah pembunuh itu yg terlalu pintar atau kau yg membuat kesimpulan sembarangan" ujar Eun Ji sambil melirik Siwon sinis.

Hye Na mendesah kesal dan melempar pena yg sedang dipegangnya ke atas meja, menimbulkan bunyi keras yg membuat kedua orang itu terlonjak kaget dan memandang Hye Na bingung.

" Hentikan aura permusuhan kalian berdua atau aku akan melempar kalian keluar ruangan sekarang juga! Kita disini untuk menuntaskan kasus pembunuhan yg sulit dann kepalaku sudah cukup sakit tanpa perlu ditambahi permasalahan pribadi kalian berdua! Tolong profesional sedikit dan berhenti menatap satu sama lain dengan pandangan membunuh! kalian mengerti? "

" Ye," gumam mereka berdua serempak

" Leeteuk oppa, laporanmu? "

" Sepertinya kita sudah dekat pada pembunuhnya, " ujar Leeteuk semangat.

" Aku mengumpulkan data burona KIA 3 tahun terakhir, satu tahun sebelum pembunuhan pertama terjadi, juga data buronan yg diburu orang tua para gadis itu.

Aku sampai pada kesimpulan bahwa semua orang tua para gadia itu memiliki satu buronan yg sama dalam data mereka.

Aku menganulir nama-nama buronan mereka sampai mendapatkan satu nama itu.

Kau juga mengenalnya Hye Na ya, buronan pertama yg kau bunuh dalam tugas pertamamu. Shim Dae Ho. "

Hye Na mengerjap dan merasakan keringat dingin mengalir di telapak tangannya.

Tenu saja dia ingat nama itu.

Saat itu adalah tugas pertamanya di KIA, memburu seorang pengedar narkoba yg terkenal licin dalam menjalankan aksinya.

Mereka berhasil mengetahui tempat transaksi pria itu dan datang keaana dengan persenjataan lengkap, mengibgat banyaknya anak buah yg melindungi Dae Ho.

Akhirnya Hye Na berhasil menangkap pria itu tanpa menggunakan senjata yg dibawanya, tapi pria itu memberontak dan melepaskan tembakan yg nyaris mengenai lengan bagia atas Hye Na sehingga gadia itu terpaksa menembak dengan maksud melumpuhkan De Ho, tapi pria itu mengelak dan peluru itu tembus tepat mengenai jantungnya sehingga dia tewas di tempat.

" Lalu mengapa dia membunuh banyak gadis jika tujuannya aalah aku? " tanya Hye Na bingung

" Memangnya siapa bilang kau termasuk buruan yg diincarnya?

Kau tidak termasuk dalam ciri-ciri manapun yg sama dengan 23 gadis itu. Pria itu memiliki pola khusus dan sepertinya dia tidak akan membunuh sembarangan. Orang tua gadis-gadis itu diketahui hampir berhasil menangkap Dae Ho tapi pria itu selalu bisa lolos. Aku rasa Dae Ho hanya salah aatu alasan, tujuan utamanya adalah mengenyahkan orang-orang yg kafir menurug agamanya. "

Hye Na mengangguk walaupun otaknya malah berpikir sebaliknya.

Yang terbaik selalu disisakan paling akhir.

Hye na adalah tujuan utama karena dialah yg membunuh Dae ho. Gadis-gadis itu hanya menu pembukanya saja.

Baiklah sialan, kau buru aku dan aku akan menangkapmu dan memastikan kau membusuk di penjara, batin gadis itu.

Pintu ruang rapat mereka menjeblak terbuka dan Kyuhyun masuk dengan tangan yg terbenam di saku celananya, menunjukkan wajah dinginnya yg menyebalkan.

Hye Na menggeram kesal karena rapatnya diinterupsi sehingga dia bangkit dari tempat duduknya dan menuding pria itu dengan telunjuknya.

" Hari ini aku tidak mau berurusan denganmu. Keluar! "

Kyuhyun mengangkat bahunya santai dengan bibir mencibir.

" Rapatmu sudah selesai.

Laporan mereka hanya sebatas itu. "

" Dari mana kau tahu? "

" Mereka semua diwajibkan melaporkan semuanya padaku dulu sebelum melapor padamu.

Kau pikir dari mana mereka mendapatkan data data rahasia itu kalau bukan dariku? "

Hye Na mendelik ke arah Leeteuk dan Siwon yg balas menatapnya dengan wajah tanpa dosa, membuat tangannya gatal untuk mencekik mereka berdua.

" Tidak baik jika pengantin baru bertengkar. Hsi adik ipar, senang bertemu denganmu! " gura Leeteuk sambil melambaikan tangannya ke arah Kyuhyun yg mengangguk sopan.

Hye Na menggembungkan pipinya melihat tingkah orang-orang itu. Nyaris seluruh penjuru korea ataupun dunia tahu bahwa mereka telah menikah kemarin siang.

Semua acara berita di Tv menayangkannya secara besar-besaran, termasuk semua majalah dan koran yg terbit hari ini.

Semua bertanya siapa Hye na sampai bisa membuat Kyuhyun menikahinya dan dia harus menahan emosinya karena saat masuk kantor tadi, semua pegawai melemparkan tatapan ingin tahu dan tidak sedikit yg memberi selamat padanya.

" Mau apa kau? " tanya Hye Na, menelan makian yg ingin dilontarkannya kepada pria itu.

" Mengajakmu mencari cincin dan gaun pengantin. Ibu menyuruhku menikahimu. "

Rasanya Hye Na ingin ditelan bumi sekarang. Saat makan malam di hari pertamanya tinggal di rumah itu semalam, ibu dan nuna Kyuhyun mendesaknya untuk menyelenggarakan pesta pernikahan yg menyiratkan sebuah kemewahan dan jumlah tamu yg membludak.

Hye Na tidak bisa memungkiri bahwa dia menyukai kedua wanita itu dan tidak bisa menolak permintaan mereka sama dengan kenyataan bahwa di tidak pernah bisa menolak apapun yg diinginkan ibunya.

Ditambah lagi Ibu Kyuhyun menelpon ibunya di Amerika dan menyuruh satu-satunya keluarganya itu yg tersisa itu untuk membujuknya menyetujui keinginan mereka. Gadis itu menjadi tidak berdaya di tengah para wanita yg sangat bersemangat itu.

" Woa, kalian benar-benar akan menyelenggarakan pesta,ya? " seru Eun Ji bertepuk tangan.

" Kau mau ikut atau tidak? Kau pikir berapa banyak rapat yg harus kukorbankan untuk meluangkan waktuku kesini? "

sergah Kyuhyun.

" Salahmu sendiri kenapa menikahiku! "

Hye Na memandang cincin-cincin yg terpanjang di etalase toko perhiasan kesembilan yg mereka masuki dengan semangat yg sudah mencapai titik terendah. Dia tidak suka berkeliling untuk beebelanja seperti ini, sama tidak sukanya dengan bau rumah sakit yg sangat dibencinya.

Gadis itu memilih duduk di bangku tinggi yg disediakan dan menatap deretan cincin kawin itu tanpa minat, sedangkan Kyuhyun berdiri di sampingnya dengan ekspresi yg sama.

Mata Hye Na tertuju pada sebuah cincin bermata berlian yg terletak mencolok di tengah cincin-cincin lainnya.

Dia menyukai desain cincin itu, mewah tapi tetap terkesan sederhana dan elegan. Sekali lihat dia langsung bisa menebak bahwa harga cincin itu pasti mencekik leher.

Tapi apa gunanya memiliki suami dengan harta melimpah di berbagai belahan dunia jika tidak untuk dihambur-hamburkan?

" Yang itu saja, " ujar Kyuhyun tiba-tiba sambil menunjuk cincin yg dilihat Hye Na itu ke penjaga toko, seolah pria itu bisa membaca pikirannya.

" Langsung bilang padaku kalau kau menginginkan sesuatu, jangan hanya melihatnya saja seolah kau ingin menelan benda itu bulat-bulat. "

" Gaun kelima dan tidak ada satupun yg kau sukai? Memangnya seleramu berpengaruh untukku? " teriak Hye Na marah dengan emosi yg sudah sampai mendidih sampai ke ubun-ubun.

Dia menghabiskan tiga jam terakhir dengan mencoba gaun-gaun pengantin yg tersedia di butik itu dengan kebosanan yg sudah mencapai titik maksimum dan Kyuhyun selalu menggelengkan kepalanya setiap kali dia keluar dari kamar ganti.

" Terlalu banyak renda, pita, dan entah apa namanya. Kau sendiri juga tidak nyaman, kan ? "

Hye membenarkan perkataan pria itu dalam hati. Dia memang tidak suka dengan gaun-gaun sebelumnya karena terlalu banyak tetek bengek yg menempel di gaun-gaun itu.

Tapi yg diinginkannya sekarang hanyalah cepat terbebas dari semua ini dan tidur di rumah.

" Kau tidak punya gaun sederhana? Yang biasa saja? Mewah tapi tidak merepotkan? " tanya Kyuhyun kepada pegawai toko yg membantu Hye Na mencoba gaun-gaun tadi.

" Saya rasa kami punya gaun keluaran terbaru yg mungkin cocok, tuan. Tunggu sebentar. "

Hye Na menghentakkan kakinya dan mengikuti wanita itu masuk lagi ke ruang ganti.

Dia menunjukkan foto sebuah gaun kepada Hye Na dan meminta persetujuan gadis itu.

Gaun itu jauh lebih baik dari lima gaun sebelumnya. Tidak terlalu banyak renda dan hiasan seperti yg dikatakan Kyuhyun tadi.

Dan bahannya terlihat ringan, jadi Hye Na tidak akan kerepotan saat memakainya nanti.

Hye Na mengangguk dan menjatuhkan tubuhnya ke atas sofa, menunggu wanita itu kembali membantunya Hye Na mencoba gaun yg ditunjukkannya tadi. Gadis itu menggretakkan giginya sampai bergemeletukan, memikirkan bagaimana reaksi pria itu saat dia keluar dari kamar ganti tadi. Awas saja kalau pria itu tidak menyukai gaun yg terakhir ini! Dia akan kabur pulang dan merendam tubuhnya di bawah siraman air dingin untuk mendinginkan kepalanya yg sudah terasa meledak-ledak.

Kyuhyun mendongak dan mengalihkan pandangan dari asistennya yg sedang membacakan hasil rapat dari layar communicator-nya saat tirai ruang ganti itu terbuka.

Lima gaun terakhir yg dipakai gadis itu sangat indah tentu saja, lagipula menurutnya gadis itu akan terlihat cantik dengan baju apapun yg melekat di tubuhnya. Kyuhyun mengatakan tidak suka hanya karena dia tahu bahwa gadis itu tidak menyukai sesuatu yg berlebihan dan pria itu bertekad hanya akan mengatakan iya terhadap apapun yg diinginkan gadis itu.

Dan sekarang... saat gadis itu berdiri dihadapannya dengan gaun elegan berwarna broken white yg membalut tubuhnya dengan anggun, Kyuhyun nyaris tidak bisa mengedipkan mata dan mengontrol ekspresinya agar tidak terlihat memalukan.

"Nanti aku hubungi lagi," ujar Kyuhyun dan dengan cepat mematikan communicator-nya.

Dia berdiri dan melangkah ke depan Hye Na dan dengan terang-terangan membiarkan matanya menelusuri tubuh gadis itu dari kepala hingga ujung kaki.

Tanpa cacat dan begitu memukau.

" Kau masih tidak suka? " tanya Hye Na dengan suara pelan.

Mendadak saja gadis itu merasa gugup dengan pandangan Kyuhyun yg terarah padanya. Dia selalu menyukai mata itu, lebih tepatnya cara pria itu menatapnya. Hal yg seharusnya tidak dirasakan gadis itu sama sekali.

Tiba-tiba Kyuhyun mengangkat tangannya dan menyentuh wajah Hye Na dalam sentuhan ringan, membuat gadis itu lagi-lagi terpaku, terlalu kaku untuk bergerak. Bola matanya mebulat saat pria itu mendekatkan wajahnya sampai hidung mereka bersentuhan. Hye Na bahkan bisa merasakan nafas Kyuhyun yg berhembus keluar dari mulutnya di bibirnya sendiri.

" 14 tahun yg nyaris terasa sia-sia karena tidak ingat apa-apa. Tapi mengingat apa yg aku lihat saat ini, hal itu ternyata memang pantas untuk diperjuangkan. " bisik Kyuhyun lirih

" Gadis bodoh, aku sudah seterus terang ini apa kau masih tidak bisa membaca perasaanku juga? "

Sembilan

Hye Na's Apartment, Seoul

07.00 AM

" Ayo berangkat! Kau ini bagaimana? Hari ini pernikahanmu! Tapi kenapa kau bersikap seperti akan dikirim ke tiang gantungan? " seru Eun Ji habis kesabaran sambil menyikut lengan Hye Na yg masih betah duduk di atas sofa. Gadis itu bersikeras tidur di apartemen dan tidak mau pulang ke rumah suaminya dengan alasan aneh tentang pengantin yg tidak boleh saling bertemu sebelum mengucapkan janji di depan altar.

" Pernikahannya kan jam 9 "

" Tapi kau harus didandani dulu, babo! "

" Kenapa aku tidak boleh pakai baju ini saja? " tukas Hye Na cuek, merujuk pada blus biru muda dan celana jina putih yg sedang dipakainya.

" Aish, gadis ini benar-benar sudah gila dan tidak waras! Cepat bangun atau aku akan menyeretmu kesana! "

Hye Na baru akan membuka mulutnya untuk mengajukan protes lagi saat communicator-nya berbunyi menandakan ada panggilan masuk.

" Nona Han, kami diperintahkan untuk menghubungi langsung jika terjadi pembunuhan 5to5 lagi dan saat ini kami baru menemukan mayat seorang gadis yg disalib di sebuah apartemen di kawasan Myeongdeong. Anda orang pertama yg kami hubungi sebelum kami menghubungi bagian lain dan melaporkan pembunuhan ini. "

" Baik aku segera kesana " tukas Hye Na cepat

" YAK! Hari ini pernikahamu! Lupakan pembunuh sialan itu dulu! "

" Masih 2 jam lagi. Tidak apa-apa jika kita ke lokasi dulu. Apa kau takut dengan Kyuhyun? Biar aku yg menghadapinya nanti "

**

An Apartment, Myeongdeong, Seoul

07.45

Hye Na berusaha mengendalikan rasa mual yg menghantamnya sat melihat genangan darah di lantai. Dia tahu bahwa pembunuh itu selalu menyedot semua darah korbannya sampai habis dan membiarkan semuanya tercecer di lokasi, tapi ini pertama kalinya dia melihat langsung ke TKP, jadi tidak heran jika dia nyaris muntah saat melihatnya.

" Aish, pria itu benar-benar sudah gila! Psikopat tidak waras! " komentar Eun Ji sambil menutup hidungnya.

Hye Na menatap mayat gadis yg masih tersalib dengan pasak menusuk lengan dan kakinya. Rambut panjang terjuntai menutupi wajah dan ada sisa-sisa tusukan, goresan, dan bekas darah yg sudah mengering di tubuh polosnya.

Mata Hye Na tertarik pada gulungan kertas yg tercengkram di tangan gadis itu.

Sepertinya itu sebuah pesan dan semacamnya yg ditinggalkan penjahat itu disana.

Hye Na mengabaikan rasa mualnya dan berjalan menginjak genangan darah di lantai menuju mayat gadis itu. Waktu dia mendekat, masih ada darah yg menetes-netes di tubuh gadis itu

dan jatuh mengenai blus yg sedang dipakainya saat dia berusaha mengeluarkan kertas dari kepalan tangan yg sudah mendingin itu.

' Aku tahu bahwa kau adalah penyidik utama kasus ini, Nona Han Hye Na. Kau pasti penasaran sekali dengan identitasku. Aku membodohimu dengan cerdik kan?

Menurutmu kenapa aku meninggalkan Surat ini disini? Karena aku mau memberimu peringatan. Permainan ini belum selesai. Dan kaulah tujuanku selanjutnya. Menurut bisikan yg ku dapat dari seorang rekan yg sangat setia, kau sedah berhasil mengetahui motif ku melakukan pembunuhan ini. Jadi tentunya kau sudah tahu kenapa aku tertarik untuk memburumu. Berhati-hatilah Nona Han, ah, kudengar hari ini kau akan menikah dengan Cho Kyuhyun yg terkenal. Suamimu itu juga tidak akan lepas dari buruanku. Tapi aku akan memburumu terlebih dahulu.

Permainan semakin menarik kan? Tunggulah kedatanganku.

Sampai jumpa.'

Hye Na meremas kertas dalam genggamannya itu dan menggertakkan giginya kesal.

Sial sial, kenapa penjahat satu ini licin sekali?

Eun Ji mundur ke belakang, sehati-hati mungkin agar tidak diketahui Hye Na. Sahabatnya itu berada dalam bahaya besar? Dan ekspresi yg muncul diwajahnya malah ekspresi marah, bukannya ketakutan. Dia tahu bahwa Hye Na malah akan berusaha mengumpankan dirinya sendiri Untuk menangkap penjahat itu, jadi Eun Ji harus melakukan sesuatu untuk menjauhkan gadia itu dari kemungkinan mati terbunuh. Dan satu-satunya orang yg bisa dimintai bantuan hanya Kyuhyun. Yah, pria itu. Dia yakin pria itu akan melakukan segala cara yg dia bisa untuk melindungi istrinya.

Polyteli's Hotel, Seoul

08.30 AM

" Aish, kemana gadis sialan itu? Dia mau mencari gara-gara denganku dihari sepenting ini? " ujar Kyuhyun gusar sambil melonggarkan dasi yg melingkar di lehernya.

" Tenanglah, sepupu. Bersabarlah sebentar, masih ada setengah jam lagi. " kata Eunhyuk berusaha menangkan

" Tamu tidak akan keberatan menunggu lebih lama. Sudah untung kau mau mengundang mereka"

" Kyuhyun-a, kurasa Hye Na bersikeras mendatangi lokasi pembunuhan yg terjadi pagi ini. Tapi aku mendapat laporan bahwa dia sudah dalam perjalanan kesini, " lapor Leeteuk yg baru saja datang menghampiri mereka.

" Apa pembunuhan itu lebih penting dari hari pernikahannya? " teriak Kyuhyun kesal.

" Dia kan tidak dengan sukarela setuju menikah denganmu, " bisik Eunhyuk mengingatkan.

Kyuhyun mendengus dan mengacak acak rambutnya frustrasi.

Gadis itu benar-benar mempermainkan emosinya!

" Masuk ke ruang gantimu, biar aku panggilkan penata riasmu, " suruh Eun Ji sambil mendorong tubuh Hye na ke dalam ruangan berpintu putih di depan mereka.

Hye menjatuhkan tubuhnya ke atas sofa dan mengusap tengkuknya, mencoba merilekskan diri. Menjadi sasaran pembunuhan berikutnya bukan hal yg menyenangkan tentu saja, tapi dia justru merasa begitu bersemangat karena kemungkinan besar dia akan berhasil menangkap pria itu jika pria itu berusaha menyerangnya.

Pintu ruangan terbuka lagi, tapi yg datang bukannya penata rias yg dijanjikan Eun Ji, tapi malah pria yg paling tidak ingin dilihatnya saat ini. Sejak kejadian di butik waktu itu, Hye Na merasa begitu canggung jika mereka berada terlalu dekat. Dia merasa tidak nyaman dengan kehadiran pria itu. Bukan karena dia membencinya, tapi lebih dikarenakan akibat yg ditimbulkan pria itu terhadap tubuhnya.

" Aish, kenapa malah kau yg datang? Kalau kau mau pernikahannya berlangsung tepat waktu, seharusnya lau memanggil penata riasnya kesini, bukannya. "

Perkataan Hye Na terpotong karena Kyuhyun menarik tubuhnya sampai berdiri dengan kasar dan mencengkram lengannya, tidak membiarkan gada itu kabur kemana-mana.

" Darah, " ujar Kyuhyun tajam dengan mata berkilat berbahaya.

Hye Na melirik tetesan darah yg mengotori bagian bahu bajunya dan mendongak menatap pria itu lagi.

" Bukan darahku?, " kata Hye Na singkat

Mata Kyuhyun menelusuri tubuh gadis itu lekat-lekat, seolah ingin memastikan bahwa tidak ada sesuatu yg kurang dari gadis itu sejak mereka bertemu terakhir kali.

Hye Na sedikit tertegun melihat penampilan Kyuhyun pagi ini. Setelan jas hitamnya membalut tubuhnya dengan pas, walaupun dasinya terpasang serampangan dan rambutnya terlihat acak-acakan, tapi itu malah membuatnya terlihat semakin berbahaya dan menyilaukan mata . Mau tidak mau, Hye Na mengakui bahwa dalam sejarah 1 abad terakhir perbumian, mungkin pria di depannya inilah mahluk tertampan yg pernah dilahirkan.

Sial, apa ada gangguan dalam otaknya sampai bisa berpikir seperti itu?

" Kau loe kali ini. Tapi lain kali, jika kau muncul di depanku dalam keadaan tidak utuh, aku pastikan kau tidak akan pergi kemana-mana tanpa pengawasanku! "

" Aigoo, anak eomma cantik sekali! "

Hye Na melongo kaget saat melihat ibunya tiba tiba saja sudah menghambur masuk ke ruang gantinya dan memeluknya erat-erat.

" Eo.. eomma. .. apa yg kau lakukan disini? " tanyanya bingung.

" Kyuhyun mengirimjan pesawat pribadinya langsung untuk menjemputku dan aku berpikir.... momen ini bukanlah momen yg akan aku acuhkan begitu saja. Ibu.... dan kau... tidaj bisq terlalu lama berlarut-larut dalam kesedihan. Sudah saatnya kita bergerak maju dan berhenti menoleh ke belakang. Lihat kau sekarang. Kau sudah menjadi seorang istri dan menantu. Kau sudah jadi milik orang lain. Dan aku akan mendampingimu saat kau melangkah menuju kehidupan barumu itu. "

" Eomma. "

" Dengarkan aku.... aku tahu ini bukanlah pernikahan yg kai inginkan. Tidak ada seorang gadis pun yg menginginkan pernikahan yg terjadi dengan alasan seperti ini. Tapi aku menghargai Kyuhyun yg langsung memintamu padaku dan menjelaskan semuanya. Ada beberapa hal yv tidak kau ketahui, Hye Na ya. Hal yg akan kau ketahui nanti, setelah Kyuhyun sendiri yg mengatakannya padamu. Kau.... sebagai seorang istri yg baik, harus mendengarkan apapun yg dikatakan suamimu. Kau harus mempercayainya dan berada di sampingnya apapun yg terjadi. Dia berjanji padaku bahwa dia akan melindungi mu dan tidak ada alasan bagiku Untuk tidak mempercayainya. Kau akan bahagia hidup bersamanta. Mungkin sekarang tidak, tapi nanti kau akan bersyukur bahwa kau telah setuju untuk menjadikannya suamimu. "

Hye Na tertegun mendengar ucapan ibunya itu. Kenapa ibunya yakin sekali bahwa Kyuhyun adalah pria yg tepat untuk mendampinginya? Kata-kata manis macam apa yg telah dikatakan pria itu pada ibunya ini?

Tapi... sikap pria itu terlalu membingungkan. Setiap kalimat yg diucapkannya, sikap keluarganya pada Hye Na, seolah menunjukkan bahwa pria itu memiliki ketertarikan khusus padanya. Gadis itu merasa ketakutan sendiri dengan hidup yg akan dijalannya sebentar lagi. Bukan karena pria itu akan memiliki kehendak penuh atas dirinya, tapi lebih kepada ketakutan pribadinya. Kekhawatiran bahwa bisa saja dia.....

" Eomma, " panggil Hye Na dengan suara tercekat.

" Bagaimana kalau... aku... aku khawatir kalau aku..... jatuh cinta padanya. ..."

Kyuhyun berdiri gelisah di depan altar, mendadak gugup sendiri dengan tindakannya.

Bagaimana kalau gadis itu memutuskan untuk kabur dan tidak muncul dari balik pintu itu?

Bagaimana kalau gadis itu benar-benar merasa tersiksa hidup dengannya nanti?

Bagaimana kalau dia gagal membuat gadis itu jatuh cinta padanya?

Kemungkinan kehilangan gadis itu nyaris mencekiknya sampai mati.

Dia mendesah lega saat melihat pintu besar di depannya terbuka dan Hye Na muncul bersama ayah angkatnya. Kyuhyun memang sengaja mengundang ketua KIA itu langsung kesini sebagai wali Hye Na, yg akan menyerahkan gadis itu padanya.

Dan tentu saja pria setengah baya itu sama sekali tidak menolak, mengingat betapa sayangnya dia pada gadis itu.

Kyuhyun membiarkan tatapannya terkunci pada gadis itu. Dia bahkan tidak berusaha menyembunyikan ekspresi kagumnya sama sekali. Gaun yg dicoba Hye Na waktu itu sekarang membalut tubuh Hye Na dengan anggun, memberikan efek feminim pada gadis itu. Rambut ikal panjangnya diikat sebagian dengan pita satin berwarna putih gading, yg senada dengan gaunnya. Poni jatuh menutupi keningnya, membuat gadis itu terlihat begitu muda dan sangat manis.

Hye Na mencengkram lengan ayah angkatnya, berusaha menghilangkan kegugupannya berada di bawah tatapan semua orang. Dia bisa melihat Kyuhyun berdiri jauh di depan, dengan terang-terangan menatapnya kagum. Dan entah kenapa Hye Na merasa puas karena telah berhasil membuat ekspresi itu terlihat di wajah datar Kyuhyun.

Seharusnya dia merasa biasa saja, karena ini bukan pernikahan yg di harapkannya, tapi sebaliknya, dia merasa perutnya bergolak dan tidak enak, menekan rasa canggung yg dirasakannya, sedangkan jantungnya berjampalitan saat melihat sosok pria yg akan dinikahnya terlihat memukau di depan sana.

Park Soo Hwan menyerahkan tangan Hye Na yg digenggamnya ke tangan Kyuhyun yg terjulur. Dia senang bisa melakukan tugasnya sebagai seorang ayah dengan baik. Seuk Gil, sahabatnya, pasti juga akan bangga melihat hal ini dari atas sana

Kyuhyun menggenggam tangan Hye Na ringan, meremasnya pelan untuk menenangkan gadis itu. Mereka berbalik menghadap pendeta yg akan menikahkan mereka dan menunggu pria itu membacakan janji pernikahan.

" Tuan Cho Kyuhyun, di hadapan Tuhan dan semua yg hadir disini, maukah kau berjanji untuk menjadikan Han Hye Na sebagai istrimu? Menjadi sahabatmu, kekasihmu, ibu dari anak-anakmu, setia padanya dalam susah ataupun senang, dan dalam kebahagiaan ataupun penderitaan selama kalian hidup? "

" Ya, saya bersedia. " jawab Kyuhyun mantap.

" Nona Han Hye Na, di hadapan Tuhan dan semua yg hadir disini, maukah kau menjadikan Cho Kyuhyun sebagai suamimu? Pasangan hidupmu satu-satunya, orang yg akan kau percayai dan hormati, menjadikannya pria yg akan ikut tertawa dan menangis bersamamu.

Bersediakah kau mencintainya dengan setia dalam susah ataupun senang, tanpa menghiraukan rintangan yg mungkin akan kalian hadapi bersama?

Satu-satunya pria yg akan kau berikan tangan, hati, dan cintamu, dari hari ini dan seterusnya, selama kalian hidup? "

Hye Na menguatkan genggamannya di tangan Kyuhyun, menarik nafas pelan dan mengangguk.

" Ya, saya bersedia. " ujanya dengan suara sedikit bergetar, tahu bahwa saat janji itu keluar dari bibirnya, dia akan menjadi milik pria itu seumur hidup, bersedia ataupun tidak.

Kyuhyun memasangkan cincin yg mereka pilih bersama waktu itu ke jari manis tangan kiri Hye Ba dan gadis itu dengan kepala yg terasa sedikit pusing, melakukan hal yg sama.

" Silahkan mencium pengantimu. "

Mereka berdua menoleh kaget ke arah sang pendeta, kemudian saling bertatapan satu sama lain dengan mata terbelalak lebar. Kyuhyun mengutuk dirinya sendiri.

Bisa-bisanya dia melupakan hal seperti ini begitu saja!

Hye Na menatap Kyuhyun dengan pandangan bertanya dan pria itu hanya mengedikkan bahunya, tidak bisa berbuat apa-apa.

" Ayo cium! Cium! " teriak semua orang serempak.

Kyuhyun memegangi kepalanya yg mendadak terasa sakit, menyumpah-nyumpah sendiri dalam hati. Dia tidak bisa melakukan kontak seperti itu dengan gadis di depannya. Dia tidak tahu apa dia bisa menahan diri atau tidak saat melakukannya. Pria itu bahkan tidak punya rencana sedikitpun untuk melakukannya dalam waktu dekat, karena dia tahu, sekali dia melakukan hal itu, dia akan ketergantungan seperti pecandu heroin.

" Cho Kyuhyun ksu pria atau bukan? " teriak Eunhyuk memanas.

" Aish, sial! " umpat Kyuhyun sambil mengulurkan tangannya dan merengkuh tengkuk Hye Na, menarik gadis itu mendekat, dan menyatukan bibir mereka. Hanya sedetik, karena detik berikutnya mereka saling melepaskan diri seolah terkena sengatan listrik.

Hye Na mengerjap dan menatap Kyuhyun yg juga tengah menatapnya syok. Astaga, lebih baik yg tadi itu tidak terjadi lagi Kalau dua tidak mau mereka berakhir di atas ranjang seperti yg diisyaratkan Kyuhyun waktu itu.

Sepuluh

Kyuhyun's Home, Yeosu, Seoul

12.00 AM

" Onnie-ya, aku serius! Ada pekerjaan mendesak yg harus aku selesaikan.

Aku tidak bisa pergi bulan madu begitu saja! " seru Hye Na dengan nada memohon saat Ah Ra terus mendorong tubuhnya naik ke atas pesawat jet pribadi Kyuhyun yg sudah terparkir di halaman belakang rumah mereka. Kyuhyun berdiri di belakang nunanya itu tanpa berniat menolong sama sekali. Bahkan dia terlihat geli melihat Hye Na yg terus menerus merengek seperti anak kecil.

" Eomma! " panggil Hye Na, berusaha meminta belas kasihan ibu mertuanya. Hal yg sia-sia, karena wanita itu menggeleng dan mengangkat bahunya menolak memberi bantuan.

" Sudahlah, nuna, kau jangan mengganggunya terus, " ujar Kyuhyun akhirnya.

" Kita hanya pergi sehari, besok juga pulang. Berhentilah merengek-rengok seperti itu, kau membuatku malu saja, " tukas Kyuhyun sambil berjalan mendahului Hye Na menaiki pesawat.

Dengan emosi yg sudah naik ke ubun-ubun, Hye Na melepas sepatu kets yg dipakainya dan melemparnya ke belakang kepala pria itu dan tersenyum puas saat lemparannya tepat mengenai sasaran.

" Mati Kau! " gumamnya senang, merasa bangga saat Ah Ra bertepuk tangan dan berseru penuh kekaguman.

Kyuhyun berbalik dengan wajah merah padam menahan marah.

" KAU MAU KULEMPAR KE NERAKA, HAH? "

Verona Airport, Verona, Italy

03.00 PM

Hye berusaha mengejar langkah Kyuhyun yg panjang-panjang sambil menarik kopernya dengan susah payah.

Pria itu terus mendiamkannya selama di pesawat tadi dan Hye Na merasa tidak enak sendiri.

Walau bagaimanapun ini negeri yg asing baginya dan bukan hal bijak jika mereka terus perang dingin seperti ini.

" Yak, kau masih marah padaku? " tanya Hye Na saat akhirnya dia berhasil menjejeri langkah pria itu.

" Menurutmu? " balas Kyuhyun dingin.

Hye Na menahan diri untuk tidak meneriaki pria itu. Sebagai gantinya dia mengusap-usap dadanya sendiri untuk meredakan emosi.

" Ya sudah, aku minta maaf. "

" Apa seperti itu caramu minta maaf? Tidak ada tulus-tulusnya sama sekali. "

" Iya, aku minta maaf! " geram Hye Na kesal.

Kyuhyun mengacuhkannya dan berjalan santai ke arah Mobil Ferrari merah yg terparkir di depan pintu masuk airport.

Seorang pria yg sepertinya berkebangsaan Italia menyerahkan kunci bersimbol kuda jingkrak itu kepada Kyuhyun dan membungkuk hormat sebelum berlalu pergi.

" Ayo masuk! Kau mau kutinggal? "

Hye Na yg tadi terpaku langsung terlonjak kaget mendengar teriakan pria itu.

" Dia benar-benar punya kekayaan di seluruh penjuru bumi ya? " gumam gadis itu tak percaya.

Casa di Julietta, Via Cappello, Piazza delle Erbe, Verona, Italy

04.00 PM

Hye Na menatap patung Juliet di depannya dengan kening berkerut heran. Daya tarik apa yg dimiliki patung itu sampai begitu banyak wanita yg rela menempuh jarak ratusan ribu mil untuk datang kesini dan menulis surat cinta picisan, berharap sang Juliet memberi nasihat bagus untuk kisah percintaan mereka? Memangnya patung itu bisa menulis? Dan bagaimana mungkin hal bodoh ini berlangsung berpuluh-puluh tahun bahkan di zaman yg amat sangat modern seperti sekarang?

" Tampangmu itu bisa membuat semua gadis disini mencaci-makimu tahu, " komentar Kyuhyun geli.

" Siapa suruh mereka semua bodoh sekali, " dengus Hye Na tak peduli.

" Ayo pergi! Aura disini sangat memuakkan.

Kau tidak mual mendengar gadis-gadis itu menangis seperti orang gila? Cih, siapa suruh mereka terlalu tergila-gila dengan seorang pria? "

" Nuna bilang kau akan senang diajak kesini, tapi ternyata aku benar. Kau tidak suka hal-hal aneh seperti ini. "

" Hal feminim yg menjijikan. Setidaknya aku tidak pernah menangis karena seorang pria. "

" Karena kau memang belum punya kisah cinta sama sekali kan Nyonya Cho? " ejek Kyuhyun.

" Aku tidak merasa terhina karena belum pernah jatuh cinta. Dan berhenti memanggilku seperti itu! "

" Apa? Nyonya Cho? Itu kan memang namamu. Sekarang kau istriku kan? " ujar Kyuhyun enteng.

Hye Na mengacuhkannya dan berjalan keluar dari kawasan mengerikan itu.

Ada beberapa kafe dipinggir jalan dan turis yg berlalu-lalang sambil membawa belanjaan atau sekedar berjalan-jalan menghabiskan waktu. Sepertinya di tempat ini AuthoChef belum terlalu terkenal, sehingga kafe dan restoran masih memasyarakat.

Hye Na berbalik dan tersenyum manis ke arah Kyuhyun, membuat pria itu menatapnya curiga.

" Bagaimana kalau kau mentraktirku secangkir kopi? "

Caffe delle Erbe, Piazza delle Erbe

04.15 PM

" Ini yg kau maksud dengan secangkir kopi? " ujar Kyuhyun sambil menggeleng-gelengkan kepalanya tak percaya melihat nafsu makan gadis di depannya itu.

Gadis itu memang memesan kopi, tapi berlanjut dengan sepiring besar pizza, Pizzocheri (pasta dengan keju dan sage) serta Casoncelli (sejenis ravioli).

Dan dia baru saja memesan es krim dalam porsi besar.

" Sejak pesta pernikahan tadi pagi aku bahkan belum makan sedikitpun. Tentu saja sekarang aku kelaparan! " kata Hye Na dengan mulut penuh, berusaha memberikan pembelaan diri.

Kyuhyun berdecak dan mengulurkan tangannya, membersihkan saus yg berlepotan di bibir gadis itu, kemudian melap tangannya dengan tisu yg tersedia diatas meja.

" Nafsu makanmu seperti babi saja! "

" Apa pedulimu? "

" Kopi, mengandung kafein, bisa menyebabkan penyakit jantung, paru-paru maupun ginjal.

Es krim mengandung gula dan semacmunya, bisa membuatmu terserang diabetes.

Dan kau suka pedas kan? Itu bisa menyebabkan radang usus buntu.

Semua makanan kesukaanmu itu mengandung resiko. "

Hye Na melongo mendengar penjelasan panjang lebar pria itu.

" Kau mau menjadi konsultan kesehatan? "

" Tidak " jawab Kyuhyun dengan wajah serius.

" Aku hanya ingin menghindarkanmu dari kemungkinan mati lebih cepat. "

" Mwo? "

" Aku akan menyuruh karyawanku menemukan cara untuk menyembuhkan penyakit-penyakit itu. Sampai sekarang penyakit jantung, diabetes, dan paru-paru masih sulit disembuhkan, kan? Jadi, kalau mereka berhasil, aku bisa tenang membiarkan mu memakan makanan-makanan itu. "

Hye Na nyaris tersedak pizza yg sedang dikunyahnya. Astaga pria ini, apa dia sudah Gila?

" Apa maksudmu? "

" Kurang jelas? Kau ini bodoh sekali ya! Aku tidak mau kau mati terlalu cepat. Itu maksudku, " ujar Kyuhyun memperlihatkan tatapan betapa-bodohnya-kau-ini.

" Aku juga mengerti kalau itu!

Maksudku, Memangnya apa bedanya kalau aku cepat mati atau tidak bagimu? "

" Lagi-lagi pertanyaan bodoh Cho Hye Na. Tentu saja karena aku tidak auka jika tidak bisa melihatmu. Masa kau tidak mengerti juga? Otakmu itu benar-benar pentium rendah, ya! "

" YAK! "

Kyuhyun menyilangkan tangannya di depan dada dan menatap istrinya itu dengan intens, membuat wajah gadis itu memerah tidak karuan.

" Aku bisa saja hidup tanpamu.

Tapi aku tidak mau melakukannya. Karena aku tahu betapa buruknya keadaanku jika itu terjadi. "

Siena, Italy

05.30 PM

Pandangan Hye Na terfokus pada layar communicator dalam genggamannya yg sedang menampilkan beberapa data penting terkait kasus pembunuhan 5to5. Sebenarnya pikiran gadis itu sama sekali tidak berada disana. Dia hanya mencari kesibukan selama perjalanan hening yg sangat tidak nyaman ini.

Dia melirik sedikit ke arah Kyuhyun yg sedang konsentrasi mengemudi di sampingnya. Satu hal yg baru diketahuinya tentang Kyuhyun, pria itu benar-benar menyukai kecepatan.

Sepertinya dia tidak pernah mengemudi di bawah 120 km/jam. Dan kesukaan pria itu yg lain adalah menggoda Hye Na hingga nyaris membuat gadis itu tidak bisa menghirup oksigen dengan benar.

Dasar Hye Na bodoh, yg tadi itu bukan sekedar godaan, dia benar-benar serius dengan ucapannya, batin Hye Na dalam hati.

Gadis itu tidak habis pikir kenapa pria di sampingnya ini bisa jatuh cinta padanya tanpa dia tahu sendiri alasannya. Dia bahkan tidak ingat pernah bertemu pria ini sama sekali, tapi pria itu dengan gilaanya rela menunggunya selama 14 tahun. Hei apa dia pikir 14 tahun itu sebentar? Tapi jika itu semua memang benar, jelaslah sudah alasan pria itu menikahnya secara paksa. Cho Kyuhyun ini mau mengikatnya sehingga dia tidak bisa kabur lagi kemana-mana. Menilik dari sifat pria itu, hal tersebut sama sekali tidak mengherankan.

Hye Na mengetuk-ngetukkan jarinya sembarangan ke layar communicator. Sebenarnya amat sangat mudah sekali jatuh cinta pada pria ini. Tampan, kaya, memiliki separuh planet ini, dan Sepertinya jatuh cinta padanya setengah mati.

Kesampingkan sifatnya yg dingin, egois, tidak mau kalah, sombong, dan sembarangan itu, dia benar-benar cerminan pria sempurna abad ini. Tapi bukan itu semua yg menarik perhatian Hye Na, bukan segi fisik maupun materinya, tapi lebih kepada dampak yg

diberikan pria itu terhadap sistem kerja tubuhnya. Dia suka cara pria itu menatapnya, tajam, namun anehnya seperti memperlihatkan secara gamblang perasaan pria itu, terutama tadi pagi saat pria itu menunggunya di depan altar, dan sore tadi, saat pria itu dengan terang-terangan mengaku bahwa dia tidak bisa hidup tanpa Hye Na.

Dia bukannya berlagak bodoh, pura-pura tidak tau perasaan pria itu terhadapnya. Hanya saja dia masih tidak percaya dengan kenyataan bahwa pria itu jatuh cinta padanya saat dia masih berumur 6 tahun.

Apa dia semenarik itu saat berumur 6 tahun sampai-sampai pria itu jatuh cinta dan terpesona padanya? Itu terdengar sedikit tidak masuk akal.

Hye Na mendesah dan memasukkan communicator-nya ke dalam saku celana. Tidak ada yg bisa dilakukannya lagi dengan benda itu. Dia bahkan tidak bisa berkonsentrasi terhadap kasus pembunuhan itu sekarang, selama pria ini ada di sampingnya, membuat pikirannya melayang ke mana-mana.

Hye Na melayangkan pandangannya ke luar jendela mobil, dan sukses melongo melihat pemandangan yg dilihatnya.

Gadis itu menelan ludahnya dengan susah payah. Padang rumput, pemandangan perbukitan, dan jalanan berkelok yg mereka lalui, area seluas itu, dibuat hanya untuk satu rumah megah yg berdiri angkuh tanpa pesaing diatas bukit . Benar-benar tidak ada pemukiman lain di sekelilingnya.

Dan dia bisa dengan mudah menebak bahwa rumah yg terbuat dari batu bata merah dan terlihat seolah dari masa lampau itu adalah milik pria di sampingnya ini. Sepertinya pria itu tergila-gila dengan tempat luas. Benar-benar cerminan orang yg kekayaannya mencengangkan dan tidak tahu harus menggunakannya untuk apa.

" Kau suka sekali membuang-bung uang ya! " ujar Hye na tidak tahan untuk berkomentar.

Kyuhyun menoleh dan menyeringai kecil.

" Aku hanya suka ketenangan dan privasi. Itu agak sulit didapatkan, kau tau. "

Hye Na mendengus mendengar penjelasan yg terlalu sederhana dari pria itu.

Kalau kau pusing menggunakan uangmu untuk apa, kenapa kau tidak menyumbangkannya saja? "

" Aku punya panti sosial di setiap negara dan dengan rutin menyumbang kesana. ,

Hye Na mengernyit, tahu bahwa pria itu serius dengan ucapannya.

" Dasar orang kaya, " umpat Hye Na dengan suara pelan, tapi Sepertinya terdengar oleh Kyuhyun, karena sesaat kemudian pria itu tertawa geli melihat kekesalannya.

" Hei, kau lupa, ya? Saat ini kau kan istriku, jadi apa yg kumiliki juga milikmu.

Kau baru saja jadi triliuner, gadis bodoh! "

" Makan saja uangmu itu! Aku tidak mau ikut-ikutan! "

" Ah, padahal aku baru saja memenuhi isi rekeningmu.

Coba bayangkan berapa banyak es krim, coklat, novel-novel pembunuhan, dan kaset game yg bisa kau beli. "

Hye Na memutar bola matanya dan tanpa sadar mencondongkan tubuhnya ke arah pria itu.

Bayangan makanan dan benda-benda kesukaannya yg disebutkan Kyuhyun tadi membuatnya dengan cepat berubah pikiran.

" Hei berapa isi rekeningku? "

" 1 milyar dolar. "

" KAU GILA?!!! "

Siena, Italy

09.00 PM

Kyuhyun menatap layar communicator-nya tanpa minat.

Tidak ada satupun penjelasan dari sekretaris pribadinya yg ditangkapnya dari tadi. Laporan membosankan tentang pemasaran produk terbaru mereka di New York sama sekali tidak bisa mengalihkan pikirannya dari gadis yg sedang duduk santai di sampingnya ini. Tidak peduli jika keuntungan yg didapatkannya bernilai 10 milyar dolar sekalipun.

Kyuhyun melirik Hye Na dari sudut matanya. Gadis itu dengan bosan memutar-mutar remote di tangannya, tidak berminat dengan acara yg sedang ditontonnya. Terang saja, yg ditampilkan di layar TV adalah film kuno Romeo & Juliet hasil karya William Shakespeare yg jelas-jelas berhasil menyita perhatian jutaan penonton dari seluruh dunia berpuluh-puluh tahun yg lalu, tapi tidak dengan gadis di sampingnya ini. Sepertinya Leonardo di Caprio adalah bintang terkenal di zamannya, yg saat ini sudah terkubur di bawah tanah dan mungkin tetap hidup di dalam kenangan para penggemar fanatiknya.

Kyuhyun berani bertaruh bahwa ini adalah pertama kalinya bagi Hye Na menonton film dengan akhir tragis ini, berikut umpatan-umpatan yg ditahannya dalam hati mengingat kebenciab gadis itu terhadap kisah roman picisan yg disajikan ole para aktris dan aktor di layar. Menurut Kyuhyun sendiri kisah itu sedikit tidak masuk akal. Omong kosong tentang seorang pria yg bunuh diri karena kekasihnya mati. Memangnya nyawa sebegitu tidak berharganya sampai kau membuang-buangnya begitu saja hanya demi seorang wanita?

Hye Na menggertakkan giginya dan menggumam kesal

" Aku tidak pernah suka sad ending. Apa susahnya membuat sebuah kisah akhir yg bahagia? Orang menonton film dan membaca novel untuk mencari hiburan, bukannya untuk menambah tingkat ke-stress-an mereka."

" Di dunia ini tidak ada happy ending, " sahut Kyuhyun.

" Coba saja kau pikir, pada akhirnya setiap manusia pasti mati. Apa mati itu happy ending? Kau hidup dengan kekasihmu sampai tua, lalu apa? Mati, kan? Pada akhirnya juga akan tetap berpisah. "

Hye na mendelik dan mengernyitkan keningnya.

" Kau mereusak imajinasiku tentang kehidupan bahagia saja, Tuan Cho! "

" Tapi yg aku ungkapkan adalah fakta. "

Hye Na memilih mengabaikan pria itu dan menoleh ke arah film sialan itu lagi. Baiklah, dia akan berusaha menontonnya sampai habis kali ini, setidaknya sekedar untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap film yg menjadi kesukaan nyaris separuh mahluk berjenis kelamin wanita di muka bumi ini. Walaupun itu berarti dia harus menggigit lidahnya sendiri untuk menelan kembali semua caci-maki yg ingin menyembur keluar saat mendengar barisan dialog menjijikan ataupun bagian ending yg sangat dibencinya setengah mati.

Gadis itu bertahan di sepuluh menit pertama, tapi gagal di menit berikutnya karena dia tidak bisa menahan rasa kantuk yg mendera dan berakhir dengan kepala terkurai jatuh di bahu Kyuhyun. Pria itu menoleh karena gerakan yg begitu tiba-tiba itu, meskipun akhirnya dia mslah tersenyum dan mengelus kepala Hye Na pelan, dengan hati-hati membaringkan kepala gadis itu ke pangkuannya. Dia membiarkan menit-menit berikutnya terlewat dengan memandangi tekstur wajah Hye Na, memuaskan diri mempelajari setiap sudut yg terletak di wajah gadis itu, wajah yg tidak dilihatnya setelah 14 tahun berlalu dengan begitu lama dan membosankan.

Kegiatan Kyuhyun terhenti karena communicator-nya bergetar

Nomor tidak dikenal, tapi kode awalnya adalah kode yg hanya dimiliki karyawan KNI. Kyuhyun menon-aktifkan video call-nya dan memilih panggilan suara saja.

" Yeoboseyo? "

"Kyuhyun ssi? Ini aku, Shin Eun Ji. Ada yg harus aku bicarakan denganmu. Apa Hye Na ada disana? Kalau ada mungkin aku akan menelpon lagi nanti. "

" Gwaenchana. Dia sudah tidur. Waeyo? "

" Pagi tadi, saat kami datang ke TKP pembunuhan, Hye na menemukan pesan yg ditinggalkan si pelaku untuk nya. Aku diam-diam melihat surat itu tanpa dia sadari.

Pesan Itu berbunyi bahwa korban berikutnya yg diincar si pelaku adalah Hye Na dan jika dia berhasil menyingkirkan Hye Na, kaulah target berikutnya. Aku khawatir istrimu akan berbuat ceroboh dengan mengumpankan dirinya sendiri agar bisa menangkap pria brengsek itu. "

Kyuhyun mengepalkan tangannya tanpa sadar saat mendengar penjelasan Eun Ji.

Pria sialan itu mengincar nyawa Hye Na? Apa dia tidak tahu sedang berurusan dengan siapa?

" Ye, aku mengerti, Eun Ji ssi. "

" Ng..... kaun akan melindunginya, kan? Maksudku.... "

" Tenang saja. " sela Kyuhyun. ada nada dingin yg menyergap saat dia bicara.

" Aku akan memastikan keselamatan gadis itu diatas segalanya. Kau tidak perlu khawatir."

" Ah, ye. Aku tahu bahwa aku bisa mempercayaimu.

Gamsahamnida. "

Kyuhyun mematikan communicator-nya dan menunduk menatap Hye Na yg masih tertidur pulas di pangkuannya. Wajah gadis itu tampak polos tanpa dosa, walaupun Kyuhyun tahu gadis itu nisa melakukan segala hal yg menakutkan yg bisa membahayakan nyawanya.

Pria itu menyentuhkan telunjuknya di pipi Hye Na dengan hati-hati agar tidak mengganggu tidur gadis itu, Kemudian menarik nafas berat.

" Apa kau menganggap ucapanku tadi sore hanya main-main?

Gadis bodoh, aku serius dengan pernyataanku bahwa aku tidak suka hidup tanpamu. Dan aku bisa melakukan apa saja untuk mencegah kematianmu sebisaku.

Termasuk jika harus membunuh untuk mewujudkannya. "

Kyuhyun's Home, Siena, Italy

07.30 AM

Hye Na menggeliat sesaat dan membuka matanya. Dia buta waktu sekarang, tapi sepertinya sudah pagi. Astaga, seingatnya di tertidur saat sedang menonton film tragis semalam, lalu..... kenapa sekarang dia ada di kamar?

Gadis itu turun dari tempat tidur dengan pikiran masih belum terlalu fokus.

Dia membuka salah satu pintu di kamar itu, berharap itu adalah pintu kamar mandi pribadi. Dan tebakannya tepat. Setidaknya dia bisa sedikit menyegarkan diri sebelum mencari. suami barunya. Memikirkan istilah itu saja sudah membuat tawanya nyaris menyembur keluar.

Hye Na mencipratkan sedikit air dingin ke wajahnya, mengejutkan beberapa sistem kerja tubuhnya yg masih setengah tertidur. Dia mengambil salah satu sikat gigi yg terletak di wastafel dan mulai menggosok giginya, sedangkan otaknya masih berkelana kesana kemari.

Salah satu yg dipikirkannya adalah kenyataan bahwa menikah ternyata tak seburuk yg diperkirakannya. Setidaknya jika kau mendapatkan suami seperti itu.

Setelah merasa cukup segar, gadis itu turun ke bawah dan mendapati Kyuhyun sedang duduk di meja makan dengan perhatian terpusat ke communicator-nya.

Pasti bisnis lagi. Cih, apa dia tidak pernah bosan setiap hari bergelut dengan semua hal yg mengerikan itu?

Hye Na menarik salah satu kursi dan menjatuhkan diri ke atasnya, melirik makanan yg tersedia di atas meja.

" Tidurmu nyenyak? " Tanya Kyuhyun berbasa-basi.

Awalnya Hye Na pikir itu hanya basa-basi biasa, tapi Kyuhyun mematikan communicator-nya setelah memberi tahu lawan bicaranya bahwa dia akan menghubungi orang itu lagi nanti, kemudian mendongak menatap Hye Na penuh minat.

Mendadak Hye Na tersadar bahwa pria itu, tidak peduli sedang sesibuk apapun, selalu menghentikan kegiatannya dan menaruh perhatian penuh jika berbicara pada Hye Na.

Mengetahui hal itu membuatnya lagi-lagi merasa.... dibutuhkan?

Sial, dia tidak suka berada dalam situasi menjurus romantisme seperti ini!

" Kau yg memindahkanku ke kamar semalam? "

" Hmm, " gumam Kyuhyun sambil mendorong piring dengan roti isi bacon dan lelehan keju mozzarella di atasnya ke arah gadis itu.

" Rose membuatnya untukmu, " ujar Kyuhyun memberitahu.

Rose adalah salah satu pelayan yg bekerja di rumah itu. Dan sepertinya wanita paruh baya itu senang sekali bisa memasak lagi setelah sekian lama tidak ada yg mengunjungi rumah ini. Saat mereka sampai kemarin sore saja wanita itu menyambut mereka dengan senyum lebar di wajahnya dan langsung memberondong mereka dengan pertanyaan apa mereka sudah makan dan apa yg mereka inginkan untuk menu makan malam.

Hye Na meraih roti isi itu dan menggigitnya dalam satu gigitan besar. Dia merasa tidak perlu memperlembut cara makannya di hadapan pria itu. Toh dia bukan putri kerajaan. Lagipula sepertinya pria itu malah senang melihat Hye Na berani bersikap sembarangan di depannya.

" Aps kau mau langsung pulang pagi ini? Atau kau mau jalan-jalan lagi? " tanya Kyuhyun sambil memakan roti isi bagiannya.

" Aku punya banyak kasus yg harus kuselesaikan. Kau pikir aku masih punya waktu untuk jalan-jalan? " dengus Hye Na

Kyuhyun mengabaikan ucapan ketus gadis itu dan meminum jus jeruknya.

" Mulai sekarang setiap hari kau harus makan siang bersamaku. Aku akan menjemputmu dan kau harus ikut denganku. "

" Cih, ajakan macam apa itu? Lagipula aku biasa makan di kantor. Makan dari AuthoChef jauh lebih praktis dari pada harus makan keluar. "

" Aku tidak menerima penolakan, " ujar Kyuhyun dengan nada yg tidak bisa diganggu gugat.

Makan siang bersama adalah salaj satu rencananya untuk membuat gadis itu berada dalam pengawasannya. Setidaknya dia bisa memastikan gadis itu aman. Dan dia juga sudah memastikan tentang mengantar-jemput gadis itu setiap hari. Malam hari adalah waktu yg rentan terhadap penculikan, terutama jika gadis itu berada dalam ancaman pembunuhan seorang pembunuh berantai yg tidak waras.

Meskipun itu berarti dia harus pulang ke rumah lebih awal dari jadwalnya yg biasa dan itu termasuk menyingkirkan beberapa proyek internasional yg biasanya dia pelajari sampai

nyaris tengah malam. Tapi itu dulu, sebelum dia memiliki istri yg membuatnya ingin cepat pulang ke rumah.

" Kau mau kuantar jemput setiap hari? " tanya Kyuhyun, yg di telinga Hye Na nyaris terdengar lebih seperti perintah, bukan pertanyaan.

" Kau sedang mengekangku? " seru Hye Na kesal.

" Hanya memastikan keselamatanmu, " jawab Kyuhyun tenang.

Hye Na melirik Kyuhyun curiga.

Apa pria itu tahu bahwa sasaran pembunuh berantai berikutnya adalah Hye Na dan berusaha memberikan perlindungan diam-diam semampunya? Tapi Bagaimana bisa? Orang pertama yg datang dan memeriksa lokasi kejadian adalah Hye Na dan Eun Ji, dan gadis itu menyembunyikan surat itu tanpa sepengetahuan siapapun, jadi mustahil jika ada orang lain yg tahu.

" Bagaimana kalau aku mau pergi ke suatu tempat? "

" Tinggalkan saja mobilmu di parkir gedung. Kau tahu bahwa Five State tidak terkalahkan dalam masalah keamanan, jadi tidak ada yg perlu kau khawatirkan. "

Five State adalah sebutan untuk area gedung KNI yg terdiri dari 5 gedung utama, KNI, KIA, STA, SRO, dan ACC, dan Kyuhyun Benar, tidak ada yg bisa meragukan pengamanan gedung itu.

" Aish, sebenarnya ada apa sampai kau bersikap seprotektif ini padaku? "

Kyuhyun mencondongkan tubuhnya di atas meja dan menatap Hye Na dengan raut wajah serius.

" Kau ingat ucapanku kemarin? Aku hanya ingin memastikan bahwa kau bisa hidup lebih lama.

Dan mengingat statusmu yg sudah menjadi istriku, aku rada ancaman pembunuhan terhadapmu akan meningkat drastis. Dan aku akan melakukan segala cara untuk mencegahnya. "

Hye Na bergerak gelisah di kursi penumpang yg didudukinya. Dia menatap Kyuhyun yg sedang asyik memencet-mencet tombol di sampingnya dengan raut wajah cemas.

" Yak, kau yakin ini aman? Kau sudah pernah mengendarainya? " tanya gdia itu khawatir.

Suaranya bahkan terdengar sesikit gemetar sat mengucapkan nya.

Kyuhyun menoleh aweskit dan kembali sibuk dengan pekerjaannya.

" Kau tenang saja. Aku berani mempertaruhkan separuh kekayaanku untuk menjamin bahwa kendaraan cantik ini aman "

" Kendaraan cantik? " dengus Hye Na tak percaya.

Kendaraan cantik yg dimaksud Kyuhyun adalah mobil terbang yg akan dilempar ke pasaran bulan depan.

Yg publik prediksi hanyalah mobil yg dapat terbang melayang di atas langit, bukan sebuah mobil yg bisa mencapai kecepatan 700 km/jam hanya dalam satu detik, melayang di angkasa, dan lebih dari aman untuk dikemudikan melintasi samudera, bahkan bisa digunakan sebagai kapal dadakan jika ingin melakukan perjalanan di atas air. Karena itu dinamakan Amphibi, kendaraan itu seperti katak yg bisa hidup di dua tempat, darat dan air. Bisa dikatakan mobil dengan desain seperti mobil Ferrari keluaran terbaru yg biasa dibawa

Kyuhyun kemana-mana ini merupakan kapal dan pesawat dalam model lebih kecil. Dan ini adalah hasil karya dua sepupu yg paling terkenal di seluruh Asia, Cho Kyuhyun dan Lee Hyuk Jae. Mereka menamakannya Amphibithrope.

Dan sekarang, entah bagaimana caranya mobil itu bisa mendarat di garasi rumah Kyuhyun yg terletak di Siena ini, Hye Na ketakutan setengah mati saat pria itu berencana memulangkan mereka ke Korea dengan benda yg belum di uji coba ini. Apa Kyuhyun berencana bermain-main tidak hanya dengan benda ini, tapi juga dengan nyawa mereka?

" Tenanglah " ujar Kyuhyun memotong pikiran negative yg berseliweran di benak Hye Na, tiba-tiba mengacak-acak rambut gadia itu dengan tangan kanannya.

" Aku tidak mungkin membuatmu dalam kondisi bahaya. Mobil ini aman, oke? Aku sendiri yg melakukan pengecekan terakhirnya. Dan Eunhyuk hyung mengizinkanku menjadi orang pertama yg mencobanya. Dia.... terlalu sibuk dengan gadis barunya, " jelas Kyuhyun terlihat geli mendengar ucapannya sendiri.

Ucapan Kyuhyun bisa sedikit menenangkan Hye na, tapi tidak sepenuhnya. Gadis itu masih terlihat gusar dan menelusuri bagian dalam mobil itu dengan matanya yg berputar panik.

" Aku tahu kau takut ketinggian, tapi aku akan memastikan bahwa kau tidak akan terjatuh dari ketinggian 1500 meter. Kau pikir aku bodoh. "

" Dari mana kau tahu aku takut ketinggian? Kau menyelidiku ya? " seru Hy Na.

Rasa kesal mulai menggantikan kepanikan yg melandanya.

" Aku punya detektif hebat yg mengenalmu luar dalam dan bisa menjawab apapun pertanyaan yg aku ajukan tentangmu. Kau takut ketinggian, tapi tidak punya masalah jika harus naik pesawat ataupun lift, asalkan benda yg membawamu jauh dari tanah itu tertutup dan tidak menampilkan pemandangan di luar. Karena kebetulan kaca mobil ini transparan, kau menjadi ketakutan, aku benar kan? "

" Siapa yg kau suruh mengawasiku, hah? "

" Ibumu. " jawab Kyuhyun lantai, membuat Hye Na melongo sesaat.

Astaga, sejak kapan ibunya jadi mata-mata pria itu?

Sebelas

In Front of STA Building, Seoul, South Korea

11.00 AM

Pendaratan yg sukses. Tanpa guncangan sedikitpun. Hye Na yakin 100% bahwa kehadiran benda berbentuk mobil ini akan mengguncangkan dunia. Dan dia sudah mendapatkan jawaban kenapa pria yg sekarang berstatus suaminya itu terkenal dengan kejeniusannya. Menciptakan benda seperti ini bahkan butuh lebih dari sekedar kejeniusan. Bena terbang yg berhasil membuat Hye Na melupakan fobianya terhadap ketinggian dan menikmati pemandangan di sepanjang perjalanan.

" Nanti..... Tunggu sebentar, " ujar Kyuhyun sambik mengeluarkan communicator-nya yg berbunyi

" Ah, hyung, wae? " tanya Kyuhyun saat melihat wajah Eunhyuk muncul di layar.

" Pemasaran yg bagus Cho Kyuhyun. Kau membuat heboh seluruh duni sekarang. CNN bahkan menayangkan liputan langsung. Terbang diatas langit dari Siena ke Seoul. Kau sudah gila! " seru Eunhyuk dengan senyum lebar terkembang di wajahnya.

" Benar-benar kereb hyung! Sepertinya tidak ada masalah berarti bagi orang yg baru mengendarainya. Bahkan tidak ada guncangan sama sekali. Kita sukses! "

" Aish, kau membuatku iri! Aku kan juga mau mencobanya. Tapi ngomong-ngomong, kau sedang bersama Hye Na? Bagaimana bulan madu kalian? Sukses? Kapan aku akan mendapatkan keponakan lucu? " tanya Eunhyuk penuh semangat.

" Jangan mulai merecokiku dengan otak mesummu itu hyung! Sudahlah lebih baik kau kembali bekerja. Direktur macam apa yg kerjanya hanya main-main saka, hah? "

" Kau ini galak sekali. Ya sudah, sampai jumpa nanti. Titip salam untuk istrimu. "

Kyuhyun memasukkan communicator-nya lagi ke dalam saku celana dan menoleh ke arah Hye Na.

" Nanti aku akan mengirimkan mobilmu kesini dan meminta mereka menyediakan tempat parkir khusus. Aku akan menjemputmu saat makan siang, setelah urusanku di Gedung Biru selesai. "

" Gedung Biru? Ada urusan apa kau dengan Presiden Korea? " tanya Hye Na penasaran.

Cara bicara pria itu seolah dia sudah sering keluar-masuk gedung kediaman Presiden Korea itu. Jika Amerika punya Gedung Putih, maka Gedung Biru-lah sebutannya untuk Korea. Sama terkenalanya dan memiliki pengamanan yg sama ketatnya. Sudah jelas bahwa tidak sembarang orang bisa masuk kesana.

" Membicarakan pesawat jet baru yg akan mereka gunakan untuk pasukan militer. Mungkin juga Presiden mau membicarakan Amphibithrofe, tertarik untuk membeli beberapa. Akan sangat berguna untuk pasukan pengamanan negara. "

Sepertinya Cho Corp benar-benar berarti banyak untuk negara, batin Hye Na sambil membuka pintu penumpang. Saat dia sudah sampai di luar, barulah gadis itu tersadar betapa banyak nya orang yg berkerumun di depan gedung STA, memperhatikan mobil itu dengan kagum. Astaga, dia benar-benar tidak suka berada di bawah pusat perhatian seperti ini. Dia bisa membayangkan betapa banyak pegawai yg akan menanyainya tanpa henti tentang kendaraan cantik itu. Yeah, kendaraan itu memang cantik. Hye Na merasa harus mengakuinya.

" Sampai jumpa nanti, " ujar Kyuhyun melongokkan kepalanya dari balik kaca mobil.

Hye Na mengangguk, secepatnya kabur dari tempat itu.

" Dan Hye Na ya, " panggil Kyuhyun lagi, membuat gadis itu membungkuk sedikit agar bisa melihat ke dalam mobil.

" Jaga dirimu baik-baik. Untukku. "

Geez, dia yakin telinga tajam milik kerumunan orang-orang itu bisa mendengar kalimat yg baru saja dilontarkan Kyuhyun untuknya. Dan sialnya, pria itu malah tertawa geli melihat ekspresi Hye Na, seolah dia melakukan hal itu dengan sengaja. Tawa yg keluar dari bibir Kyuhyun itu hanya semakin memperparah keadaan, mengingat betapa dinginnya imej pria itu selama ini, tapi dia malah dengan mudah menggoda istrinya di depan semua orang, lalu tertawa. Hye Na tahu orang-orang yg berada di kerumunan itu terpaku syok, yg membuatnya semakin bernaafsu untuk mencekik pria itu sampai mati.

" Hai, bagaimana bulan madumu? " tanya Eun Ji saat Hye Na baru menjatuhkan badannya ke atas kursi di belakang meja kerjanya. Gadis itu memijat lehernya pelan, memberi dirinya sendiri pujian karena berhasil lolos dari rentetan pertanyaan semua orang yg ditemuinya dalam perjalanan ke ruangan ini. Tapi sekarang dia harus menjawab pertanyaan sahabatnya yg kecerewetannya sudah mencapai tingkat maksimum itu.

" Dia mengajakku ke Verona dan Siena. Dan jangan bertanya apa yg terjadi pada malam harinya, karena kau akan kecewa mendengar jawabanku. Aku ketiduran saat menonton Romeo & Juliet. Film itu benar-benar sukses membuatku terkapar. "

" Verona? Siena? Kau ke rumah Juliet? "

" Ck, jangan bilang kau juga punya impian bodoh untuk pergi ke sana dan menempelkan surat cintamu di dinding. "

" Tidak, " dalih Eun Ji dengan raut wajah tanpa dosa.

" Hei, kendaraan baru Kyuhyun itu benar-benar keren! Semua orang heboh membicarakannya! Aku menonton CNN tadi. CNN! Coba kau bayangkan! Meliput langsung perjalanan kalian dari Siena kesini. Sepertinya Amerika sudah tunduk paa kita, kan? " ujar Eun Ji penuh semangat, mengalihkan bahan pembicaraan.

" Kau tahu? " sela Hye Na tanpa mengalihkan pandangannya dari layar komputer yg baru saja dihidupkannya. Ada senyum samar di wajah gadis Itu saat melanjutkan kalimatnya.

" Untuk pertama kalinya aku bangga menjadi warga negara Korea. "

Infinite Hotel's Restaurant, Gangnam, Seoul

12.30 PM

" Kau mau membicarakan bisnis dengan klienmu saat makan siang kenapa harus mengajakku? Kita kan bisa makan siang bersama kapan-kapan. " protes Hye Na sambil membalik-balikkan buku menu di tangannya dengan malas.

" Aku tidak bisa mengungkapkan alasannya padamu. Kalau kau mau aku bisa membatalkan makan siang bisnisku. " ujar Kyuhyun enteng.

" Uang sudah tidak berarti lagi ya buatmu? Belum pernah mencoba rasanya hidup susah? "

" Kau ini sensitif sekali "

Hye Na mengacuhkan Kyuhyun dan memberitahukan pesannya pada pelayan yg menunggu di samping meja mereka, Kemudian menenggelamkan diri dengan file kasus 5to5 yg dibawanya.

" Aku rasa aku bisa membantumu " kata Kyuhyun tiba-tiba.

Hye na mendongak dan menatap pria itu bingung. Mata Kyuhyun teruju pada barisan data yg tertulis di atas kertas itu dengan kening berkerut.

" Tempat-tempat yg dijadikan lokasi pembunuhan. " jelas Kyuhyun. Ada nada marah yg tersirat dari suaranya. " Semua korban dibunuh di apartemen tempat mereka tinggal. Dan kau tahu? Semua apartemen itu milikku ,

" Semuanya... milikmu? " ujar Hye Na dengan suara tercekay.

" Ada apa sebenarnya? Kenapa semuanya harus berhubungan dengamu? Apa kekayaanmu itu menjadi sasaran empuk para pembunuh bayaran? "

Kyuhyun menarik nafas berat dan menyandarkan tubuhnya ke kursi.

" Shim Dae Ho. Aku sudah menyelidiki nya. Dia tidak menikah, bahkan tidak menjalin hubungan dengan wanita manapun hingga dia memperoleh keturunan. Dia juga sudah tidak punya keluarga lagi. Aku jadi heran, siapa orang yg mau repot-repot membunuh 24 orang gadis hanya untuk membalaskan dendam pria itu? Apa ada data yg tersunyi dan luput dari pencarianku? "

" Kudengar komputermu di rumah bahkan bisa menelusup ke data intelejen Amerika, jadi kenapa data remeh seperti itu saja bisa membuatmu kecolongan? Atau memang tidak ada data yg hilang. Mungkin perasaanmu saja. "

" Tidak. Selalu ada data yg ilegal yg disegel untuk orang-orang yg bergelut dalam bidang gelap seperti itu, mereka berpikir untuk mengamankan hidup mereka dari sentuhan polisi, dan akan membutuhkan waktu cukup lama untuk membukanya. Aku menemukan satu data

yg seperti itu dalam file Dae Jo. Aku belum membukanya. Sepertinya nanti malam aku harus menyelidikinya, siapa tahu membantu. "

" Apa semua data dari seluruh dunia benar-benar bisa dilacak di komputermu? Sepertinya itu akan sangat membantu untuk memecahkan beberapa kasus yg ditangani KNI. "

" Aku belum memberitahumu? Semua ruangan di rumah, bahkan ruang kerja pribadoku sudah kuatur untuk menerima perintah suara darimu. Kau bisa mengakses komputer pribadiku kapan saja kau mau. Terutama untuk mencari beberapa data pribadi. Kau juga bisa meminta tolong padaku jika kau kesulitan membuka data yg tersegel. "

Hye Na melongo mendengar ucapan pria itu. Bukankah Kyuhyun terkenal penyendiri karena sulitnya mendapatkan kepercayaan dari pria itu? Seorang lee Hyuk Jae sepupunya kesayangannya bahkan tidak bisa mengakses komputer pribadi pria itu sama sekali. Jadi kenapa Kyuhyun dengan begitu mudah memberikan kepercayaan sebesar itu padanya?

" Jangan memasang tampang bodoh seperti itu. Kau kan istriku, orang yg akan memiliki hubungan paling dekat denganku, bahkan lebih dari ibu dan nenekku sendiri. Jadi kalau aku tidak bisa mempercayaimu, siapa lagi yg harus kupercayai? "

Hye Na baru akan membuka mulutnya saat seorang pria bertubuh besar tiba-tiba memotong pembicaraan mereka.

" Kyuhyun-a maaf aku terlambat. Tadi aku juga sedang ada meeting dadakan di kantor, makanya terlambat sampai disini. "

Kyuhyun tersenyum dan mengangguk, memberi tanda agar pria itu duduk di depan mereka. Sepertinya inilah rekan bisnis yg ditunggu Kyuhyun dari tadi.

Pria itu menoleh ke arah hye na dan langsung membungkuk dan tersenyum ramah.

" Istrimu? Cantik sekali! Aku hanya melihat pernikahan kalian dari berita TV. Aku juga mau mengucapkan permintaan maafku dan Istriku karena tidak bisa hadir kemarim. Dia menemaniku melakukan perjalanan bisnis ke Jepang. Kami baru pulang kemarin malan. "

jelas pria itu panjang lebar.

" Tidak apa-apa aku sudah menerima pesanmu kemarin. "

" Namaku Shin dong Hee, kau bida manggilku Shindong. Senang bertemu dengau Hye Na ssi. "

ujar Shindong sambil menjulurkan tangannya ke arah Hye Na.

Menit berikutnya Shindong dan kyuhyun sudah terlibat dalam pembicaraan bisnis mereka.

Sepertinya tentang pembelian sebuah kawasan real estate di kawasan Kangwom yg akan dirombak menjadi perumahan elit dengan gaya natural sesuatu standat pemerintah. Untuk menggalakkan motto pencegahan global warming. Awalnya hye na mendengarkan tapi lama kelamaan gadis itu mulai merasa bosan dan mulai dibuk sendiri dengan makan siangnya. Steak pesanannya benar-benar nikmat. Astaga, kapan terakhir kali dia memakan daging sapi asli seenak ini?

" Kenapa Nari nuna tidak ikut? Biasanya dia selalu menemanimu kemana-mana hyung "

Hye na mendongak sat mendengar topik pembicaraan dua orang itu berubah. Sepertinya pertemuan bisnis mereka sudah berakhir.

" Dia kelelahan karena perjalanan kemarin. Tapi lau srkarang sudah menjadi penerusku kan? Benar begitu, bawalah istrimu kapanpun kau pergi. Hubungan pernikahan kalian akan semakin menguat dengan dilandasi kepercayaan dari masing-masing pihak. Aku juga suka membawa istriku setiap makan siang. Seperti yg pernah kuberitahukan padamu, makan siang bagi pebisnis seperti kita sama pentingnya dengan kehadiran seorang istri di dalam hidup kita. "

" Aku mengerti hyung. "

" Ya sudah. Aku pergi dulu. Sudah matanya aku kembali ke kantor. Hari ini biarkan aku mentraktir kalian berdua. Anggap saja sebagai hadiah pernikahan. Hahahaha.

Sampai jumpa Hye Na ssi. "

Hye Na menyikut lengan Kyuhyun saat pria itu hilang dari pandangan.

" Apa maksud kalian? Arti seorang istri hanya sama dengan makan siang? Hanya sebatas itu?

" Jangan emosi. Kapan-kapan aku akan membetitahumu apa maksudnya. Dan... sejak kapan kau meributkan posisimu dalam hidupku? "

Hye Na ternganga mendengar pertanyaan pria itu. Benar.. sejak kapan dia memedulikan posisimu dirinya dalam hidup Kyuhyun?

Sejak kapan... pendapat pria itu tentangnya menjadi penting?

STA Building, Seoul, South Korea

11.00 AM

" Hei, apa siang ini kau akan makan dengan Kyuhyun lagi? Akhir-akhir ini dia jadi perhatian sekali, " komentar Eun Ji saat melihat Hye Na mengumpulkan barang-barangnya dan memasukkannya ke dalam tas.

" Dia memaksaku. Menurutmu aku bisa apa? " sahut Hye Na ketus.

" Suamimu itu keren sekali, ya! Kau yakin belum jatuh cinta padanya? " goda Eun Ji sambil mengedip jahil ke arah Hye Na.

Anehnya, sekarang gadis itu terlihat gugup dengan pertanyaan tiba-tiba itu. Padahal biasanya dia akan meneriaki Eun Ji penuh emosi. Bersikap seolah jatuh cinta pada Kyuhyun adalah sebuah dosa besar yg memalukan.

" Jangan mengada-ada, " sergah Hye Na tanpa menatap Eun Ji sedikitpun.

" Yak, kau sudah mulai mengakuinya, ya? Kenapa kau gugup seperti itu? Aigoo, Hye Na ya, kau termakan ucapanmu sendiri, kan? Baru juga dua hari menikah, tapi dia sudah berhasil menarik perhatianmu. "

Hye Na mendongak dan menatap Eun Ji sengit " Yak, kalau terus menerus disodori godaan sebesar itu, menurutmu gadis mana yg akan terlepas dari pesonanya, hah? "

" Ah, Jadi menurutmu Kyuhyun itu mempesona, ya? Bukannya pria tampan yg sok berkuasa lagi? " potong Eun Ji semakin menyukai kegiatannya menggoda Hye Na.

Hye Na menggeram kesal dan menyentak tasnya dari atas meja, keluar dari ruangan dengan hati dongkol, meninggalkan Eun Ji yg tertawa-tawa di belakangnya.

Sial, kenapa dia tidak bersikap seperti biasa dan mengatakan bahwa pria itu sama sekali tidak menarik minatnya?

Akui saja Hye Na ya pria itu bahkan lebih dari sekedar sangat menarik perhatianmu.

Hye Na menggertakkan giginya mendengar kata hatinya yg menggema di kepalanya sendiri seolah dia sendiri yg meneriakkannya. Dia tidak suka terikat dalam pernikahan, dia tidak suka hidup dalam kekangan, dan yg lebih penting lagi, dia tidak suka berada di Korea. Selama ini hidupnya hanya tentang pekerjaan saja, dan dia tidak siap menghadapi jenis kehidupan seperti yg sedang dijalaninya sekarang.

Sayangnya, alasan untuk menjauhi pria itu semakin menghilang. Dia mulai berpikir bahwa menikah itu sama sekali tidak buruk, dia menyukai sikap protektif pria itu terhadapnya, dan terlebih lagi, Korea sama sekali tidak semenakutkan bayangannya.

Hye Na menghentikan langkahnya di depan Kyuhyun yg sedang bersandar di depan kap mobilnya, menunggu Hye Na dengan tangan bersedekap di depan dada. Pria itu tersenyum singkat dan berbalik masuk ke dalam mobilnya, tanpa mau bersusah payah membukakan pintu untuk gadis itu. Tapi kabar beryknya adalah Hye Na memang tidak suka pria yg memperlakukan gadisnya dengan romantis. Dia bahkan setengah berharap bahwa Kyuhyun akan membukakan pintu mobil untuknya, memberinya alasan untuk menemukan salah satu sikap yg tidak disukainya dari pria itu.

Tapi tidak, sejauh ini pria itu selalu mrlakukan segala hal yg berhasil membuat Hye Na terpesona. Dan bukannya menemukan alasan untuk menjauh, gadis itu malah menemukan alasan-alasan baru untuk semakin mendekat.

" Kau sudah pernah makan siang di Irlandia? " tanya Kyuhyun tiba-tiba setelah memasang seatbelt-nya.

" Mwo? "

Dublin, Ireland

07.00 AM (Ireland's Time)

Pria itu benar benar membawanya ke Irlandia!

Dengar IRLANDIA! tempat yg selama ini ingin dia kunjungi bersama Eun Ji. Mereka berdua selalu terpesona dengan pemandangan yg terdapat di negara itu. Indah, hijau, dan menakjubkan. Panorama pegunungan dan pantai disana benar-benar menyilaukan mata. Dan Kyuhyun membawanya kesana hanya karena dia ingin bertemu dengan seorang klien untuk membicarakan prternakan yg akan dibeli Kyuhyun di pinggir kota. Satu kesimpulan yg Hye Na tarik. Pria itu sudah gila!

Mereka berkeliling mengamati lokasi peternakan yg menurut Hye Na lebih cocok dijadikan tempat wisata karena lokasinya yg menghadap pantai dan pemandangan perbukitan yg

mengagumkan, dari pada dijadikan sebagai tempat tinggal para sapi dan domba. Pasti menyenangkan sekali jika bisa tinggal di tempat setenang dan seindah itu.

Sepertinya Kyuhyun juga menyukai tempat itu dan mengajak pria Perancis bernama Pete itu sarapan untuk bersama, membicarakan harga yg pas. Hye Na tidak terlalu memperhatikan karena mereka berdua bicara dalam bahasa Perancis, membuat Hye Na penasaran sendiri, berapa banyak bahasa yg dikuasai pria itu. Sebenarnya Hye Na bisa saja mengeluarkan communicator-nya dan mengaktifkan aplikasi translator. Salah satu temuan baru lagi dari Cho Corp. Communicator itu juga berfungsi sebagai penerjemah. Hebatnya, kau bisa langsung mendapatkan terjemahan dari ucapan orang asing yg sedang bicara denganmu, communicator itu akan menerjemahkannya bersamaan dengan saat orang itu bicara, jadi kau tidak perlu menunggu sebelum bisa mengerti ucapan orang asing tersebut untuk menjawabnya. Praktis sekaligus mencengangkan.

Hanya saja Hye na tidak berminat menggunakan aplikasi itu sekarang. Dia sempat belajar bahasa Perancis dalam masa pelatihannya dan dia membenci bahasa itu setengahayi. Dia bahkan tidak suka mendengar orang betbicara dengan bahasa itu. Terdengar seperti orang yg sedang kumur-kumur, lebig tepatnya lagi, Hye Na merasa bahasa itu berasal dari luar planet bumi.

" Kita makan siang dimana? " tanya Hye Na penasaran.

Sebenarnya dia sudah amat sangat kelaparan. Mereka menempuh perjalanan tiga jam kesini dengan pesawat jet pribadi Kyuhyun -seharusnya perjalanan dari Korea ke Irlandia membutuhkan waktu 11 jam jika menggunakan pesawat biasa- belum dihitung perbedaan waktunya.

Disini masih jam 7 pagi, karena perbedaan waktu 8 jam diantara kedua negara dan perut Hye Na sudah berdemo minta diisi.

" Rumahku. "

" Kau juga punya rumah disini? Astaga! " seru Hye Na sambil menggelengkan kepalanya.

Melihat ekspresi wajah Kyuhyun, Hye Na mengumpat kesal sambil memegangi kepalanya yg mendadak terasa pusing.

" Baiklah, biar kutebak. Kau punya rumah di setiap negara. " ujar Hye Na dengan suara disabar-sabarkan.

" Cih, sebaiknya aku menyelidiki hartamu dulu sebelum setuju menikah denganmu .
Kekayaan mu membuatku terancam terkena serangan jantung! "

Dromoland Castle, Ireland

07.30 (Ireland's Time)

" Oke, sejak kapan kastil sebesar ini bisa disebut rumah? " geram Hye Na habis kesabaran.

Mereka baru saja turun dari mobil dan Hye Na langsung ternganga melihat 'rumah' di depannya.

" Tempat tinggal disebut rumah, kan? "

Hye Na menghentakkan kakinya, tidak tahu harus bicara seperti apa lagi dengan pria itu. Untuk spa membeli kastil sebesar ini dan membiarkannya tanpa penghuni? Hah, kecuali kau mau membuang-buang uangmu yg banyaknya mungkin bisa memenuhi satu desa jika dibiarkan berserakan di jalana.

Hye Na masih merasa kesal sepanjang makan siang yg lebih tepat jika disebut sarapn. Dia duduk di samping Kyuhyun yg sedang membicarakan tentang peternakan tadu dengan kliennya itu. Dia menusuk-nusuk mushroom ravioli-nya tanpa memakannya sama sekali. Tapi lama-lama dia tidak tahan jg karena perutnya terus berontak minta diisi.

Hye na nyaris yakin bahwa tawa yg disamarkan Kyuhyun menjadi batuk-batuk kecil itu adalah reaksi gelinya terhadap kelakuan kekanak-kanakan Hye Na yg hanya membuat gadis itu semakin kesal saja.

" Nice to have a business with you. I'm not surprised anymore why you can be the most successful businessman in the world. I prove it by myself. Your achievements now is what you get from your brilliant brain. You are a good negotiator. It's nice to have an amazing husband like him, Mrs Cho. " ujar Pete tiba tiba dengan akses yg sangat kental dalam bahasa inggrisnya.

Hye na tersenyum salah tingkah, tidak tahu harus berkata apa. Sepertinya pria di depannya ini sangat mengagumi Kyuhyun.

Gadis itu tersentak saat Kyuhyun menggenggam tangannya erat sambil tersenyum ke arah Pete.

" Ma plus grande réalisation a été brillante ma capacité à être en mesure de convaincre ma femme de me marier. "

Tidak perlu communicator untuk membuat Hye Na mengerti arti ucapan pria itu.

Dia sempat belajar bahasa Perancis dan memahami beberapa kata sederhana walaupun dia tidak bisa mengucapkannya dengan benar

Pencapaian terbaikku adalah kemampuanku membujuk istriku untuk setuju menikah denganku. Kurang lebih itulah arti kalimat yg berhasil membuat hye na tertegun dan kehilangan pita suaranya untuk beberapa saat.

Pete tertawa senang dan menepuk-nepuk bahu Kyuhyun, memamerkan deretan giginya yg putih bearish.

" Take your wife to have a nice honeymoon in Paris. I think you two will be the most amazing couple in the world. Really, you have the best husband, Mrs Cho. "

" Kopi? " tawar Kyuhyun sambil menyodorkan secangkir kopi hangat ke arah Hye na.

Gadis Itu mengambilnya dan melayangkan pandangannya lagi ke arah pemandangan pesawahan, pemukiman penduduk, dan pantai di kejauhan yg bisa mereka lihat dari balkon belakang kastil itu.

" Aku sudah lama sekali ingin ke irlandia. Dan kau membawaku kesini hanya untuk pergi makan siang. Lucu sekali. "

Hye Na mengedikkan kepala nya ke arah pemandangan pantai di kejauhan.

" Tempat ini memang indah sekali kan? "

" Cantik, " ujar Kyuhyun menyetujui. Hye Na menoleh dan menyadari bahwa mata pria itu tidak tertuju ke pemandangan yg dimaksudnya, tapi malah tertuju ke wakahnya. Dan pria Itu terlihat tidak berniat untuk memalingkan tatapannya dalam waktu dekat.

Hye na mendengus dan memasang muka muram.

"Kau sedang merayuku? Apa pria selalu jatuh cinta pada wanita karena wanita itu cantik? "

" Sebagian besar ya. " jawab Kyuhyun jujur sambil mengulurkan tangannya untuk menyelipkan anak rambut Hye Na yg tertiuip angin ke balik telinganya.

" Lalu apa kau termasuk yg sebagian besar itu? "

Kyuhyun membutuhkan waktu yg cukup lama untuk menjawab, seolah pria itu sedang berpikir . Tapi yg dilakukan pria itu adalah menyandarkan tubuhnya ke pagar balkon agar

bisa menatap hye na dengan lebih leluasa, memuaskan dirinya memandangi wajah favoritnya itu.

" Bukan tentang cantik wajahmu, tapi ekspresi yg kau perlihatkan di depanku. Kalau hanya canti saja, aku akan jatuh cinta pada wanita lain yg lebih cantik darimu. Kau selalu menggembungkan pipimu saat kau kesal, kau suka merengut, memasang tampang mengejek, mengerutkan keningmu saat kau sedang berpikir keras tentang sesuatu, dan saat kau tersenyum..... semua itu hanya kau saja yg bisa meperlihatkannya.

Tentu saja banyak gadis lain yg melakukan Hal yg serupa, tapi mereka bukan kau. Ekspresi yg mereka perlihatkan tidak akan sama. "

" Bukan tentang suaramu, tapi apa yg kau ucapkan. Banyak pria yg berkata pada gadisnya bahwa dia selalu merindukan suara gadis itu, tapi untukku.... yg penting adalah apa yg kau ucapkan. Kemudian tentang tubuhmu. Bukan bagaimana kau tampil, betapa cantiknya dandanannya, sebagus apa baju yg kau pakai, tapi tentang apa yg kau lakukan dengan tubuh itu. " Kyuhyun menghela nafas sesaat dan tersenyum Leah.

" Dengan semua penilaian Itu, kau terlihat cantik di mataku. "

Hye Na mengerjapkan matanya, memfokuskan pandangannya pada wajah tampan di hadapannya itu. Detik itulah gadis itu tersadar, bahwa dia benar-benar telah jatuh cinta pada pria itu. Dan tidak tahu bagaimana caranya kabur. Karena memang tidak ada jalan keluar sama sekali untuk kabur.

Dua Belas

STA Building, Seoul, South Korea

05.00 PM

" Hei, Nona Shin, wajahmu serius sekali. "

Eun Ji mendongak kaget mendengar sapaan tiba tiba itu, dan lebih kaget lagi saar mengetahui siapa yg menyapanya.

" Soo Hyun oppa! " serunya sambil bangkit berdiri dan meberikan pukulan ringan ke tubuh pria itu

" Yak, apa Thailand sebegity menyita perhatianmu sampai-sampai kau melupakan aku dan Hye Na dan tidak memberi kabar sama sekali pada kami? "

Soo Hyun tertawa, menarik salah satu kursi dan duduk diatasnya.

" Aku mendapatkan banyak kasus disana. Lagipula, banyak gadis-gadis disana yg lebih menarik dari kalian. "

" Dari Hye Na juga? Aku kira kau benar-benar serius menyukainya."

" Aku memang serius. Makanya aku datang kesini. Aku ingin mencari tahu apa Hye Na dan suaminya menikah karena cinta atau karena paksaan dari pria itu? Kalau yg terjadi adalah alasan yg kedua, maka aku berencana untuk merebutnya lagi. " ujar Soo Hyun dengan raut wajah serius.

" Oppa.. kau tidak serius dengan ucapanmu, kan? Aku bisa menjamin bahwa Kyuhyun mencintai Hye Na dan cepat atau lambat Hye Na akan merasakan hal yg sama dengannya. " kata Eun Ji panik.

Pria di depannya itu memang suka bertindak sembarangan dan tidak peduli dengan bahaya apapun yg dihadapinya.

Soo Hyun tersenyum dan mengibaskan tangannya.

" Ani. Apa menurutmu aku segila itu sampai mau berhadapan dengan seorang Cho Kyuhyun? Aku masih waras! Kau ini mudah sekali kubodohi. Tenang saja, aku akan segera mendapat gadis lain yg mencintaiku, daripada aku menghabiskan waktuku untuk mengejar cinta sahabatmu itu. "

" Baguslah. " sahut Eun Ji sambil menghela nafas lega.

" Jadi ngomong-ngomong, kenapa aku tidak menerima undangan pernikahan darimu? "

" Dariku? Maksudmu undangan pernikahan Hye Na? Yak, kau itu sudah menghilang lebih dari setengah tahun, aku rasa dia sudah tidak ingat lagi padamu! Tapi aku rasa dia masih ingat. Terang saja kau kan selalu mengikutinya kemana-mana selama di Amerika. Menggodanya terus-terusa, tidak peduli bahwa dia sudah meneriakimu

Apa gelarnya untukmu? Pria tidak punya otak? Tuan tidak tahu malu? " Eun Ji tertawa-tawa kecil saat mengingat masa-masa training di Amerika.

Kim Soo Hyun , pria di depannya itu, dengan percaya dirinya mendeklarasikan dirinya sebagai satu-satunya calon suami Han Hye Na, tidak peduli jika gadis yg ditaksirnya itu tidak menaruh minat sedikitpun padanya.

" Bukan. Maksudku undangan pernikahan mu dan Siwon. Bukankah waktu itu kalian berdua akan menikah? Apa pernikahan nya ditunda? Terjadi sesuatu? "

Eun Ji terdiam dan menatap Soo Hyun gugup.

" Benar terjadi sesuatu ya? Ada apa? Siwon memutuskanmu? "

" kenapa kau berpikir pria itu yg memutuskanku, hah? Aku yg memutuskannya! " seru Eun Ji emosi.

" APA? " teriak Soo Hyun kaget

" Kau yg memutuskannya? Tapi kenapa? Setidaknya kau bisa bertahan dengan kenyataan bahwa dia telah menyelamatkan nyawamu! "

Eun Ji mendecak kesal dan menatap Soo Hyun sinis.

" Kenapa semua orang berkata seperti itu dan aku jadi satu-satunya orang yg tidak tahu masalahnya disini? Aku tidak pernah merasa terancam bahaya, jadi kenapa kalian semua berkata bahwa dia telah menyelamatkan nyawaku? " teriak gadis itu fustasi.

" Jadi kau tidak tahu? Kau tidak tahu alasan kenapa Siwon membunuh Min Sang Hyun waktu itu? "

" Aku tahu! Aku sudah menyelidikinya. Min Sang Hyun adalah mafia yg terlibat konfrontasi sampai terjadi baku tembak di kawasan Myeongdeong waktu itu. Menewaskan beberapa orang warga sipil termasuk tunangan Siwon. Aku tahu kenapa alasan dia masuk KNI. Untuk balas dendam. Dan dia berhasil. Dia berhasil membunuh pria itu, kan? Dengan tangannya sendiri. "

Soo Hyun memandang Eun Ji dengan tatapan tak percaya, seolah dia telah menarik kesimpulan yg salah. Benar-benar salah.

" Duduklah " kata Soo Hyun dengan nada lelah " Aku akan menjelaskan semuanya padamu."

Eun Ji menurut dengan jantung berdentum-dentum tak menentu. Apa yg perlu dijelaskan?
Kenapa Soo Hyun terlihat kesal?

" Nama gadis itu Lee Da Som. Dan aku yakin kau tahu. Wajahnya cukup mirip denganmu. Walaupun sikap dan penampilan kalian jauh beda. Dia jauh lebih feminim, lembut, jenis gadis yg harus dilindungi. Aku tahu karena aku adalah sahabat Siwon sejak bangku kuliah. Menjadi trainee bersamanya. Dan aku mengenal Da Som karena dia adalah tunangan Siwon. "

" Tapi mungkin ada kesalahpahaman besar disini. Mungkin kau bertanya pada teman-teman kuliah Siwon tentang gadis Itu. Tidak ada yg tahu selain aku, bahwa mereka berdua bukanlah pasangan serasi seperti yg dipikirkan orang-orang. Mereka berdua dijodohkan. Kau tahulah, dengan orang tua yg kaya, bukan hal yg mengherankan bahwa terjadi perjodohan diantara sesama relasi bisnis. Mereka tidak saling mencintai. Tapi mereka berdua adalah anak yg sangat berbakti pada orang tua, karena itu mereka bersandiwara menjadi sepasang kekasih yg saling mencintai di hadapan semua orang. "

" Kau benar bahwa gadis itu meninggal dalam baku tembak yg terjadi di Myeongdeong waktu itu. Tapi kau salah jika berpikir bahwa Siwon mendaftar sebagai anggota KNI hanya karena Ingin balas dendam. Aku sudah mengenal Siwon cukup lama untuk tahu bahwa pria itu memang memiliki impian menjadi bagian dari KNI, jauh sebelum gadis Itu meninggal."

" Kemudian dia bertemu denganmu. Sesama trainee. Dan kau sudah tahu cerita selanjutnya. Kalian jatuh cinta, menjalin hubungan, kemudian memutuskan untuk menikah. Sampai kasus waktu itu terjadi. "

" Kau tahu kesalahan terbesarmu? "

Eun Ji mengerjap dan menggeleng.

" Waktu itu kau terfokus untuk menghabiskan anak buah Sang Hyun sehingga tidak tahu bahwa pria itu menyodorkan pistolnya padamu, berniat menembakmu. Siwon yg menyadarinya langsung bergerak dan menembak pria itu. Mungkin maksudnya hanya melukai, tapi peluru yg ditembakkannya malah menembus jantung Sang Hyun sehingga pria itu mati di tempat. "

" Itulah yg sebenarnya terjadi. Dan aku harap, kau merasa bersalah dengan apa yg sudah kau lakukan padanya, Shin Eun Ji ssi. "

Eun Ji memegangi kepalanya yg mendadak terasa sakit. Otaknya mencerna ucapan Soo Hyun dengan begitu lambat, dan saat dia tersadar, dia nyaris tidak bisa bernafas dengan benar, ketakutan sendiri dengan kesalahan besar yg sudah dilakukannya.

" A..... aku..... "

Pintu ruangan terbuka tiba-tiba dan Hye Na masuk bersama Kyuhyun dengan pandangan bingung.

" Woوو, Soo Hyun oppa. Kapan kau datang? Dan..... apa yg terjadi? Maksudku.... yak, Shin Eun Ji, ada apa denganmu? Wajahmu seperti baru melihat hantu begitu. "

" A..... aku pergi sebentar. Kyuhyun ssi, aku boleh minta izin untuk pulang cepat, kan? "

Kyuhyun mengangguk tanpa bertanya apa-apa. Melihat eajah gadis itu saja dia sudah tahu bahwa ada sesuatu yg buruk yg sudah terjadi.

Hye na menoleh ke arah Soo Hyun yg duduk dengan tampang tanpa dosa tersenyum lebar kepada Hye Na yg menatapnya meminta penjelasan.

" Apa yg baru saja kau lakukan pada sahabatku? "

Soo Hyun nyengir kemudian bangkit berdiri, dan secara tiba-tiba menarik gadis itu ke dalam pelukannya, tidak memedulikan aura membunuh yg terpancar dari Kyuhyun.

" Hye Na ya, aku merindukanmu!!! "

" Aigoo, YAK, lepaskan aku! " teriak Hye Na berusaha memberontak melepaskan diri dari rangkulan pria itu.

" Aish, masa kau tidak merindukanku juga? " seru Soo Hyun dengan tampang merengut.

Pria itu kemudian menoleh ke arah Kyuhyun yg berdiri di samping Hye Na.

" Aku tidak tahu bagaimana bisa, tapi aku sudah mendeklarasikan diri sebagai calon suami Hye Na nomor 1 tidak berhasil menikahi gadis ini, jadi kenapa kau, pria yg baru dqtang ke kehidupannya bisa mengikatnya dalam pernikahan? "

Hye Na langsung menendang kaki Soo Hyun yg berbicara sembarangan pada Kyuhyun yg emosinya sering tidak terkontrol dengan baik itu.

Gadis itu bahkan bisa melihat tangan Kyuhyun yg terkepal menahan marah.

" Yak, jangan mulai bicara yg tidak-tidak! Sekarang beritahu aku apa yg sudah kau lakukan pada Eun Ji tadi. "

Soo Hyun mendelik dan memasukkam tangannya ke dalam saku celana. Dia cukup heran juga dengan tindakan Hye Na seolah sangat melindungi pria yg terus-terusan menatapnya dengan aura mematikan itu. Gadis itu menyukai Kyuhyun? Bagaimana bisa? Dari informasi yg didapatkan Soo Hyun? Mereka bahkan baru bertemu kurang dari dua minggu, lalu tiba-tiba memutuskan menikah. Entah rencana busuk apa yg digunakan pria di depannya ini untuk menikahi Hye na, yg Soo Hyun tidak habis pikir adalah kenapa Hye Na tidak menolak? Dia mengenal gadis itu dengan baik, gadis yg tidak akan menyetujui pemaksaan apapun terhadapnya dan akan berjuang untuk menolak sampai akhir . Keciwli... kecuali jika gadis itu memang bersedia menikah dengan Kyuhyun.

" Aku hanya memberitahunya kebenaran tentang Siwon. "

Hye Na menatap Soo hyun cukup lama sebelum akhirnya mengangguk, menerima penjelasan pria itu.

Keheningan diantara mereka terhento dengan deringan dari communicator Kyuhyun. Pria itu berbicara sesaat dengan si penelepon, kemudian menyimpan communicator-nya lagi.

" Aku harus kembali ke kantor sekarang. Nanti malam aku jemput. " ujar Kyuhyun dengan mata tertuju pada Hye Na.

" Kyuhyun ssi, kalau boleh aku mau meminjam Istrimu sebentar. Aku ingin mengajaknya makan dalam. Biar aku sendiri yg mengantarnya pulang nanti. "

Kyuhyun menoleh ke arah Soo Hyun, tampak menimbang-nimbang sesaat.

" Baiklah. Kalau begitu aku pergi dulu. " kata Kyuhyun sambil membungkukkan badannya sedikit.

" Terima kasih atas Izinmu. "

Kyuhyun menghentikan langkahnya di depan pintu, Kemudian berbalik menatap Soo Hyun. Kata-kata yg kemudian diucapkannya nyaris membuat Soo Hyun mengurungkan niatnya mengajak Hye Na makan malam.

" Kembali kan dia padaku dengan utuh atau aku akan membuat perhitungan denganmu."

Cho's Department Store, Myeongdeong, South Korea

06.30 PM

" Aish, suamimu itu menyeramkan sekali! Bagaimana mungkin Kau bisa tahan hidup dengannya? " komentar Soo Hyun saat mereka sedang berjalan masuk ke sebuah toko pakaian di kawasan Myeongdeong.

Soo Hyun meminta Hye Na menemaninya membeli beberapa pakaian karena pria itu tidak membawa apa-apa ke Seoul. Dia memang malas mengangkut barang bawaan jika harus bepergian jauh.

Hye Na tertawa kecil dan menggeleng.

" Hidup bersamanya sama sekali tidak seburuk yg kau bayangkan. "

Soo Hyun menatap Hye Na tak percaya sambil mendecak kesal.

" Cih, sehebat apa dia di tempat tidur sampai bisa membuatmu berbicara seperti itu? "

Dengan cepat Hye Na menyikut perut pria itu dengan keras, tidak peduli dengan tatapan terkejut pelayan toko yg menyambut mereka di depan pintu masuk.

" Mulutmu itu harus disekolahkan dulu supaya berhenti bicara sembarangan! " desis Hye Na marah.

" Wae? " tanya Soo Hyun dengan nada rendah. Dia masih meringis kesakitan. Sikutan gadis itu keras sekali.

" Apa dia payah sampai kau malu menjawab pertanyaanku? Atau..... dia bahkan belum menyentuhmu? Benar dugaanku, dia itu pasti penyuka sesama jenis. Tidak heran kalau dia belum pernah menjalin hubungan dengan wanita manapun. "

" Kau mau kutembak sampai mati? Lebih baik kau tutup mulutmu itu sebelum aku berubah pikiran dan membatalkan makan malam kita nanti! "

" Baiklah, baiklah. Aku akan menjadi pria baik. Kau ini sadis sekali! "

Soo Hyun memutuskan bahwa lebih baik dia mulai mencari pakaian yg dibutuhkannya sebelum mendapat tendangan spektakuler dari gadis itu.

Dia menarik beberapa kemeja dan jas secara acak dari gantungan dan langsung membawanya ke kasir setelah mengecek apakah ukurannya sudah sesuai atau tidak.

" Yak, jadi begini caramu berbelanja pakaian? Pantas saja selera berpakaianmu itu buruk sekali. Sini aku pilihkan! Dan sebaiknya kau coba dulu sebelum membeli, siapa tahu tidak cocok, " seru Hye Na sambil menggeleng-gelengkan kepalanya tidak habis pikir dengan kelakuan teman lamanya itu.

" Ah, kalau begini kita terlihat seperti sepasang suami istri yg serasi, ya? Kau memilihkan bajy yg sesuai untuk suamimu, " goda Soo Hyun sambil tersenyum senang.

" Sudah kubilang, tutup mulutmu itu, Kim Soo Hyun! "

Hye Na memilihkan beberapa setelan jas dan kemeja untuk pria itu dan menyurug Soo Hyun mencobanya. Setelah merasa cocok, barulah gadis itu membawa gunungan pakaian tadi ke meja kasir.

" Hitung semuanya, " ujar Hye Na sambil menyodorkan tubuhnya ke konter.

" Tidak perlu, Nyonya Cho. Tuan Cho Kyuhyun memerintahkan semua pemilik toko di mall miliknya untuk memberikan barang secara gratis padamu. Itu berarti di mall manapun kau

berbelanja, kau tidak perlu mengeluarkan uang sama sekali. Nyaris semua mall di Korea adalah milik suamimu, kan? " ujar penjaga kasir itu ramah.

" A.... apa? " seru Hye Na syok dengan mulut ternganga lebar.

" Maksudmu kalau gadis ini mau memborong semua barang di tokomu, kau akan memberikannya secara cuma-cuma begitu? " sambar Soo Hyun cepat dengan wajah yg sama syoknya dengan Hye Na.

" Benar, Tuan. Cho Corp memiliki nyaris semuanya. Jadi percuma saja kalian membayar, karena uangnya juga akan masuk ke kantong perusahaan lagi. "

" Astaga, pria itu mau membunuhku! " teriak Hye Na keras sambil mengacak-acak rambutnya gusar.

" Aku rasa, seratus keturunan kalian berikutnya akan tetap hidup makmur, tidak peduli sebanyak apapun kalian berusaha menghambur-hamburkan kekayaannya, " desis Soo Hyun.

Parking Place, Zenith Restaurant, Myeongdeong, South Korea

08.00 PM

Hye Na berjalan ke arah mobil Soo Hyun yg terparkir di ujung sambil meregangkan tubuhnya yg terasa remuk karena kelelahan. Pria itu menyuruh Hye Na menunggu di mobil karena dia mau ke kamar kecil dulu dan menyerahkan kunci mobilnya pada gadis itu.

Hye Na menghembuskan nafas berat. Sebaiknya sesampainya di rumah dia langsung mandi air hangat dan tidur. Semoga saja saat dia sampai Kyuhyun belum pulang atau mungkin sudah tidur, jadi dia tidak perlu bertemu pria itu. Gadis itu masih belum bisa menerima

kenyataan bahwa dia jatuh cinta. Ity terdengar sedikit menggelikan di telinganya, mengingat jatuh cinta tidak ada dalam urutan 50 hal penting dalam hidupnya selama ini.

Hye Na memencet remote mobil yg membuka pintu secara otomatis dan baru merundukkan tubuhnya untuk masuk, sebelum seseorang menyekap mulutnya dari arah belakang dengan begitu tiba-tiba. Gadis itu berjengit, berusaha menjauh dari bau eter yg begitu menyengat dari kain yg disumpalkan ke hidungnya. Lengan orang itu membelit tubuhnya dengan begitu kuat sehingga dia dengan cepat kehabisan oksigen. Gadis itu berusaha memberi perlawanan, tapi tubuhnya tidak mau mematuhi perintah otaknya sama sekali. Kerja zat berbau asam itu begitu cepat, sehingga dalam waktu singkat tubuhnya sudah merosot jatuh ke aspal. Lampu-lampu di tempat parkir ity mulai berputar-putar di kepalanya, berubah menjadi titik kabur tanpa bentuk.

Setengah sadar, dengan tubuh yg sudah mati rasa, pikiran Hye Na mengambang. Dia tidak mengerti bagaimana mungkin dia tidak merasa takut dalam kondisi seperti ini, walaupun dia tahu bahwa seharusnya dia merasa panik. Dia malah memikirkan Soo Hyun yg masih belum kembali dari kamar kecil. Memikirkan bahwa Kyuhyun akan meminta pertanggung jawaban pria itu karena tidak bisa mengembalikan Hye Na padanya. Dengan pikiran itu, cahaya di sekeliling Hye Na mulai menggelap seiring dengan hilangnya kesadaran gadis itu.

Cho Corporation Building, Seoul, South Korea

08.10. PM

Jari-jari Kyuhyun dengan cepat menekan tombol-tombol diatas keyboard komputernya. Layar menunjukkan bahwa pria itu sedang berusaha membobol masuk ke dalam sebuah data yg tersegel. File atas nama Shim Dae Ho. Pria itu bahkan tidak tahan untuk menunggu sampai dia pulang ke rumah. Setidaknya kemampuan komputer di kantornya hampir menyamai komputer pribadinya di rumah.

Beberapa data mulai bermunculan di layar. Dan tulisan-tulisan yg tertera itu membuat Kyuhyun mengerutkan keningnya. Seharusnya dia langsung membuka file ini saat dia menemukannya. Disana jelas-jelas tertulis bahwa Shim Dae Ho mengangkat seorang anak adopsi. Laki-Laki. Yg saat ini mungkin berusia sekitar 35 tahun. Wajah pria itu putih bersih, terkesan sebagai pria baik-baik, ditambah dengan kalung salib besar yg melingkar dilehernya, membuat penampilannya seperti orang suci. Tapi Kyuhyun bisa melihat kilatan licik di mata pria itu, dan seluruh kesan baik itu menghilang begitu saja tanpa bekas.

Data-data pribadi tentang pria itu sepertinya berusaha disembunyikan dengan baik oleh Dae Ho. Ada beberapa tanda pengenal dan paspor palsu. Dan jelas-jelas pria itu menjadi kaki tangan Dae Ho yg terpercaya. Nyaris ditangkap beberapa kali karena terlibat kasus pembunuhan, tapi selalu berhasil lolos. Kasus itu diegel dan dihapus dari data kepolisian setempat, menunjukkan adanya orang dalam kepolisian yg bekerja untuk mereka.

Satu hal yg menarik Kyuhyun adalah terdaptarnya pria itu sebagai salah satu anggota organisasi keagamaan yg terkenalterkena fanatik dan terkadang sedikit radikal dalam menunjukkan ketidaksukaam mereka terhadap para atheis. Tidak perlu jadi orang jenius untuk menarik kesimpulan bahwa pria inilah dalang dari semua pembunuhan yg terjadi dua tahun terakhir. Bisa ditebak bahwa pria itu menyayangi ayah angkat yg telah memberikan kehidupan layak baginya. Dan balas dendam akan menjadi upah yg tepat untuk membayar semua kebaikan ayahnya itu.

Kyuhyun meraih communicator-nya yg berkedip menandakan ada panggilan masuk dari atas meja dengan mata tetap tertuju ke layar monitor.

" Yeoboseyo? "

" Kyuhyun ssi, ini Kim Soo Hyun. Maaf, tapi aku rasa.... istrimu baru saja jadi korban penculikan. "

Parking Place, Zenith Restaurant, Myeongdeong, South Korea

08.45 PM

" Aku sudah memberitahumu untuk menjaga istriku baik-baik! Kau seharusnya bersamanya, bukannya meninggalkannya sendirian! " teriak Kyuhyun, nyaris menghantam wajah Soo Hyun dengan tinjunya kalau saja Leeteuk tidak menahannya sekuat tenaga.

" Kyuhyun-a sudahlah, kau bisa mengurusnya nanti. Sebaiknya kita fokus pada pencarian Hye Na sekarang. "

Kyuhyun menyentak tangannya dengan kasar dan mengacak rambutnya gusar. Leeteuk memperhatikan penampilan acak-acakan adik iparnya itu dengan sedikit terkesima. Dua kancing atas kemeja pria itu tidak terpasang dan dasinya melingkar longgar seolah baru saja ditarik karena pemakainya sedang kesal. Nyaris mustahil melihat seorang Cho Kyuhyun tampil berantakan dalam keadaan mendesak apapun, tapi seorang Hye na berhasil membuatnya tampak seperti itu. Wajah Kyuhyun bahkan terlihat sangat frustrasi, ekspresi yg tidak disangka Leeteuk dimiliki pria itu.

" Dia pasti diculik oleh pembunuh berantai itu. Dia menjadikan Hye Na sasaran terakhirnya. Sejauh ini aku berusaha melindungi gadis itu, tapi teman adikmu itu meminta izin padaku untuk mengajak Hye na makan malam. Aku mengizinkannya, tapi lihat apa yg terjadi sekarang? "

Leeteuk terkejut mendengar ucapan Kyuhyun. Kalau benar pembunuh berantai itulah yg menculik Hye na, nyawa gadis itu benar-benar dalam bahaya sekatang.

" Lalu kita harus mencarinya kemana? Aku sudah memeriksa keamanan di lapangan parking. Wajah pria itu tidak terlihat dan nomor mobilnya ditutupi sehingga tidak bisa dilacak. "

Kyuhyun menyandarkan tubuhnya ke kap mobil sambil memegangi kepalanya, seolah sedang berpikir keras untuk mengingat Sesuatu. Beberapa detik kemudian pria itu mengeluarkan communicator-nya dari dalam saku dan menghubungi seseorang. Cukup lama telepon tidak diangkat, sehingga Kyuhyun mengumpat keras, membuat Leeteuk dan Soo Hyun saling berpandangan dengan raut wajah ngeri.

" Yak, Shin Eun ji kenapa kau lama sekali mengangkat teleponmu, hah? " teriak Kyuhyun kesal saat akhirnya telepon itu tersambung.

" Minhae, aku meletakkan communicator-ku didalam tad. Waeyo? "

" Kau di apartemen? "

" Aku belum pulang dari tadi. Ada apa? "

" Sial! Cepat pulang, sahabatmu dalam bahaya besar. " ujar Kyuhyun ketud sambil memutuskan sambungan begitu saja. Dia mendongak menatap Leeteuk, matanya terlihat menggelap saat berbicara dengan nada dingin yg nyaris membuat beku.

" Perintahkan semua polisi ke apartemen Hye na sekarang.

Pembunuh itu selalu melakukan pekerjaannya di apartemen korban. Dan..... selalu di properti milikku. "

Tiga Belas

Hye Na's Apartment, Seoul, South Korea

09.00 PM

Shim Jong Hyuk duduk tenang diatas kursi yg langsung menghadap ke arah korbannya yg sudah mulai mendapatkan kesadarannya kembali.

Tidak seperti pola yg biasa dilakukannya, dia sama sekali belum menyentuhkan pisau kesayangannya ke tubuh gadis itu, memberikan goresan-goresan penuh seni dengan tinta darah korban sendiri.

Dia dengan sabar menunggu sampai gadis itu sadar kembali dan saat itulah dia akan melakukannya pekerjaannya.

Dia masih punya belas kasihan pada korban-korbannya yg lain, menggores tubuh mereka dengan pisaunya saat mereka masih pingsan, sehingga mereka tidak terlalu tersiksa. Tapi selalu ada yg spesial untuk gadis ini. Persembahannya yg terakhir. Dia akan menyiksa gadis itu dengan perlahan, membiarkan gadis itu berteriak kesakitan setiap kali kulitnya tergores mata pisaunya yg tajam. Dia akan melakukannya sehati-hati mungkin agar gadis itu tidak mati kesakitan sebelum upacara terakhir dilakukan. Penyaliban. Penutup yg indah. Balas dendam yg memuaskan.

Pria itu tersenyum saat Hye Na dengan perlahan membuka matanya. Dia cukup terkesan karena gadis itu tidak berusaha berontak saat tahu dirinya terikat, bahkan gadis itu menatapnya dengan pandangan menantang

" Apa kabar, Cho Hye Na ssi? Aku rasa kita perlu berkenalan dulu. Namaku Shim Jong Hyuk. Anak adopsi Shim Dae Ho. Ah, aku rasa kau sangat mengenal ayah angkatku, kan? "

Jong Hyuk berdiri dan melangkah ke arah gadis itu. Dia menyentuh dagu Hye Na dengan telapak tangannya, membuat gadis itu berjengit, tidak suka menerima sentuhan dari tangan yg sudah membunuh begitu banyak orang itu.

Jong Hyuk tertawa dan tanpa peringatan melayangkan tamparan keras ke pipi Hye Na, membuat kepala gadis itu terhuyung ke belakang.

" Kau tahu kesalahanmu, gadis manis? Kau telah membunuh ayahku! Jadi bersiaplah dengan neraka yg akan menghampirimu sebentar lagi. Aku akan menyiksamu sampai kau berteriak memohon agar aku berhenti. Tapi tentu saja, mana mungkin aku berhenti. "

Jong Hyuk mengeluarkan pisau dari sakunya dan menyentuhkan benda itu ke pipi Hye Na, namun tidak sampai meninggalkan goresan berdarah.

" Kau ingat tanggal berapa sekarang? 5 Mei. Hari dimana kau membunuh ayahku! Kau tahu alasan kenapa aku membunuh 5 gadis di setiap negara? Kenapa ada 5 lokasi pembunuhan? Angka 5. Angka yg sangat aku benci. Tanggal dan bulan kematian ayahku. "

Dalam satu gerakan cepat mata pisau itu menggores bahu Hye Na, membuat darah segar terpercik dari balik blus putih yg dipakai gadis itu. Hye Na menggigit bibirnya menahan sakit, bersyukur dengan adanya kain yg menyumpal mulutnya sehingga teriakan sakitnya tidak terlontar keluar, yg hanya akan membuat pria itu puas dengan hasil karyanya.

Pria itu baru akan menghujamkan pisaunya lagi ke lengan Hye Na saat pintu apartemen menjeblok terbuka dan beberapa orang menyerbu masuk. Hye Na sempat mendengar dua letusan tembakan dan yg dilihatnya sesaat kemudian hanya tubuh Jong Hyuk yg terkapar di lantai.

Ada noda darah besar yg membasahi bagian lengan kemejanya dan tangan pria itu memegang kakinya yg tampaknya juga terkena tembakan.

Hye Na mendongak dan menatap Kyuhyun yg berdiri 3 meter di depannya. Lengan pria itu masih terjulur mengacungkan pistol ke arah Jong Hyuk yg sudah terkapar tidak berdaya di hadapannya. Jelas sekali bahwa pria itulah yg meletuskan tembakan dan ekspresi nya memperlihatkan bahwa dia belum puas sama sekali sebelum membuat Jong Hyuk mati. Raut wajahnya tampak menakutkan dan begitu berkuasa, seolah tidak peduli dengan barisan polisi yg ada di belakangnya, yg bisa saja menangkapnya jika dia berani membunuh pria itu.

Kyuhyun tampak berusaha mengendalikan dirinya sekuat tenaga agar tidak menembakkan peluru dari pistolnya lagi sebelum akhirnya berbalik ke arah para polisi dan agen KNI yg berada di belakangnya.

" Bawa dua. Dan jangan ada satu pun yg berani membawanya ke rumah sakit ataupun mengobati lukanya , atau aku akan memecat kalian semua! Kalian dengar? Aku sendiri yg akan memastikan pria ini membusuk di penjara. Jika ada yg tidak mematuhi perintahku, kalian akan berurusan denganku langsung. Kalian mengerti? "

Terdengar gumaman mengiyakan dan beberapa orang polisi maju untuk membawa Jong Hyuk pergi.

" Hye Na ya, kau tidak apa-apa? " seru Eun Ji yg langsung menghambur ke arah Hye Na, menutupi pandangan gadis itu ke arah Kyuhyun. Eun Ji membuka kain yg menyumpal mulut Hye na beserta tali yg membelit tubuhnya kemudian memeluk gadis itu erat-erat.

" Astaga, aku takut sekali! Untung saja Kyuhyun tahu tempat pembunuh itu menangkapmu. Seandainya aku pulang ke rumah lebih cepat. Ya Tuhan, kau berdarah! "

" Aku tidak apa-apa. Hanya luka gores. Diobati di rumah juga sembuh. " elak Hye Na mengabaikan rasa nyeri yg mendera bagian atas lengannta.

Kyuhyun mengawasi kedua gadis itu tanpa beranjak sama sekali dari tempat dia berdiri tadi. Dia bahkan tidak mampu menggerakkan kakinya maju sedikitpun. Dia harus menenangkan dirinya dulu sebelum menemukan tenaga untuk mendekati Hye Na . Dia tidak suka terlihat lemah di depan gadis itu.

Dia berusaha meredakan getaran di kakinya yg hampir tidak dapat menopang tubuhnya dengan benar. Membiarkan detak jantungnya yg berantakan kembali Seperti semula. Rasa lega menghantamnya seperti godam, rasa puas melihat bahwa gadis itu baik-baik saja. Terluka, tapi masih hidup. Hanya itu yg penting baginya.

Hye na memiringkan kepalanya, menatap Kyuhyun yg juga sedang menatapnya dengan senyum lemah di wajahnya yg pucat. Pria itu melangkah perlahan mendekatnya dan tanpa berkata apa-apa melepaskan jasanya yg lalu memasangkannya ke tubuh Hye Na. Eun ji menyingkir, memberikan privasi pada kedua orang itu.

Kyuhyun mengulurkan tangannya pada Hye Na, menunggu gadis itu menyambutnya.

" Kau hidup, " bisik Kyuhyun dengan suara rendah. Dua kata itu sudah lebih dari cukup untuk memperlihatkan betapa senangnya dia masih bisa melihat gadis itu lagi. Dan memang itulah yg dirasakannya. Gadis itu masih hidup dan dia bisa melihatnya.

Kyuhyun's Home, Yeosu, South Korea

10.00 PM

Hye Na berjalan tertatih-tatih ke kamarnya sambil memegang lengan bagian atasnya yg terasa sangat nyeri. Awalnya dia pikir itu hanya luka biasa yg mungkin bisa sembuh dalam beberapa hari, makanya dia berusaha mati-matian menghindari ambulans yg datang ke tempat kejadian, tapi sepanjang perjalanan pulang tadi dia bahkan tidak bisa menahan rasa sakit yg mendera dari luka bekas sayatan pisau yg cukup dalam itu.

" Pria sialan! Brengsek! Aku akan pastikan dia menderita di penjara! " gumam gadis itu seraya mendudukkan badannya ke atas kasur. Dia melirik lengannya yg tertutupi jas yg disampirkan Kyuhyun tadi. Jas itu berwarna hitam, tapi nyaris berubah warna karena darahnya yg mengalir deras. Untung saja dia bisa menahan ringisannya dia atas mobil tadi, dengan harapan bahwa Kyuhyun tidak sadar dengan luka yg dideritanya karena kondisi mobil yg gelap dan tidak akan memaksanya menginap di rumah sakit selama beberapa hari. Hal itu terdengar seperti vonis kematian baginya. Hah, tidak heran, rumah sakit kan memang tempat orang mati, batin Hye Na.

Dia baru akan melepas jas itu dan memeriksa lukanya saat tiba-tiba pintu yg memisahkan kamarnya dan kamar Kyuhyun yg terletak di belakangnya menjebol terbuka dengan suara

keras. Dengan cepat gadis itu memegangi jasanya lagi, menahannya di tempat semula dan berbalik menatap Kyuhyun yg berjalan masuk ke kamar dengan wajah marah.

" Aku hanya pergi sebentar untuk memarkir mobil ke garasi dan kau sudah menghilang begitu saja. Kau pikir kau bisa lari dariku? Urusan kita belum selesai! " ujar pria itu tajam sambil menarik lengan Hye Na yg tidak terluka.

" Aish, kyu, ini sudah malam. Kalau ada yg mau kau bicarakan besok saja. "

Pria itu tidak menjawab apa-apa dan terus menarik tangan Hye Na ke kamarnya, mendorong gadis itu sampai terduduk di atas sofa besar yg langsung ditolak gadis itu mentah-mentah.

" Aku sudah lelah dan tidak punya tenaga lagi untuk bicara denganmu. Aku nyaris mati dan kau masih memaksaku untuk meladeni entah apa yg akan kau katakan begitu? Maaf saja, aku tidak punya waktu! " kata Hye Na ketus dan berlalu pergi dari hadapan pria itu. Tapi langkahnya langsung terhenti saat Kyuhyun mengatakan sesuatu yg membuatnya syok setengah mati. Kalimat yg nyaris tidak mungkin keluar dari mulut pria dingin macam Cho Kyuhyun.

" Buka bajumu. "

" Mwo? "

" Buka bajumu atau kau mau aku sendiri yg harus membukanya? "

Sorot mata pria itu tampak begitu serius, menunjukkan bahwa dia tidak main-main dengan ucapannya, sedangkan Hye Na sendiri hanya bisa balik menatap pria itu dengan tubuh membeku, terpaku di tengah ruangan.

" Kau terlalu lama, " ujar Kyuhyun sambil menarik lepas jas yg menutupi kemeja putih gadis itu yg sedikit robek, hasil kerja pembunuh berantai gila yg berdarah dingin itu. Dia melempar jas itu sembarangan dan mendorong Hye Na lagi ke atas sofa.

" Kau mau mati kehabisan darah, ya? Kapan sifat keras kepalamu itu ajan hilang, hah?

Tunggu disini sebentar. Kalau kau kabur, aku akan pastikan malam ini kau tidur di runah sakit. "

Dengan refleka Hye Na mengangguk patuh saat mendengar kata rumah sakit keluar dari mulut Kyuhyun. Setidaknya dia tidak perlu menginap di tempat yg berwarba putig yg berbau disinfektan itu.

Kyuhyun menghilang sesaat sebelum akhirnya kembali sambil membawa sebakom air hangay dan handuk kecil berwarna putih. Dia mengambil obat merah, cairan pembersih dan penghilang kuman, dan kain kasa dari laci meja yg terletak di sudut kamar kemudian berjongkok di depan Hye Na.

" Lepaskan kemejamu, " perintahnya sambil membasahi handuk kecil itu dengan air hangat dari baskom.

Hye Na membuka kemejanya dengan hati-hati, sedikit meringis saat melepaskan kemeja itu dari lengannya yg terluka. Kainnya sudah melekat karena basah oleh darah, sehingga dia merasa sedikit kesulitan saat melepaskannya, ditambah lagi rada nyeri yg berdenyut-denyut, membuat gadis itu sedikit meringis.

Dia bisa mendengar nafas Kyuhyun yg sedikit tertahan dan mata pria itu yg menyipit marah saat akhirnya dia bisa melihat luka itu dengan jelas.

Tapi anehnya pria itu tidak berkata apa-apa dan mulai membrsihkan luka di lengan Hye Na dalam diam.

Keheningan yg menyusul setelah itu membuay Hye Na merasa sedikit tidak nyaman. Pria itu berada terlalu dekat, bahkan Hye Na bisa merasakan hembusan nafasnya yg habgat saat pria itu mendejat untuk membalutkan perban di lukanya. Mendadak dia merasa kedinginan karena AC di kanar yg langsung menyentuh kulitnya yg terbuka karena saat itu dia hanya mengenakan tank top tipis, walaupun alasab sebenarnta bukan karena itu. Ini pertama

kalinya mereka dalam jatak sedekat ini tanpa saling berteriak satu sama lain dan itu benar-benar aneh. Setidaknya menurut pendapatnya pribadi.

Hye Na menahan nafasnya saat menyadari bahwa dia tidak bisa melepaskan tatapannya dari wajah pria itu. Kenyataan bahwa suaminya itu tampan memang sudah tidak perlu diragukan lagi, tapi ada hal lain. Seolah dia sudah mengenal pria ini sebelumnya. Dan.... pria ini nyaris membuatnya tidak berkedip hanya karena terlalu mengagumi apa yg terdapat di wajahnya yg tampan itu.

Kyuhyun menyelesaikan pekerjaannya setelah mengikatkan perban tersebut dengan rapih dan saat dia mendongak, yg dia dapatkan malah wajah gadis itu yg hanya berjarak beberapa senti dari wajahnya, dengan mata cokelatnta yg jelas-jelas sedang menatap wajahnya tanpa berkedip.

Dia selalu memastikan kendali dirinya terkontrol dengan baik saat dia berada di dekat gadis itu. Hal yg sulit, tapi dipermudah dengan kenyataasn bahwa gadis itu tidak pernah memberi tanggapwn apapun padanya. Tapi sekarang, saat gqdis ini menyiratkan dengan jelas ketertarikannya, dia nyarid tidak bisa menahan diri untuk tidak menarik gadis itu mendekat dan menciumnya detik itu juga. Alih-alih melakukan itu, dia malah memiringkan wajahnya, seolah meminta izin atas hal yg sangat ingin dilakukannya.

Hye Na diam saja, tidak bidq bergerak dibawah tatapan mata Kyuhyun yg hampir membekukannya. Ini bukan situasi yg biasa, dimana dia bisa balas membelalakkan matanya ke arah pria itu dan memulai adu argumen yg pada akhirnya akan selesai tanpa pemenang. Saat ini mereka benar-benar berada di situasi yg biasa dilihatnya di drama-drama ataupun novel yg dibacanya, saat si pria meminta izin si wanita untuk mendapatkan sebuah kecupa sebelum mereka berpisah setelah berkencan seharian.

Entah siapa yg memulai, detik berikutnya bibir mereka sudah saling bertaut dalam sebuah ciuman liar dan panas, seolah mereka saling lapar satu sama lain. Ciuman Itu terasa begitu kasar dan menuntut, sekaligus hati-hati dan lembut disaat yg bersamaan

Hye Na merasakan tubuhnya sedikit terdorong ke sudut sofa saat ciuman mereka dengan cepat menjadi semakin intens. Bibit Kyuhyun melumat bibir atas dqn bawahnya bergantian,

mencari celah untuk masuk, sampai akhirnya Hye Na membuka bibirnya sedikit, memberi izin lidah pria itu untuk bergerak di dalam mulutnya.

Hye Na mencengkram bahu Kyuhyun saat dia mulai kehabisan oksigen untuk bernafas, sedangkan pria itu mengerang frustrasi dalam usahanya melepaskan secarik kain yg madih menutupi bagian atas tubuh Hye Na dengan hati-hati agar tidak menyakiti lukanya. Saat dia berhasil, dia menyentuh punggung gadis itu dengan telapak tangannya, merasakan sensasi saat kulit mereka bersentuhan yg bahkan melebihi imajinasinya sendiri.

Hye Na merasakan tubuhnya sedikit meremang, saat bibir Kyuhyun menyentuh leher dan permukaan atas dadanya, meninggalkan jejak-jejak basah dan memerah. Tangan priabitu berada di pinggulnya, dan sesaat kemudian dia sudah berada di dalam dekapan kyuhyun yg membawanya naik ke atas tempat tidur dengan bibir yg sudah bergerak kembali ke atas bibir Hye Na.

Percintaan mereka berlangsung cepat, liar, dan panas, begitu memuaskan untuk satu sama lain. Saat itu semua berakhir, mereka terbaring dengan tungkai kaki yg saling membelit dan selimut putih yg menutupi tubuh mereka dengan acak-acalan.

Hye Na mendengar nafasnya sendiri yg menderu cepat, sedangkan punggungnya menyentuh dada Kyuhyun yg memeluknya dari belakang dengan lengan yg melingkar ringan di pinggangnya.

Semuanya terasa begitu mengejutkan untuknya, walaupun dia sama sekali tidak menyesali apa yg sudah terjadi.

Menyerahkan keperawanannya pada pria yg sudah menjadi suaminya sama sekali bukan dosa yg harus diratapi, kecuali mengingat kenyataan bahwa mereka menikah bukan dalam kondisi saling menyukai satu sama lain. Dia sudah mengantisipasi semuanya dari awal dan tidak merasa heran saat dia menyadari bahwa dia sudah terjatuh dalam pesona pria ini dan jatuh cinta mati-matian dalam waktu singkat. Yah, ketakutan yg diutarakannya pada ibunya itu terbukti benar. Dia jatuh cinta pada pria bernama Cho Kyuhyun ini walaupun tahu dengan jelas bahwa cepat atau lambat, mungkin saja mereka akan bercerai.

Kyuhyun mengeratkan pelukannya dan menghirup nafas di rambut gadis itu. Tidak masalah apapun yg dipikirkan gadis itu tentangnya, tapi dia tahu bahwa sudah tiba matanya dia

harus mulai memperlakukan gadis itu dengan benar, sesuai statusnya sebagai istrinya dalam beberapa hari terakhir ditambah dengan puluhan tahun ke depan yg tidak ingin dia ketahui kapan akhirnya. Tentu saja dengan segala cara yg akan dipastikan dengan tepat bahwa gadis ini tidak akan terlepas dari genggamannya. Persetan dengan omong kosong tentang perceraian yg dulu sempat disinggunginya. Gadis ini tidak akan lemana mana. Tidak saat Kyuhyun juga tahu bahwa gadis ini juga memiliki perasaan yg sama dengannya tidak peduli bahwa kalimat itu tidak akan pernah terucapkan secara terang-terangan. Yg pasti dia sudah menemukan posisinya yg tepat, satu- satunya kedudukan yg diinginkannya. Menjadi suami dan pemilik sah dari gadis yg berada dalam dekapannya ini.

" Aku sudah bisa menjawab pertanyaan Soo Hyun oppa sekarang." ujar hye Na dengan suara pelan sambil berbalik ke arah Kyuhyun dengan wajah yg kentara sekali menahan malu.

" Mwo? " tanya Kyuhyun sama pelannya. Jarinya sibuk memilin-milin rambut panjang gadis itu.

" Dia bertanya tentang..... bagaimana seorang Cho Kyuhyun yg dingin jika berada di tempat tidur. "

" Lalu kau mau jawab apa. ?" Kali ini ada senyum yg bermain di sudut bibirnya, membuat Hye na sedikit terpana karena pria itu jarang sekali tersenyum kecuali untuk menggodanya.

" Kau yakin kau tidak pernah meniduri wanita lain? "

Kyuhyun terkekeh gwli Dan dengan santai menggeleng.

" Ada satu alasan kenapa aku tidak pernah tertarik dengan wanita lain dan nanti kau akan tahu jika sudah tiba saatnya.

Tapi... apa aku sahabat itu ?" Godanya

" Karena ini juga pertama kalinya untukku, jadi menurutku sia-sia saja kalau kau bertanya padaku, Tuan Cho." Ujar Hye Na sambil memegang selimut yg menutupi tubuhnya dan berniat bangkit berdiri sebelum Kyuhyun menariknya sampai berbaring lagi di atas ranjang.

" Aku harus kembali ke kamarku. Kau tidak mungkin bermaksud menahanku semalaman disini, kan? " protea Hye na dengan mata menyipit kesal.

" Apa aku bilang bahwa aku sudah selesai denganmu, Nyonya Cho? Kita belum selesai sama sekali dan kalau kau mau tahu, sebagai istriku, tempatmu yg seharusnya memang disini." Ujar Kyuhyun sebelum bibirnya menyapu permukaan bibir Hye Na lagi dengan hati-hati.

Berbeda dengan percintaan mereka yg pertama, yg terkesan liar, panas, dan tergesa-gesa, kali ini Kyuhyun melakukannya dengan pelan, lembut, nyaris memabukkan, seolah pria itu bermaksud mengambil apa yg belum sempat didapatkannya dalam ketergesaannya tadi. Dan hye na yakin bahwa pria itu bermaksud membunuhnya perlahan dengan setiap sentuhannya. Dan saat akhirnya mereka berhenti, Hye Na menemukan kenyataan baru bahwa tiba-tiba saja pelukan Kyuhyun menjadi tempat tidur favoritnya. Hal yg menyenangkan sekaligus hal yg membuatnya takut setengah mati karena dia tahu bahwa itu berarti dia tidak akan bisa lepas lagi dari jeratan pria ini.

END

Sumber :

<https://www.facebook.com/media/set/?set=a.606245832769616.1073741831.398889196838615&type=3>

<http://dayviienz.blogspot.com/>